

**UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER CINTA AL-QUR'AN PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN SIROJUDDIN SIDABOWA,
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ARIMBI ANI
214110402133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Arimbi Ani

NIM : 214110402133

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Al-Qur’an Pada Santri Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Arimbi Ani

NIM. 214110402133

HASIL LOLOS PLAGIASI

PAI_Arimbi Ani

ORIGINALITY REPORT

16%	14%	7%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
4	jurnal.faiunwir.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
10	paramarta.web.id Internet Source	<1 %
11	www.journaltamu.com Internet Source	<1 %
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

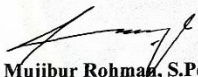
UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN KARAKTER CINTA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SIROJUDDIN SIDABOWA, BANYUMAS

Yang disusun oleh Arimbi Ani (NIM. 214110402133) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

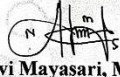
Purwokerto, 19 Mei 2025

Disetujui oleh:

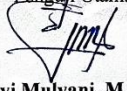
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang


Novi Mavasari, M.Pd.
NIP: 19891111 202321 2 053

Penguji Utama


Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Diketahui oleh:


Pib. Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Arimbi Ani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Arimbi Ani
NIM : 214110402133
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Februari 2025

Pembimbing,



Mujibur Rohman, S.Pd.I. M.S.I.

NIP. 19830925 201503 1 002

Verifikasi oleh Ketua Jurusan :

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

**UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER CINTA AL-QUR'AN PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN SIROJUDDIN SIDABOWA,
BANYUMAS**

ARIMBI ANI
NIM: 214110402133

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh akibat kegagalan pendidikan yang menyebabkan penurunan moral dan rusaknya karakter generasi muda. Sebagai wujud pembentukan karakter religius harus berpedoman kepada agama dan berpegang teguh pada Al-Qur'an. Tanpa adanya Al-Qur'an manusia akan hidup tanpa arah. Untuk itu perlu adanya peningkatan karakter cinta Al-Qur'an, terutama generasi muda. Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas melakukan peningkatan karakter cinta Al-Qur'an pada santri dengan menerapkan program tahfiz. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang pembentukan karakter cinta Al-Qur'an, tetapi masih minim kajian yang berfokus pada upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren. Maka dari itu, permasalahan utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui metode reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, indikator cinta Al-Qur'an pada santri ditunjukkan dengan beberapa sikap, yaitu: Santri merasa tenang dan bahagia ketika membaca Al-Qur'an; Santri tidak merasa jenuh atau bosan membaca Al-Qur'an; Merasa rindu ketika jauh dari Al-Qur'an; Mematuhi segala perintah dan larangan yang di dalam Al-Qur'an.

Kata Kunci: karakter cinta Al-Qur'an, santri, upaya guru tahfiz.

**TAHFIZ TEACHER'S EFFORTS IN IMPROVING
THE CHARACTER OF LOVE FOR THE QUR'AN IN STUDENTS
AT THE SIROJUDDIN SIDABOWA ISLAMIC BOARDING SCHOOL,
BANYUMAS**

ARIMBI ANI
NIM: 214110402133

Abstract: This research is based on the consequences of educational failure that causes moral decline and damage to the character of the younger generation. As a form of character formation in accordance with the values of the Islamic religion, it must be guided by religion and adhere to the Qur'an. As a form of character formation in accordance with the values of the Islamic religion, it must be guided by religion and adhere to the Qur'an. Without the Qur'an, humans will live without direction. For this reason, it is necessary to increase the character of love for the Qur'an, especially the younger generation. The Sirojuddin Sidabowa Islamic Boarding School, Banyumas has improved the character of love for the Qur'an in students by implementing a tahfiz program. Previous research has discussed more about the formation of the Qur'an's love character, but there are still few studies that focus on the efforts of tahfiz teachers in improving the character of love for the Qur'an in students at Islamic boarding school. Therefore, the main problem researched in this study is how the tahfiz teacher's efforts in improving the character of love for the Qur'an in students at the Sirojuddin Sidabowa Islamic Boarding School, Banyumas. This study aims to describe and analyze how the efforts of tahfiz teachers in improving the character of love for the Qur'an in students. This study uses a descriptive qualitative method. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation. Data is analyzed through data reduction methods, data presentation, conclusion making and data validity tests. The results of the study show that the indicators of love for the Qur'an in students are shown by several attitudes, namely: students feel calm and happy when reading the Qur'an; Students do not feel bored or bored reading the Qur'an; Feeling longing when far from the Qur'an; Obey all the commandments and prohibitions in the Qur'an.

Keywords: character of love of the Qur'an, santri, tahfiz teachers' efforts.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	n	en
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ..	Fathah dan ya	ai	a dan u
اَوْ..	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Vokal *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِىْ..	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
اِىْ..	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
اِىْ..	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *ʾ*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri *tersebut*, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Utsman bin Affan ra, Rasulullah SAW bersabda,:

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”
(HR. Tirmidzi)¹



¹ Kemenag daring, “Keutamaan Membaca Al-Qur’an”, diakses 26 April 2025 pukul 16.52.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Keluarga besar saya, terutama kedua orang penulis, Bapak Juri dan Ibu Sri Aminatun, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis dalam proses studi dan penyusunan skripsi ini.

Tak lupa, sahabat-sahabat dan teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan senantiasa mengiringi jalan kita menuju kesuksesan di dunia dan di akhirat, aamiin



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji bagi Allah SWT atas berkah rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Al-Qur’an Pada Santri Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat yang telah membawa kita menuju jalan peradaban yang terang hingga saat ini. Semoga kelak kita termasuk ke dalam golongan yang mendapatkan syafaat di hari akhir, *Aamiin*.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan banyak mendapat arahan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Novi Mulyani, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I., Dosen pembimbing skripsi penulis yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis, semoga bapak beserta keluarga selalu mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama duduk di bangku kuliah.
10. K.H. Edi Latif, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas yang telah mengizinkan untuk melakukan riset dari karya tulis skripsi ini. Terimakasih atas segala do'a serta dukungannya, semoga bapak beserta keluarga selalu mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan.
11. Ibu Nyai Ani Latifah, Ibu Nyai Lubnah dan Ibu Nyai Siti Munfarida selaku guru tahfiz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam proses pengumpulan data. Semoga beliau beserta keluarga selalu mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan.
12. Orang tua tercinta, Bapak Juri dan Ibu Sri Aminatun. Terimakasih atas segala doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan, segala bentuk dukungan, pengorbanan dan beribu cinta kasih yang selalu diberikan. Semoga Allah SWT selalu menyayangi, melindungi, diberikan kesehatan, kebahagiaan dan panjang umurlah untuk melihat putrimu sukses.
13. Keluarga besar Bapak Juri dan Ibu Sri Aminatun. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan.

14. Keluarga besar Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi, dukungan dan do'a. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan keberkahan untuk penulis dalam menggapai Ridho Allah SWT.
15. Yasmin Ni'matul Ula, Erna Nur Khasanah, Maisi Salamah, dan Farha Maulida, selaku sahabat penulis yang selalu kebersamai selama proses studi di kampus tercinta, selalu memberikan keceriaan, dan kebersamai penulis dalam proses penyusunan skripsi baik dalam keadaan suka maupun duka.
16. Febri Sintiawati, selaku sahabat penulis yang selalu menemani dalam proses bimbingan, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
17. Teman-teman seperjuangan PAI C 2021 yang kebersamai perjalanan dan memberikan pengalaman selama perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga sangat mengharapkan adanya kritik dan saran untuk perbaikan.

Purwokerto, 1 Maret 2025

Penulis,



Arimbi Ani

NIM. 214110402133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Konseptual	14

1. Guru Tahfiz	14
2. Karakter Cinta Al-Qur'an.....	17
B. Kajian Pustaka.....	26
1. Kerangka Berpikir	26
2. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Objek dan Subjek Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Analisis Data	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN.....	40
A. Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas	40
B. Program Pendidikan Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas	42
C. Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas	45
D. Hasil Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Al-Qur'an Pada Santri	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LIII

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	26
Gambar 2. Reduksi Data	37
Gambar 3. Penyajian Data.....	37
Gambar 4. Pengambilan Kesimpulan.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	II
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	III
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	VII
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	IX
Lampiran 5. Dokumentasi.....	XXXVIII
Lampiran 6. Surat Keterangan Observasi Pendahuluan.....	XLVI
Lampiran 7. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi.....	XLVI
Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	XLVII
Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XLVII
Lampiran 10. Surat Izin Riset Individu.....	XLVIII
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu	XLVIII
Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi.....	XLIX
Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan.....	L
Lampiran 14. Sertifikat BTA PPI.....	L
Lampiran 15. Sertifikat UKBA.....	LI
Lampiran 16. Sertifikat PPL	LI
Lampiran 17. Sertifikat KKN.....	LII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang baik dari segi moral maupun akademiknya. Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Sedangkan John Dewey di sisi lain menganggap, pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut tentang pikir (intelektual) dan daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.³ Pendidikan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi setiap orang baik secara fisik maupun spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat dan agama. Pendidikan bukan hanya tentang teori, melainkan berkaitan juga dengan proses perkembangan dan pembentukan karakter setiap individu dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai budi pekerti.⁴ Pendidikan dituntut mampu menyiapkan dan membentuk manusia menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan norma dan nilai luhur bangsa Indonesia.

Di Indonesia dasar acuan pendidikan berasal dari Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD 1945) alenia keempat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Upaya

² D Pristiwanti, dkk. “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 6: 2.

³ Nur Arifin, “Pemikiran Pendidikan John Dewey,” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2: 7, <https://doi.org/10.47467/assyari.v2i2.128>.

⁴ Yuyun Yunarti, “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 : 2.

yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan mengadakan satu sistem pendidikan nasional. Dapat dilihat Undang-Undang mengenai sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan menempati posisi yang sangat penting baik dari aspek pendidikan akademik maupun pendidikan karakter. Pendidikan nasional memainkan peran penting dalam pembentukan kemampuan dan peradaban serta karakter bangsa.⁵ Tujuan pendidikan nasional Indonesia menunjukkan kualitas manusia yang baik meliputi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.⁶

Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dapat terlihat jelas bahwa peran nilai-nilai agama menjadi posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tanpa nilai-nilai ini, pendidikan tidak dapat mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁷ Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pilar terpenting dalam pendidikan karakter.⁸ Menurut Zakiah Darajat, pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.⁹ Selanjutnya, Zuhairini menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Daulay berpendapat, bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membangun individu Muslim sejati melalui pengembangan

⁵ Mei Kalimatusyaro, "Implementation Of The Tahfidz Al-Qur'an Program In An Effort For Forming Character In Elementary School Students", *Research And Tought Elementary School Of Islam Journal*, 2: 178.

⁶ Pinton Setya Mustafa, "Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9: 6, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>.

⁷ Leana Zakiyah, "Morals Coaching Through Thafidh Al-Qur'an (Descriptive Study in PERSIS Tsanawiyah Boarding School in Karangpawitan Garut, West Javas)", *International Journal of Nusantara Islam*. 1: 92.

⁸ Susanto dkk, "Islamic Boarding School Paradigm: As a Religious Education Institution and Strengthening Student Character", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4: 879.

⁹ Fathul Jannah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Dinamika Ilmu*, 2:

seluruh potensi manusia baik secara fisik maupun spiritual.¹⁰ Hal ini sejalan dengan hakekat manusia dalam Islam, yang mengatakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai kemampuan untuk berkembang dan menjadi sempurna.¹¹

Pembangunan karakter di Indonesia merupakan perwujudan dari nilai-nilai Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini. Misalnya, bergesernya nilai etika dalam kehidupan, thomasmemudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk itu pemerintah Indonesia menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional, dengan merujuk kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.¹²

Tantangan pendidikan karakter remaja pada Abad sekarang ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan pada abad sebelumnya. Pendidikan seharusnya mampu menciptakan manusia yang eksis dan siap menghadapi perubahan dan transformasi berbagai aspek dalam masyarakat.¹³ Tetapi kenyataannya, pendidikan belum sepenuhnya mampu merealisasikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Sebagai akibat dari kegagalan pendidikan dapat menyebabkan penurunan moral dan rusaknya karakter generasi muda, seperti meminum-minuman keras, melanggar peraturan pemerintah, kabur dari rumah, merokok, perundungan atau bullying, kecanduan obat-obat

¹⁰ Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *Junal Al-Thariqah*, 2: 4, <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.

¹¹ Suyadi, "Hakekat Manusia dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Thariqah*, 2: 1.

¹² Umiyati, "Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang, Penelitian Individual. Semarang: UIN Walisongo, hlm 14.

¹³ Ahmad dkk, "Implementaion of Character Education Based on Tahfidzul Qur'an at the Yanbu'ul Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School in Menawan Village", *Journal Of Education*, 1:146.

terlarang dan lain sebagainya.¹⁴ Adanya kekerasan dan konflik yang dapat memicu permusuhan baik itu antar kelompok, ras, golongan maupun agama.¹⁵ Disamping itu, moral remaja juga berpengaruh terhadap kepribadian religius seorang remaja salah satunya tercermin dengan kurangnya minat dalam memahami, menghafal, dan mempraktikkan ajaran-ajaran Al-Qur'an.¹⁶ Menurut Ainin Munawaroh sebagaimana dikutip dari pendapat Hakim, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan anak menjadi malas belajar Al-Qur'an yakni: kemajuan teknologi yang memberikan akses mudah dan cepat terhadap berbagai hiburan dan konten digital yang menarik sehingga anak lebih tertarik untuk bermain *gadget* daripada mengalokasikan waktunya untuk mempelajari Al-Qur'an, kurangnya persiapan dan metode pembelajaran yang menarik dari pendidik yang menyebabkan anak menjadi bosan dan enggan untuk belajar Al-Qur'an, dan kurangnya pendampingan dan pengawasan dari orang tua dan guru.

Di era modern ini, masyarakat muslim terutama orang tua, tokoh agama, pendidik dan aktivis Islam dituntut untuk mempunyai kesadaran peduli yang tinggi terhadap generasi muda. Dengan harapan bahwa generasi penerus bangsa tidak tersesat kedalam perkembangan zaman dan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai agama Islam dan ideologi bangsa Indonesia. Dalam kitab Mukaddimah, Ibnu Khaldun mengatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an sangat penting bagi anak-anak karena dapat membangun iman dan keyakinan dengan cepat. Di tengah berbagai tantangan dan perubahan zaman, Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi dan panduan yang abadi. Al-Qur'an menawarkan solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, baik dari aspek moral

¹⁴ Rabi Yati, "Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan, *Artikel Karya Ilmiah*, 24, November, 2024, diakses pukul 19.00, hlm 5.

¹⁵ Yayuk Julyyanti, "Analisis Krisis Pendidikan Karakter Remaja Pada Era Globalisasi Di Desa Mataru Barat , Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1: 3.

¹⁶ Ainin Munawaroh dan Valda Pavytha, "Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al- Qur ' an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi," *Jurnal Al - Mau'izhoh*, 2: 7.

hingga sosial.¹⁷ Jika dipelajari dengan benar, pendidikan Al-Qur'an mempengaruhi kondisi moral anak sehingga mereka belajar berperilaku dan bersikap sosial yang baik.¹⁸ Pendidikan berbasis Al-Qur'an juga mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan spiritual dan emosional anak, membantu mereka dalam mengembangkan akhlak mulia serta keteguhan.¹⁹ Para ulama dan pakar pendidikan Islam dahulu dan sekarang berpendapat bahwa Al-Qur'an harus menjadi prioritas pertama dalam pendidikan anak.²⁰ Sebab pada dasarnya, fungsi utama Al-Qur'an sendiri ialah sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia.²¹ Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Saba: 28, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

"Dan Kami (Allah) tidak mengutus kamu (Muhammad), melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui "

Dengan berpedoman pada ayat tersebut, Al-Qur'an sudah tidak dapat diragukan lagi sebagai pedoman hidup. Sejalan dengan pendidikan Islam, untuk membentuk karakter manusia yang berlandaskan nilai dan ajaran Islam. Tak lain, tujuannya agar manusia mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada remaja dapat dilakukan dan dibentuk di pondok pesantren. Pesantren di Indonesia telah muncul sebagai lembaga

¹⁷ Puji Nurjayanti dkk, "Pedoman Hidup Dalam Islam Yang Abadi Dan Universal," *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1:2.

¹⁸ Basa'ad Tazkiyah, "Membudidayakan Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, hlm 596.

¹⁹ Ade Khaeruniah dkk, "The Processes of Memorizing the Qur'an Program as An Optimization of Islamic Religious Education Learning in Shaping the Noble Morals of Students", *Journal of the Study of Religions*, 2: 243.

²⁰ Umiyati, *Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang*, Penelitian Individual. Semarang: UIN Walisongo, hlm 15.

²¹ Agus Salim, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, 2 : 10, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

penting dalam menghadapi perubahan zaman.²² Keberadaan pondok pesantren dalam perkembangan di Indonesia sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar, terutama dalam hal pendidikan.²³ Pondok pesantren menjadi tempat yang tepat untuk belajar agama.²⁴ Pondok pesantren adalah salah satu bentuk lembaga non formal yang masih bersifat tradisional, bertujuan untuk memahami dan mendalami ilmu-ilmu agama, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.²⁵ Sebagai lembaga pendidikan dan sosial pondok pesantren mempunyai peran penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, pondok pesantren menjadi merupakan benteng suatu wilayah, karena dalam proses pendidikannya terdapat nilai-nilai ajaran Islam dan pengamalannya.²⁶

Di pondok pesantren dipimpin oleh seorang kyai.²⁷ Selain ada seorang kyai, unsur yang dimiliki pesantren meliputi santri, pondok pesantren, masjid, metode pembelajaran, dan kitab kuning.²⁸ Di pondok pesantren ini, santri dibimbing untuk belajar ilmu agama dan Al-Qur'an. Untuk membacanya, para santri diajarkan mengenai hukum tajwid dan cara membaca hurufnya. Dengan ini, pembentukan karakter cinta Al-Qur'an terus tumbuh dan berkembang sehingga terlahirlah generasi yang berkarakter mulia dan berakhlakul karimah. Dalam proses pembentukan

²² Lailatul Khasanah dan Mukhammad Zamzami, "Ethical Principles And Spiritual Growth Among Generation Z Students At Tahfidz Al-Qur'an Darussalam Sulaimaniyah Islamic Boarding School, Malang", *Journal of Ushuluddin and Islamic Thought*, 1: 88.

²³ Asep Aziz, "The Potential of Islamic Boarding School and Their Effort of Development and Fostering at Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2: 353.

²⁴ Amril dkk, "Boarding school strategy in Learning Tahfidz Al-Qur'an in Generation 4.0 Era", *Journal International Inspire Education Technology*, 3:152.

²⁵ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Mubtadiin* 7, 1 : 2.

²⁶ Muhammad Murobbi dan Layla Mardiyah, "Pendidikan Nilai Spiritual Masyarakat Kota Tangerang Melalui Tradisi Kegiatan Istighotsah (Studi Kasus Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah Kota Tangerang , Banten)," *Jurnal Penelitian Agama* 2, 1: 71–86.

²⁷ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, 1: 65, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

²⁸ Muhammad Zaini dan Mansur Pasaribu, "Curriculum Planning In Boarding School Tahfizil Qur'an Islamic Center Foundation", *Journal of Education and Teaching Learning*, 1: 2.

karakter dan akhlak mulia tersebut sangat bergantung pada lingkungan yang dihadapinya.²⁹

Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas mempunyai letak geografis yang sangat mendukung pembentukan dan peningkatan karakter cinta Al-Qur'an pada santri. Sebab pondok ini berada di dalam lingkungan religius, yang menyediakan tempat untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara intensif. Kemudian, dilihat dari aspek kualitas pengajarannya. Pondok Pesantren Sirojuddin dikenal mempunyai program tahfiz yang kuat dengan tenaga pengajar yang kompeten. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru tahfiz, Pondok Pesantren Sirojuddin telah menunjukkan adanya hasil yang signifikan dalam membentuk karakter cinta Al-Qur'an pada santri. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah penghafal Al-Qur'an dari tahun ke tahun dengan seiring berjumlahnya santri yang masuk.³⁰

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, akibat dari kegagalan pendidikan dapat menyebabkan penurunan moral dan rusaknya karakter generasi muda. Sebagai wujud pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai agama Islam harus berpedoman kepada agama Islam itu sendiri yakni berpegang teguh pada Al-Qur'an. Tanpa adanya Al-Qur'an manusia akan hidup tanpa arah. Akibatnya akan terjadi kerusakan moral yang akan membahayakan semua orang, termasuk dirinya sendiri. Untuk itu perlu adanya peningkatan karakter cinta Al-Qur'an, terutama generasi muda yang merupakan generasi penentu nasib bangsa. Dukungan dari orang tua, guru dan masyarakat menjadi andil dalam keberhasilan seorang individu untuk berubah. Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas melakukan peningkatan karakter cinta Al-Qur'an pada santri yang mana mereka para remaja generasi bangsa dengan menerapkan program tahfiz. Diharapkan dengan karakter tersebut, generasi muda khususnya remaja mampu

²⁹ Rohaeti dkk, "Management of Islamic Religious Education In Developing The Noble Ability of Santries Through The Tahfidz Approach", *Journal of Social Science*, 4: 484.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munfaridah tanggal 20 Oktober 2023 pukul 15.14.

membentengi diri dari segala dampak negatif dan persoalan-persoalan yang muncul di zaman modern yang semakin berbahaya ini.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terkait judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, upaya adalah sebuah usaha untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, dan mencari solusi.³¹ Upaya dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar untuk memperbaiki keadaan yang ada. Dalam pengertian umum, upaya merujuk kepada kerja keras dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai impian tertentu.

Menurut Sanjaya, upaya dapat melibatkan berbagai bentuk usaha seperti tekun, giat, dan rajib bekerja untuk mencapai kesuksesan dalam karir atau kehidupan pribadi. Menurut Fikriansyah dan kawan-kawan sebagaimana Poerwadarminta yang dikutip dari Peter Salim dan Yeni Salim, berpendapat bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan tujuan, gagasan dan usaha.³² Dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti, upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Guru Tahfiz

Kata guru berasal dari akar kata sansekerta *gri* yang berarti memuji dan *gur* yang berarti mengangkat, *gu* berarti kegelapan dan *ru* berarti penerangan. Jadi guru adalah seseorang yang berpengetahuan dan memberikan pencerahan dan mampu untuk mengarahkan orang lain.³³ Sedangkan menurut Thorifur, kata guru dalam bahasa Arab

³¹ <https://kbbi.web.id/upaya> diakses tanggal 16 September 2024 pukul 08.25.

³² Fikriansyah dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus," *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, 1 : 6.

³³ Yananiasti Ni, "Pembentukan Karakter, Anak, Catur Guru," *Jurnal Pendidikan* 06, 1 : 3.

disebut *mu'allim*. Kemudian, menurut Nafis, guru adalah bapak ruhani bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, bimbingan akhlak mulia, dan memperbaiki tingkah laku yang buruk.³⁴

Menurut Ibrahim Ania, kata hafiz merupakan bentuk masdar dari kata *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang berarti “menghafal”. Quraisy Shihab menyatakan bahwa kata hafiz berarti memelihara dan mengawasi. Dari arti kata itu sendiri, kata hafiz secara sederhananya berarti menghafal, karena menghafal dapat dimaknai sebagai memelihara dengan baik ingatannya. Menurut Farid Wadji, *tahfiz* Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatannya sehingga dapat dilafadzkan dengan cara tertentu dan dilakukan secara terus menerus.³⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa guru tahfiz adalah seorang pendidik yang sudah menghafal Al-Qur'an dan melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an serta memberinya motivasi dan dorongan agar mampu memelihara hafalannya.

3. Karakter

Dikutip dari Bambang Q-Annes dan Adang Hambali, karakter menurut Thomas Lickona adalah kepribadian seseorang yang mencerminkan budi pekerti yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.³⁶ Menurut Suyanto, karakter adalah berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Karakter disebut juga dengan watak yang merupakan sifat batin yang berpengaruh terhadap pikiran dan budi pekerti manusia. Sedangkan menurut Dali Gulo dalam kamus psikologi, karakter dimaknai sebagai kepribadian yang ditinjau dari titik tolak

³⁴ Zamakhsyari dkk, “Upaya Guru Agama Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Dharmawangsa Medan,” *Artikel Ilmiah*, hlm 3, <http://repository.dharmawangsa.ac.id/508/1/678>.

³⁵ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, 1 : 4, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>.

³⁶ Anonim, “Pendidikan Karakter,” *Penelitian Individu*, IAIN Kediri, hlm 8.

moral, seperti kejujuran dan relatif cenderung kepada sifat-sifat yang tetap. Secara sederhana, menurut Giorya Loloagin dan kawan-kawan yang dikutip dari Sudrajat, Thomas Lickona mengatakan bahwa karakter berhubungan dengan konsep mengenai moral, sikap, dan perilaku.³⁷

Karakter identik dengan akhlak yang dimiliki oleh seseorang.³⁸ Menurut Muh Idris sebagaimana dikutip dari Thomas Lickona dalam bukunya “*Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*”, karakter terdiri dari nilai *operatifi* dan nilai dalam tindakan. Manusia berproses dalam karakternya, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik.³⁹

4. Cinta Al-Qur'an

Cinta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti suka sekali, terpikat, rindu, dan khawatir. Cinta dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Hubb* atau *al-Mahabbah* yang bermakna kasih sayang.⁴⁰ Cinta adalah anugerah, dengannya kita dapat meraih ridha Allah yang hampir mendekati kesempurnaan. Kecintaan inilah yang menjadi hakikat manusia hidup dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan yang lebih kekal selanjutnya.⁴¹ Dalam Islam, cinta dipandang sebagai kasih sayang yang diwujudkan melalui

³⁷ Glorya Loloagin dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK,” *Journal on Education* 05, 3: 2.

³⁸ Sri Sulastri dkk, “Management Of Tahfidz Quran Programs In Shaping Elementary Studies’ Character”, *Jurnal El-Tarbawi*, 1: 43.

³⁹ Thomas Lickona. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 90.

⁴⁰ Ni Wariati, “Cinta Dalam Bingkai Filsafat,” *Sanjiwani: Jurnal Filsafat* 10, 2 : 112.

⁴¹ Mauliya Fani dan Moh Roqib, “Studi Integrasi Islam, Sains, Dan Budaya Nusantara Perspektif Pendidikan Profetik: Menilik Podcast ‘Beranda Islami’ Fakultas Dakwah UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto,” *Jurnal Kependidikan* 12, 1 : 111.

kesaksiannya kepada Allah SWT dan mengabdikan diri kepada-Nya serta meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya.

Menurut Muhamad ‘Ali Al-Shabuni mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu’jizat, diturunkan melalui perantara malaikat Jibril As, ditulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, dan dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁴² Jadi dapat disimpulkan bahwa cinta Al-Qur’an adalah bukti cinta seorang hamba kepada Allah dan Rasul-Nya. Dapat diimplementasikan dengan membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an. Secara sederhana, penulis mengartikan bahwa cinta Al-Qur’an adalah sikap yang ditunjukkan oleh individu mengenai cara mencintai Al-Qur’an dengan membacanya dan memahami isi kandungannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas. Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Banyumas.

⁴² Agus Syukran, “Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia,” *Al-I’jaz*, 1:90.

2. Secara Praktis

Adapun kegiatan praktis dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti dan guru tahfiz sehingga dapat meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas.
- b. Memberikan informasi kepada lembaga pendidikan non formal, khususnya pondok pesantren lain dalam upaya meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menggambarkan secara utuh dan jelas dalam skripsi ini, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi kerangka konseptual dan kajian pustaka. Kerangka konseptual membahas tentang guru tahfiz (pengertian guru tahfiz, syarat menjadi guru, dan kompetensi guru tahfiz) dan karakter cinta Al-Qur'an (pengertian karakter, konsep cinta Al-Qur'an, dan indikator cinta Al-Qur'an). Kajian pustaka membahas tentang kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah upaya guru tahfiz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas. Subjek penelitian terdiri dari pengaruh pondok pesantren, guru tahfiz dan santri. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif dengan mengamati lingkungan pondok pesantren, pelaksanaan program kegiatan di pondok dan karakter santri dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian

wawancara semi terstruktur, peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Dokumentasi menggunakan dokumen, arsip dan foto kegiatan selama penelitian. Metode analisis data dimulai dengan mereduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Selanjutnya, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan kriteria seperti kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, kepastian, dan triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan data melalui informan yang berbeda-beda.

Bab IV berisi pembahasan. Peneliti membahas dan menganalisis mengenai Pondok Pesantren Sirojuddin, Program pendidikan dan hasil upaya guru tahfiz. Mendeskripsikan profil pondok pesantren sirojuddin, program pendidikan membahas tentang program tahfiz, non tahfiz, dan pendidikan madrasah diniyah. Kemudian upaya guru tahfiz membahas tentang upaya guru dalam pelaksanaan program pendidikan dan melakukan bimbingan kepada santri. Hasil upaya guru tahfiz membahas tentang indikator cinta Al-Qur'an pada santri.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian. Kesimpulan berisi ringkasan dari hasil penelitian. Saran berisi pendapat peneliti terhadap hasil penelitian yang ditujukan kepada guru tahfiz, pondok pesantren, dan orang tua. Kemudian, keterbatasan peneliti berisi tentang kekurangan atau kelemahan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Guru Tahfiz

Menurut Ali Mustofa dan Arif Muadzin sebagaimana dikutip dari Ramayulis, dalam konteks pendidikan Islam secara etimologi guru disebut dengan *murabbi*, *muallim*, dan *muaddib*. Secara terminologis, Ahmad Tafsir mengatakan bahwa guru dalam Islam sama dengan teori Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.⁴³ Menurut Pendapat Syarifuddin Nurdin dan Usman, sebagaimana yang dikutip oleh Akmal Hawi, guru adalah seorang tenaga pendidik yang mempunyai ilmu pengetahuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mereka menjadi individu yang mampu berpikir kritis, bertindak, menganalisa dan menyimpulkan permasalahan yang dihadapi.⁴⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, mengatakan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang menyelenggarakan pendidikan.⁴⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.⁴⁶ Istilah yang sama dengan guru adalah *murabbi*, *muallim*, dan *muaddib*. Dalam peran guru sebagai *Murabbi*, guru didefinisikan sebagai orang yang mendidik dan mempersiapkan siswa untuk menjadi kreatif, mampu mengatur, dan memelihara hasil kreartif agar tidak berdampak negatif pada diri mereka sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar mereka. Menurut Nunung Erlinung sebagaimana

⁴³ Ali Mustofa dan Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, 2: 171–86, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.

⁴⁴ Sarmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)," *Jurnal Al-Thariqah* 2, 2: 195.

⁴⁵ Pusat Data dan Informasi Pendidikan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003," 1: 1–42.

⁴⁶ KKBI daring diakses tanggal 15 November 2024 pukul 12.34.

dikutip dari Rahman Getteng berpendapat bahwa guru juga berperan sebagai *Muallim*, artinya orang yang di ilhami oleh kebenaran dan kebaikan. Seorang guru pasti mendapat ilham dari Allah SWT dalam melaksanakan pekerjaannya. guru sebagai orang yang diberikan ilham kepada kebenaran dan kebaikan. Kemudian guru sebagai *Muaddid*, guru didefinisikan sebagai orang yang mampu mempersiapkan siswa untuk membangun peradapan yang baik di masa depan.⁴⁷

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengatakan bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional adalah guru yang tidak hanya mempunyai keterampilan mengajar, namun juga mempunyai pendasan teori-teori pendidikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tupoksinya, sehingga dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dilandasi dari ilmu-ilmu pendidikan, bukan hanya dari pengalaman belaka.⁴⁸ Sebab pendidikan bukan hanya memberikan peningkatan kemampuan intelektual saja, akan tetapi juga bertanggungjawab atas pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.⁴⁹

Pasal 42 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menetapkan bahwa pendidik harus mempunyai kualifikasi akademik dan sertifikasi yang sesuai dengan kewenangan mengajar, serta harus sehat jasmani dan rohani. Dalam pasal ini menekankan bahwa pendidik di semua jenjang pendidikan formal dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi harus berasal dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Dalam

⁴⁷ Nunung Erlinung, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik," *Guau Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, 1 : 417–25.

⁴⁸ Mujibur Rohman, "Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma'Arif NU 01 Blater Kalimantan Purbalingga TP 2019/2020," *Jurnal Madaniyah* 11, 2 : 182.

⁴⁹ Rohmat, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Religius Dan Multikultural," *Jurnal Penelitian Agama* 20, 2: 227–66.

pasal 8 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengatur bahwa seorang guru wajib mempunyai kualifikasi akademik yang sesuai, kompetensi yang memadai, sertifikat pendidik, serta sehat jasmani dan rohani. Selain itu, guru juga harus mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kata tahfiz diartikan sebagai kata yang mengandung penekanan dan pengulangan pemelihara ingatan serta kesempurnaannya. Menurut Farid Wadji, tahfiz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan, sehingga ia mampu melafadzkannya tanpa harus membaca Al-Qur'an.⁵⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa guru tahfiz adalah seseorang yang telah berhasil menghafalkan Al-Qur'an, membimbing dan memotivasi orang lain dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Syarat menjadi guru diantaranya adalah zuhud atau tidak mengutamakan materi, bersih jasmani atau tubuhnya (penampilan lahiriyahnya menyenangkan), bersih jiwanya, tidak ria, tidak menyimpan dengki atau iri hati, tidak menyukai permusuhan, ikhlas dalam melaksanakan tugas, sesuai perbuatan dengan perkataan, tidak malu untuk mengakui ketidaktahuan, bijaksana dan tegas dalam perkataan dan perbuatan tetapi tidak kasar, rendah hati, lemah lembut, pemaaf, sabar bersifat dewasa dan memahami karakter peserta didik.⁵¹ Berkaitan dengan persyaratan guru tahfiz yang akan mengajarkan Al-Qur'an kepada santri, diharapkan bahwa dengan memenuhi syarat-syarat tersebut proses pembelajaran guru tahfiz akan lebih mudah untuk membimbing dan meningkatkan cinta Al-Qur'an dalam diri santri.

Kompetensi guru tahfiz adalah kemampuan untuk perancangan dan pembangunan sumber modal insan dengan memberikan fokus ke arah melahirkan pelajar yang kompeten dan kompetitif. Kompetensi

⁵⁰ Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum*, 1: 66.

⁵¹ Lulu Ulfa, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro," *Skripsi Iain Metro*, hlm 14.

guru tahfiz ini meliputi kompetensi emosi, keterampilan sosial budaya, keterampilan komunikasi, keterampilan teknologi dan komunikasi dan kompetensi alam sekitar.⁵² Sementara, guru atau pengajar Al-Qur'an menurut Imam an-Nawawi disebut dengan *mu'allim* Al-Qur'an. Kompetensi guru tahfiz perspektif Imam an-Nawawi meliputi: Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional, Kompetensi pedagogik, Kompetensi sosial, dan Kompetensi *Islamic Worldview*.⁵³

2. Karakter Cinta Al-Qur'an

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *Charrassein*, yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Sedangkan pengertian karakter secara terminologi menurut Unang Wahidin sebagaimana dikutip dari Endin Mujahidin, karakter merupakan sikap pribadi yang konsisten, terbentuk melalui proses konsolidasi yang berlangsung secara progresif dan dinamis, serta merupakan perpaduan antara pernyataan dan tindakan.⁵⁴ Dalam Permendikbud RI No, 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1, pendidikan karakter mencakup berbagai nilai seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti sebagai tabiat, sifat-sifat batin, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri pembeda antara individu satu dengan yang lain.⁵⁵

⁵² Mohd Ismail dkk, "Keperluan Kompetensi Guru Tahfiz Yang Mengikuti Kurikulum Tahfiz Di Instituti Pendidikan Guru Malaysia," hlm 14–23.

⁵³ Jumad Ridwan dkk, "Kompetensi Guru Tahfizh Perspektif Imam An-Nawawi Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Mahasiswa Dan Sarjana Ulil Albaab Universitas Ibn Khaldun Bogor," *Rayah Al-Islam* 5, 2: 276.

⁵⁴ Unang Wahidin, "Pendidikan Karakter Bagi Remaja," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 2, 03 :259, <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>.

⁵⁵ Abdullah Hamid dan Putu Sudira, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Kajian Margoyoso Pati Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, 2 : 142.

Poerwadarminta berpendapat bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan seseorang yang mempengaruhi tingkah laku dalam menjalankan kehidupannya. Thomas Lickona juga berpendapat bahwa karakter yang baik adalah karakter yang menginginkan semua hal baik seperti mengetahui hal baik dan melakukan hal baik tersebut.⁵⁶ Adapun komponen-komponen karakter yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan Moral: Kesadaran akan moralitas, Pemahaman terhadap nilai-nilai moral, Kemampuan mengambil sudut pandang orang lain, Penalaran berdasarkan prinsip moral, Keterampilan dalam mengambil keputusan, dan Pengetahuan tentang diri sendiri
- 2) Perasaan Moral: Keberadaan hati nurani, Penghargaan terhadap diri sendiri, Kemampuan berempati, Kecintaan terhadap kebaikan, Kemampuan mengendalikan diri dan Sikap rendah hati
- 3) Aksi Moral: Kompetensi, Kemauan dan Kebiasaan⁵⁷

Dalam konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, pembangunan karakter positif dimulai dengan tiga tahapan yaitu: knowing (pengetahuan), filling (perasaan) dan action (tindakan).⁵⁸ Konsep pendidikan ini berangkat dari pembiasaan mengasah kecerdasan budi hingga dapat menciptakan kepribadian dan karakter yang baik dan kokoh. Thomas Lickona menyatakan bahwa menumbuhkan rasa hormat dan sikap tanggung jawab adalah fondasi penting yang harus diajarkan kepada anak sebagai bagian dari upaya membentuk nilai dan karakter.

⁵⁶ Muh Idris, "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam VII*, 1 :90.

⁵⁷ Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*, Bandung: Nusamedia, hlm 72.

⁵⁸ Dyan Hikmasari dkk, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki" 6, 1 : 28.

Pendidikan karakter sejak dini pada anak menjadi langkah awal dalam pembentukan karakter.⁵⁹ Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik seperti cerdas berfikir, berakhlak mulia, berbuat baik, membangun kehidupan bangsa yang multikultural dan membangun peradaban bangsa yang cerdas serta berbudaya.⁶⁰ Dalam tahap penanaman karakter tersebut, dibutuhkan keluarga yang berperan sebagai guru moral utama untuk anak. Tahap penanaman karakter menurut Thomas Lickona sebagai berikut:

- 1) Tatanan yang terprogram, artinya segala upaya harus dirancang terlebih dahulu secara jelas dan sistematis.
- 2) Dilakukan secara berkelanjutan, sehingga kegiatan atau pembiasaan yang dilakukan dapat berjalan secara konsisten.
- 3) Tidak ada paksaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses yang sedang dilakukan berjalan secara alami dan berasal dari kesadaran dan kemauan dari dalam dirinya sendiri.
- 4) Diamalkan secara terus menerus. Maksudnya, nilai-nilai yang sudah dilakukan harus dijadikan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang terus dilakukan.⁶¹

Metode pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam konteks penerapannya di sekolah melibatkan kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga atau orang tua peserta didik. Hanif berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan tanggungjawab orang tua, guru, dan masyarakat untuk membina

⁵⁹ Muhammad Pri, "Teaching the Character of Religious Discipline to Students in the Aspect of Loving the Surrounding Environment at Tahfidz Mutiara Qur'an School Pemalang", *International Conference on Islamic Studies*, hlm 182.

⁶⁰ Haidir dkk, "Teacher's Strategy in Integrating Character Values in Ma'had Tahfidz Quran Al-Uswah Village, Kuala Langkat District", *Budapest International Research and Critics Institute-Jornal*, 1: 820.

⁶¹ Hikmasari dkk, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki," *Al-Al-Asasiyya: Journal of Basic Education (AJBE)*, 1 :28. .

dan membentuk seseorang untuk menjadi⁶² manusia yang cerdas baik dari segi intelektual maupun spiritual. Menurut Thomas Lickona, lingkungan keluarga harus bekerja sama untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter. Untuk membantu orang tua menjalankan peran mereka sebagai pendidik moral, Thomas Lickona mengusulkan beberapa metode, seperti menyediakan program parenting, membentuk forum untuk orang tua, dan lainnya.⁶³

Kemudian, terkait hafiz berarti membahas Al-Qur'an juga. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai banyak keistimewaan. Menurut Ahmad Hasan, keistimewaan Al-Qur'an terletak pada isinya yang mana mengandung secara lengkap mengenai seluruh alam semesta. Al-Qur'an mempunyai ruh yang dapat membangun kedekatan hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an, maka hati dan jiwanya akan merasa tenang.⁶⁴ Luthfi menyatakan bahwa setiap umat Islam mempercayai ketika mereka berdialog dengan Al-Qur'an, maka hidupnya akan menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶⁵

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁶⁶ Dalam melakukan upaya untuk menanamkan

⁶² Mahmud dkk, "Character Education Strategy At Boarding School", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1:52.

⁶³ Syam Hikmasari dkk, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki," *Al-Al-Asasiyya: Journal of Basic Education (AJBE)*, 1 :26.

⁶⁴ Rusdi, "Penguatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tasmi' Di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai" 02, 01 : 47.

⁶⁵ Arief dkk, "Implementation of Taruqah Dhikr in Strengthening the Character of Tahfidz Santri in Al-Qur'an Al-Falah Islamic Boarding Schools and Suryalaya Islamic Boarding Schools, *International Journal Of Science Education and Tehcnology Management*, 2:44.

⁶⁶ Salamah Eka, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona" 3, 1 : 12.

karakter dapat dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Di dalam kamus umum bahasa Indoensia, metode dimaknai sebagai sebuah cara yang terencana dan dipertimbangkan dengan matang untuk meraih tujuan. Adapun metode pendidikan pembinaan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Keteladanan, ialah pendekatan pendidikan dengan cara memberikan contoh perilaku dan ucapan yang baik kepada peserta didik. Keteladanan menjadi salah satu metode yang digunakan Rasulullah dan memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan beliau menyampaikan misi dakwah.
- 2) Metode Pembiasaan, adalah metode pendidikan yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan secara terjadwal dan konsisten. Menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly, pembiasaan adalah proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, dan pola pikir. Tujuannya untuk mempermudah seseorang untuk melakukan kebiasaan yang telah diterapkan.
- 3) Metode Memberi Nasihat, adalah metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan nasihat-nasihat baik kepada seseorang agar perilaku dan tutur katanya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Metode Motivasi dan Intimidasi. Metode motivasi dilakukan dengan memberikan nasihat yang berisikan semangat, sedangkan metode intimidasi dilakukan dengan memberikan hukuman apabila metode motivasi tidak berhasil.
- 5) Metode Persuasi, adalah metode pendidikan yang dilakukan dengan cara meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode ini dilandaskan pandangan bahwa manusia adalah makhluk berakal, sehingga penting untuk mengenalkan prinsip-prinsip rasional dan logis

kepada peserta didik agar mereka tidak mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang tidak rasional.

- 6) Metode Kisah, adalah salah satu metode pendidikan yang dilakukan sebagai usaha dalam membimbing peserta didik untuk mengambil pelajaran dari peristiwa di masa lampau. Metode ini dilakukan dengan cara menceritakan kisah-kisah di masa lampau, agar peserta didik mengambil pelajaran dan mampu mengimplementasikan kedalam kehidupannya.⁶⁷

b. Konsep Cinta Al-Qur'an

Menurut Assya Octafany sebagaimana dikutip dari Kumalla, Jalaluddin Rumi menyatakan bahwa cinta (Mahabbah) berarti mengesampingkan segala sesuatu, seberapa besar pun nilainya jika berasal dari diri sendiri, dan menganggap sesuatu yang sekecil apa pun dari Sang Kekasih sebagai sesuatu yang agung. Ketika seseorang benar-benar mencintai, maka sekecil atau seburuk apa pun pemberian dari yang dicintainya, ia akan memandangnya sebagai anugerah besar dan selalu bersyukur atas apa yang diterimanya, karena Sang Kekasih memperhatikan ketulusan hasrat dan pengabdianya.

Cinta tidak dapat didefinisikan secara sempurna melalui kata-kata, karena penjelasan apa pun tentang cinta tidak akan lebih jelas dari cinta itu sendiri. Jalaluddi Rumi menyatakan bahwa cinta sejati adalah cinta yang mampu menjaga yang dicintai dan membawanya menuju kebaikan. Menurut Assya Octafany sebagaimana dikutip dari Syamsul Ma'arif, Jalaluddin Rumi pernah mengatakan:

*“Sungguh, cinta dapat mengubah yang pahit menjadi manis, debu beralih emas, keruh menjadi bening, sakit menjadi sembuh, penjara berubah telaga, derita beralih nikmat, dan kemarahan menjadi rahmat”.*⁶⁸

⁶⁷ Fifi Nofiaturrahmah, “Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren”, 1 : 201–16.

⁶⁸ Assya Octafany, “Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi,” *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 20, 2 : 223, <https://doi.org/10.14421/ref.v20i2.2053>.

Konsep *mahabbah* (cinta) Jalaluddin Rumi merupakan jalan untuk sampai pada kesempurnaan. Cinta berfungsi sebagai sarana penyucian diri yang membawa manusia kembali kepada Tuhannya.⁶⁹ Dalam konsep ini, proses mencintai Tuhan tidak bisa dilakukan secara langsung melainkan melalui perantara yaitu dengan mencintai makhluk ciptaan-Nya. Cinta memiliki sifat mulia dan baik, serta mampu membimbing kehidupan ke arah yang lebih baik. Menurut Andi Noor Omar Syarifin sebagaimana dikutip dari Kumalla, cinta adalah jalan untuk mencapai kesempurnaan bertemu dengan Allah. Hal ini diwujudkan melalui kecintaan dalam menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pada akhirnya akan mengantarkan kepada kesucian jiwa atau *tazkiyatul al-nafs*.⁷⁰

Kemudian, konsep cinta menurut Rabi'ah Al-Adawiyah. Cinta adalah rasa rindu dan perasaan. Hanya mereka yang merasakan cinta saja yang memahami hakikat cinta. Cinta tidak bisa diungkapkan melalui kata-kata. Jadi, tidak mungkin seseorang bisa mengungkapkan sesuatu yang belum dikenalnya. Menurut Kamarudin Mustamin sebagaimana dikutip dari Smith, pengertian cinta menurut Rabi'ah Al-Adawiyah ialah cinta datang dari ketidakadilan dan mengarah pada keabadian, serta tidak terikat oleh salah satu dari delapan belas ribu alam yang bahkan tidak dapat menampung seteguk darinya.⁷¹

Al-Ghazali menyuguhkan konsep cinta (*mahabbah*), tauhid (*monoteisme*), takut (*makhafah*), dan pengetahuan (*ma'rifah*). Menurut Al-Ghazali, cinta kepada Allah harus diwujudkan dalam bentuk cinta kepada seluruh makhluk Allah. Seseorang yang

⁶⁹ Kumalla, "Konsep Mahabbah (Cinta) Dalam 'Rubaiyat' Karya Rumi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam," 48.

⁷⁰ Andi Noor, "Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi," n.d.

⁷¹ Kamaruddin Mustamin, "Konsep Mahabbah Rabi'ah Al-Adawiyah," *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah* 17, 1 : 70, <https://doi.org/10.30603/jf.v17i1.1351>.

menyayangi Allah dengan sendirinya akan menyayangi makhluk-makhluk ciptaan Allah. Dari konsep tauhid ini, memunculkan adanya dorongan untuk menyatu dengan Allah melalui cara membersihkan diri dari dosa, tidak mengikatkan diri pada harta dunia (zuhud), menyerahkan segala urusan kepada Allah (tawakal), dan rela terhadap segala ketetapan dan ketentuan Allah (ridha).⁷²

c. Indikator Cinta Al-Qur'an

Indikator pada dasarnya adalah variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada sebuah kejadian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia daring, indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan.⁷³ Menurut Darwin Syah, indikator adalah tanda atau ciri yang menunjukkan bahwa peserta didik telah berhasil mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Secara sederhana, indikator dapat diartikan sebagai karakteristik atau ukuran yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu bidang tertentu.⁷⁴ Indikator cinta Al-Qur'an merupakan karakteristik atau ciri khas bagi seorang individu yang mencerminkan sikap kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Menurut Imanudin sebagaimana dikutip dari Ahmad Masrul dalam bukunya yang berjudul "Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an", terdapat ada beberapa karakteristik yang menunjukkan bahwa ada tanda kecintaan hati kepada Al-Qur'an yang dapat dilihat dari seseorang seperti:

- 1) Seperti halnya cinta pada sesuatu, cinta terhadap Al-Qur'an ditandai dengan rasa suka saat bertemu dengannya.

⁷² Fasya Adib, "Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali," *Jousip: Journal of Sufism and Psychotherapy* 2, 2 : 66, <https://doi.org/10.28918/jousip.v2i2.6723>.

⁷³ <https://kbbi.web.id/indikator>, diakses pada tanggal 16 September 2024 pukul 20.04.

⁷⁴ Bakti Endaryono dan Tjipto Djuhartono, "Indikator Pembangunan Pendidikan Untuk Masyarakat Berkelanjutan Dengan Pendidikan Berkarakter Di Indonesia," *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, 3 : 303.

- 2) Tidak merasa jenuh saat duduk bersama dan membacanya dalam waktu yang cukup lama.
- 3) Ketika jauh darinya, ia akan selalu merindukannya dan berharap dapat segera berjumpa. Banyak berdialog dengannya, mempercayai petunjuk dan arahnya, serta kembali kepadanya ketika menghadapi berbagai masalah dalam hidup baik yang kecil maupun besar.
- 4) Mematuhinya, baik dalam melaksanakan perintah maupun menghindari larangan-larangan yang ada.⁷⁵

Indikator cinta Al-Qur'an dapat ditunjukkan oleh individu ketika ia benar-benar mencintai Al-Qur'an. Indikator cinta Al-Qur'an menurut penulis diartikan sebagai karakteristik yang melekat pada seseorang dan ditunjukkan dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami isi kandungannya kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa santri di pondok pesantren sirojuddin dengan indikator cinta Al-Qur'an menurut Ahmad Masrul, santri di pondok pesantren sirojuddin menunjukkan adanya karakter cinta Al-Qur'an yang tercermin dengan adanya sikap, seperti:

- 1) Santri merasa tenang dan bahagia ketika membaca Al-Qur'an.
- 2) Santri tidak merasa jenuh atau bosan membaca Al-Qur'an, sebab membaca Al-Qur'an sudah menjadi suatu kewajiban yang mereka tanamkan dalam dirinya.
- 3) Jika santri tidak membaca Al-Qur'an sehari saja, mereka merasa ada yang hilang dan merasa rindu dengan ayat yang mereka hafalkan.

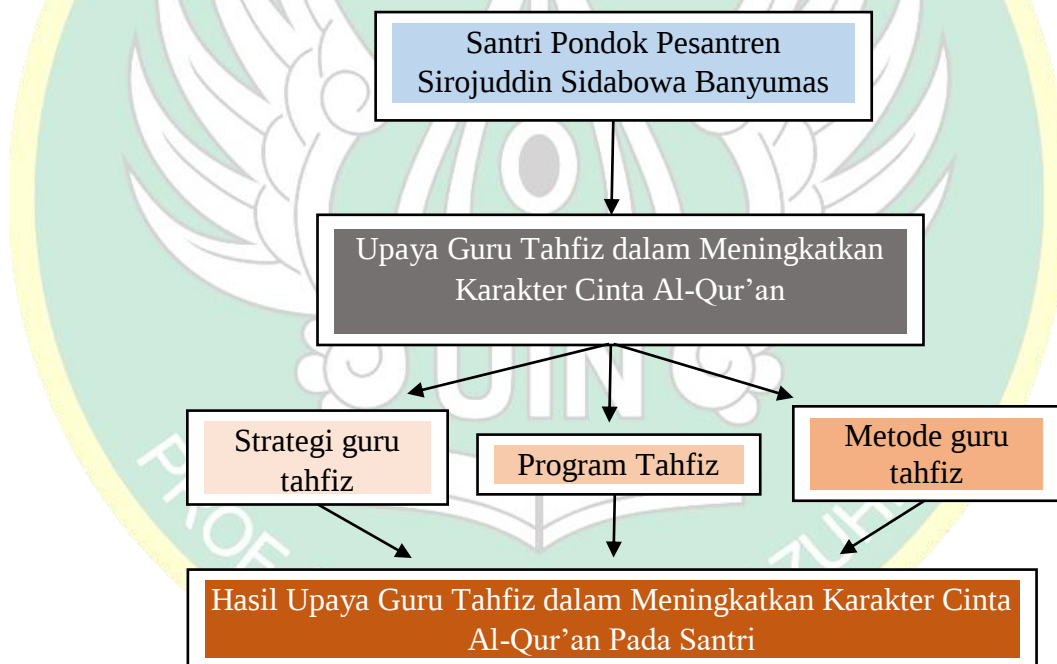
⁷⁵ Ahmad Masrul, *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 11-12.

- 4) Santri mempercayai bahwa Al-Qur'an dapat memberinya keberkahan dan manfaat yang sangat luar biasa bagi kehidupan didunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

B. Kajian Pustaka

1. Kerangka Berpikir

Penelitian yang sedang disusun berfokus pada upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain terletak pada fokus kajian. Penelitian ini membahas mengenai strategi guru tahfiz, program tahfiz, dan metode guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an. Secara sistematis kerangka berfikir penelitian ini dapat disusun dalam kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

2. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lu'luum Maknun dengan judul "Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter cinta Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang dilaksanakan melalui metode pembiasaan dan ceramah. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang disusun terletak pada objek penelitian yakni, karakter cinta Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter cinta Al-Qur'an sedangkan penelitian yang sedang disusun berfokus kepada upaya guru dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an.⁷⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eni Rakhmawati dengan judul penelitian "Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Al-Qur'an dan Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal", menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz di MI Mambaul Hikmah bertujuan untuk menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlakul karimah. Metode yang diterapkan adalah setelah sholat duha anak-anak mengaji juz amma dengan binadzor bersama-sama lima surat dan menggunakan metode hafalan. Persamaan dengan penelitian yang sedang disusun terletak pada objek penelitian, yakni karakter cinta Al-Qur'an. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada kegiatan tahfidz, sementara penelitian yang sedang disusun lebih menitikberatkan pada upaya guru tahfiz.⁷⁷

⁷⁶ Umiyati, "Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang, Penelitian Individual. Semarang: UIN Walisongo, hlm 1-128.

⁷⁷ Eni Rakhmawati, "Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud Dalam Membentuk Karakter Anak Yang Cinta Al-Qur'an Dan Berakhlakul Karimah Di MI Mambaul Hikmah Tegal," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, 5 : 2104-2111.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jamilatul Janah dengan judul penelitian “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI D Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa kelas IV D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta baik di dalam maupun di luar pembelajaran dilakukan dengan: a) Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas, b) Memberikan waktu bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, c) Murojaah surat juz 30 yang sebagai target hafalan siswa, dan lain sebagainya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang disusun terletak pada objek penelitian, yakni upaya guru tahfidz. Perbedaannya ada pada fokus kajian, penelitian ini lebih fokus pada upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an. Sedangkan penelitian yang sedang disusun berfokus pada upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur’an pada santri.⁷⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan rekan-rekannya dengan judul jurnal “Penerapan Program Gerakan Cinta Al-Qur’an Dalam Upaya Memperkuat Karakter Anak-Anak Dan Remaja”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penguatan karakter dalam program “GETARAN” berupa tahfidz Al-Qur’an dan maghrib mengaji. Karakter yang terbentuk seperti karakter religius, jujur, kerja keras, tanggung jawab, dan sopan santun. Persamaan dengan penelitian yang sedang disusun terletak pada objek penelitian mengenai cinta Al-Qur’an. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada program gerakan cinta Al-Qur’an, sedangkan penelitian yang

⁷⁸ Jamilatul Janah, “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI D Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020,” *Penelitian Individu*, hlm 1-102.

sedang disusun berfokus pada upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an.⁷⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muliati Handayani dengan judul jurnal “Upaya Guru dalam Membentuk Generasi Qur’ani pada Siswa melalui Program Tahfidz Al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, yang memiliki peran besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Persamaan dengan penelitian yang sedang disusun terletak pada fokus kajian upaya guru. Perbedaannya, terdapat pada objek penelitian mengenai pembentukan generasi Qur’ani, sementara penelitian yang sedang disusun berfokus pada objek karakter cinta Al-Qur’an.⁸⁰

⁷⁹ Yudiana dkk, “Penerapan Program Gerakan Cinta Al- Qur ’ an Dalam Upaya Memperkuat Karakter Anak-Anak Dan Remaja,” *Jikons: Jurnal Ideologi Dan Konstitusi* 3, 2 : 71–79.

⁸⁰ Muliati Handayani, “Upaya Guru d Alam Membentuk Generasi Qur ’ Ani Pada Siswa” 37, 1 : 1–5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Walidin, penelitian kualitatif ialah sebuah proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam lingkungan yang alami. Basrowi dan Suwandi menambah bahwa melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti mendeskripsikan mengenai upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah objek alamiah atau *natural setting*, sehingga metode ini disebut sebagai metode *naturalistik*. Objek alami tersebut dipelajari dalam keadaan aslinya, tanpa adanya manipulasi dari peneliti.⁸² Objek alami merupakan objek yang dipelajari dalam kondisi aslinya tanpa adanya campur tangan atau perubahan dari peneliti. Objek penelitian juga menjadi sasaran penelitian untuk mendapatkan data dan jawaban dari fokus penelitian. Objek penelitian memuat tema dan fokus penelitian. Peneliti menggunakan objek penelitian upaya guru tahfiz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas.

⁸¹ Muhammad Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, 1 : 34, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

⁸² Bakhrudin Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1 : 91.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, manusia menjadi subjek utama yang diteliti baik secara konseptual maupun keberadaannya dalam suatu konteks.⁸³ Subjek penelitian adalah informan yang menyediakan data atau informasi untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu:

a. Pengasuh Pondok Pesantren

K.H. Edi Latifh selaku pengasuh pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas menjadi salah satu informan dalam penelitian ini. Beliau memberikan informasi mengenai peran bagaimana pengasuh pondok dalam menciptakan dan membina karakter santri.

b. Guru Tahfiz

Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas terdapat lima guru tahfiz, yakni: K.H. Edi Latifh, Gus Achmad Faiq Musyarrof, Ibu Nyai Ani Latifah, Ibu Nyai Lubnah, dan Ibu Nyai Siti Munfarida.

Peneliti menggunakan subjek penelitian tersebut karena fokus dari penelitian ini adalah upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri, sehingga data yang dibutuhkan untuk memperkuat hasil penelitian tentunya berasal dari pengasuh dan guru tahfiz di pondok pesantren.

c. Santri

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas untuk mendapatkan informasi mengenai upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri.

⁸³ Endang Solihin, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan," *Tasikmalaya: Pustaka Ellions*, hlm 3-7.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melaksanakan penelitian dan mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas yang terletak di Jl. Madrasah Pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas, Jawa Tengah.

Waktu penelitian mendeskripsikan kapan penelitian dilakukan. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2024, peneliti melakukan observasi pendahuluan guna sebagai data awal. Kemudian peneliti melakukan riset individu yang dimulai dari tanggal 19 November 2024 - 19 Januari 2025.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian dalam melakukan pengumpulan data melalui suatu pengamatan dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai gejala yang menjadi objek penelitian.⁸⁴ Menurut Sugiyono, observasi diartikan sebagai dasar dari ilmu pengetahuan yang merupakan fakta yang didapatkan melalui observasi. Observasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Observasi Partisipasif

Jenis dari observasi partisipasif ialah peneliti terlihat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Berbagai macam jenis observasi partisipasi adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Panarengan Hasibuan dkk, "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method," *Abdimas: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, 1 : 8–15, <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

- 1) Partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat adalah peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan orang yang diamati, namun tidak terlibat semuanya. Peneliti mempunyai keseimbangan antara menjadi orang dalam dan menjadi orang luar.
- 3) Partisipasi aktif adalah peneliti ikut melakukan kegiatan narasumber tetapi tidak sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap adalah peneliti terlibat sepenuhnya terhadap aktivitas kehidupan orang yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Jenis observasi ini dilakukan dengan peneliti berterus terang kepada narasumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian sehingga para informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas dari peneliti. Tetapi, ada pula saat peneliti tidak memberitahu atau tidak berterus terang untuk menghindari kalau data yang dicari masih dirahasiakan.

c. Observasi Terstruktur

Observasi ini dilakukan jika fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi berkembang selama kegiatan observasi berlangsung, jika fokus penelitian sudah jelas maka observasi berubah menjadi observasi terstruktur dan menggunakan pedoman observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas. Peneliti menerapkan jenis observasi partisipasi pasif, yaitu dengan hadir di lokasi aktivitas subjek yang diamati tanpa ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.⁸⁵ Peneliti melakukan pengamatan kepada objek

⁸⁵ Fiantika Feni dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm 58 .

dan subjek penelitian seperti santri, guru tahfiz, dan pelaksanaan program tahfiz di pondok pesantren. Observasi ini dilakukan ketika peneliti mencari dan mengumpulkan data di pondok pesantren. Observasi ini penting dilakukan sebab, melalui pengamatan di lapangan peneliti dapat memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati subjek dan objek penelitian.

Peneliti melakukan observasi mengenai karakter santri yang menunjukkan adanya indikator cinta Al-Qur'an seperti:

- 1) Senang ketika bertemu Al-Qur'an, observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap santri dalam melaksanakan kegiatan program tahfiz di pondok.
- 2) Tidak merasa jenuh saat mengaji dan menghafal Al-Qur'an dalam, observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap karakter santri ketika mengikuti program tahfiz di pondok pesantren.
- 3) Merasa rindu, ketika jauh dari Al-Qur'an, observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap santri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren.
- 4) Banyak berdialog dengan Al-Qur'an dan mematuhi perintah dan larangan yang terkandung, observasi dilakukan dengan mengamati karakter santri dalam kehidupan sehari-harinya di pondok pesantren

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang dalam sebuah percakapan yang berupa tanya jawab.⁸⁶ Wawancara ini ditujukan kepada pengasuh pondok dan guru tahfiz yang ada di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas. Wawancara dilakukan ketika peneliti melaksanakan observasi di

⁸⁶ Widiastuti Heni dkk, "Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7," *Jurnal Acta Diurna* 7, 2: 1–5.

tempat penelitian. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan dan digunakan sebagai data untuk memperkuat data hasil penelitian yang sesuai dengan data lapangan. Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Jenis wawancara terstruktur digunakan jika peneliti telah mengetahui secara pasti apa yang akan didapatkan. Peneliti memberikan pertanyaan sama kepada setiap informan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Peneliti dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang berpedoman pada daftar pertanyaan sebagai panduan kepada informan dan dilakukan secara terbuka.⁸⁷

Dalam wawancara ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana informan yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Jenis wawancara tak terstruktur adalah peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dalam melakukan pengumpulan data. Wawancara jenis ini biasanya digunakan dalam penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam. Peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti mendengarkan informasi yang disampaikan oleh informan.

⁸⁷ Jamilah Nasution dkk, "Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara," *Media Konservasi* 25, 1 : 98–102, <https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.98-102>.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengajukan pertanyaan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah cara untuk mendapatkan data dan informasi terkait penelitian melalui buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan keterangan.⁸⁸ Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi ini dilakukan ketika peneliti melakukan observasi di pondok pesantren. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini penting dilakukan, sebab dengan adanya data dalam bentuk fisik dapat menjadi bukti data yang bersifat faktual dan terpercaya. Peneliti melakukan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

E. Metode Analisis Data

Menurut Qomarudin dan Halimah sebagaimana dikutip dari pendapat Anisa Rizky dan Putri Ayu, analisis data merupakan proses mengumpulkan dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara terstruktur sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan kepada pihak lain.⁸⁹ Peneliti menggunakan metode analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁹⁰

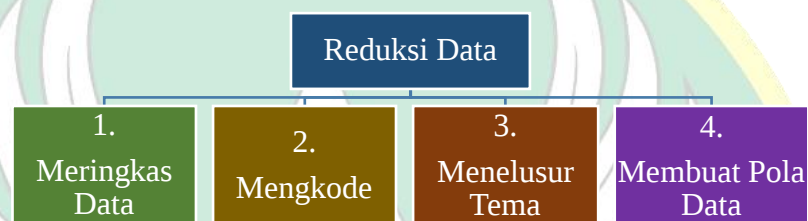
⁸⁸ Aulia Budiarto, "Perjalanan Dokumentasi Sampai Ke Proses Digitalisasi Dokumen Di Perpustakaan," *Artikel Karya Ilmiah*, 1–11.

⁸⁹ Qomarudin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles dan Huberman", *Journal of Management, Accounting and Administration*, 2: 80 .

⁹⁰ Qomarrudin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman" 1, 2 : 92-94.

1. Reduksi Data

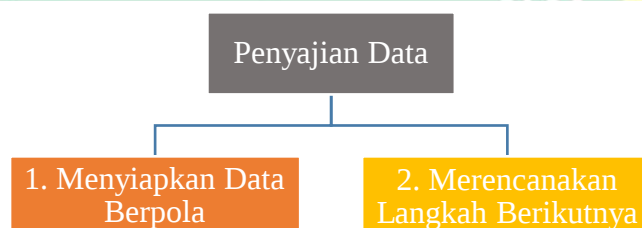
Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data mencakup: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, dan (4) membuat pola data. Dimulai dari melakukan seleksi data, membuat ringkasan data, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.⁹¹



Gambar. 3.1: Peta Konsep Reduksi Data

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan kembali kumpulan data atau informasi yang telah terorganisir dan terkelompok, sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut.⁹² Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami dan merencanakan langkah selanjutnya dalam penelitian



Gambar.3.2: Peta Konsep Penyajian Data

⁹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, 33: 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

⁹² Marzuki Ahmad dan Dwi Nasution, "Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik," *Jurnal Gantang* 3, 2 : 83–95, <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>.

3. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil ringkasan data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga menjadi sebuah catatan singkat mengenai data penelitian yang dibutuhkan. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara berkelanjutan selama proses penelitian di lapangan.



Gambar.3.3: Peta Konsep Pengambilan Kesimpulan

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, dibutuhkannya uji validitas data agar data yang diperoleh adalah data yang valid sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk melakukan uji keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan. Teknik tersebut dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, seperti Kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*) dan Kepastian (*Confirmability*).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada beberapa jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, merupakan jenis pengecekan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber.

- b. Triangulasi Teknik, adalah jenis pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, adalah jenis pengecekan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹³



⁹³ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta Cv, hlm. 494-496.

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas maka penulis akan memaparkan hasil temuan dalam penelitian sebagai berikut:

A. Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas

1. Profil Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas

Pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas berada di Jl. Madrasah, Desa Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pondok pesantren ini mempunyai letak geografis yang strategis, yakni berada di tengah-tengah pemukiman warga yang kental dengan nilai religiusnya.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Siorjuddin Sidabowa, Banyumas adalah:

a. Visi

- 1) Pesantren merupakan *syiar tholab al'ilmi* dan sumber pengetahuan Islam untuk mencapai ridho Allah SWT.
- 2) Mencetak kader-kader ulama dan menciptakan masyarakat Islami yang berhaluan *Ahlu Sunnah Wal Jamaah an Nahdhliyah*.

b. Misi

- 1) Mempersiapkan pribadi umat yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan berkhidmat kepada agama, masyarakat dan negara.
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum menuju terbentuknya kader ulama yang *taqwa*.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan santri.
- 4) Mencetak generasi yang mukmin dan mukhlis, yang mempunyai kemampuan keilmuan keagamaan yang mendalam, mampu mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam secara utuh

(*kaffah*), serta bertanggung jawab pada agama, bangsa, dan negara.

2. Tujuan Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas

Tujuan pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas adalah:

- a. Menyiapkan santri yang mempunyai kemampuan keilmuan agama mendalam serta mampu mengembangkannya
- b. Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, terampil, dan beramal shaleh
- c. Menyiapkan santri yang menghargai nilai-nilai ilmu agama dan kemanusiaan.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas

Struktur kepengurusan atau organisasi adalah sistem yang digunakan oleh sebuah organisasi atau yayasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur kepengurusan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan, sebab dengan struktur inilah sebuah tindakan dari organisasi ditentukan.⁹⁴ Berikut adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas

- a. Pengasuh : K.H. Edi Latif
- b. Ketua Yayasan : Gus Ahmad Muzaki S.H.I
- c. Pengajar : Ibu Nyai Ani Latifah, Ibu Nyai Lubnah, Ibu Nyai Siti Munfarida, Ustadzah Dyah Lestari, Gus M. Imanullah, S.Pd.I, Gus Ahmad Faqih Husnan, S.Pd, Gus Achmad Faiq Musyarrof, Ustadz Mashfi, dan Ustadz Nawawi.

4. Sarana dan Prasarana

Menurut KBBI, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan tertentu.⁹⁵ Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang utama dalam

⁹⁴ Wikipedia, diakses 4 Desember 2024 pukul 08.45.

⁹⁵ KBBI daring, diakses 4 Desember 2024 pukul 09.00.

terselenggaranya suatu proses.⁹⁶ Pondok pesantren Sirojuddin mempunyai sarana dan prasarana yang terdiri dari mushola, aula, delapan ruang kamar tidur santri, satu gedung TPQ atau Madrasah dengan tiga kelas, satu dapur, tujuh kamar mandi, dua tempat parkir, dan tersedianya wifi sebagai penunjang proses belajar bagi santri.

5. Kondisi Pengajar Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas

Di pondok sebutan lain dari guru adalah ustadz atau ustadzah. Ustadz atau ustadzah merupakan faktor pendukung utama dan sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Tanpa adanya peran dari mereka maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Di Pondok pesantren Sirojuddin memiliki tenaga pengajar sebanyak delapan orang. Disini, pengasuh dan ketua yayasan juga ikut melaksanakan pendidikan bagi para santri.

B. Program Pendidikan Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas

Pondok pesantren sirojuddin merupakan pondok yang menggunakan kurikulum modern salafi, sehingga program pendidikan yang diselenggarakan mengacu ke arah salafi dan tahfiz nya.⁹⁷ Program pendidikan adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang memiliki tujuan-tujuan tertentu.⁹⁸ Berdasarkan visi, misi dan tujuan pondok pesantren sirojuddin maka program pendidikan yang diselenggarakan harus selaras dengan tujuan yang telah direncanakan. Program pendidikan yang dilaksanakan ialah program pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan pendidikan madrasah diniyah.

Program tahfiz di pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁹ Program tahfiz merupakan program unggulan yang ada di

⁹⁶ KBBI daring, diakses 4 Desember 2024 pukul 09.02.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Siti Munfaridah, 20 Oktober 2024 pukul 15.30.

⁹⁸ Heri Retnawati, "Evaluasi Program Pendidikan," n.d., 1–43.

⁹⁹ Muhamad Nugraha dkk, "Analysis of the Implementation of the Islamic Boarding School Curriculum in Enhancing Students' Competence in the Tahfidzul Qur'an Program", *Journal of Islamic Education Research*, 2: 126.

pondok pesantren sirojuddin. Program ini bertujuan untuk membina karakter santri agar mereka mampu merealisasikan nilai-nilai agama Islam.¹⁰⁰ Program tahfiz menempatkan Al-Qur'an sebagai pendidikan utama. Program ini terbagi menjadi dua, yakni program tahfiz khusus dan program tahfiz umum.¹⁰¹

Program tahfiz khusus adalah program yang diadakan bagi santri yang berniat dan mempunyai keinginan tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan bersifat tidak wajib diikuti oleh semua santri. Memang program ini tidak diwajibkan, tetapi tidak pernah lupa semua guru tahfiz selalu memberikan motivasi kepada santri untuk terus belajar menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an sendiri ialah proses memindahkan ayat-ayat dari Al-Qur'an ke dalam hati dan pikiran santri.¹⁰² Program tahfiz khusus dilaksanakan di waktu ba'da subuh, dengan kegiatan santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an dan di waktu ba'da maghrib dengan kegiatan santri melakukan *murojaah* atau menyetorkan kembali hafalan yang telah dihafalkan.

Program tahfiz umum adalah program tahfiz yang wajib diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali. Program tahfiz ini terdiri dari program hafalan Al-Qur'an juz 30 atau *juz amma* dan surat-surat pilihan seperti surat yasin, surat ar-rahman, surat waqi'ah, surat al-mulk dan surat al-kahfi di waktu ba'da subuh dan mengaji Al-Qur'an secara *binadzor* di waktu ba'da maghrib. Program hafalan *juz amma* dan surat pilihan dilakukan dengan menghafal *juz amma* atau surat-surat pendek Al-Qur'an yang dimulai dari surat An-Naba hingga surat An-Nas dan dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pilihan. Sebelum menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz, santri diwajibkan menyetorkan hafalannya kepada santri senior yang diberi amanah oleh guru tahfiz untuk menyimaknya. Setelah menyetorkan kepada santri senior, kemudian baru santri menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz. Hal ini bertujuan untuk memperlancar hafalan santri. Di malam hari setelah santri mengaji madrasah

¹⁰⁰ Kosim dkk, "Strengthening Students' Character through Thafidz Quran in Islamic Education Curriculum", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1: 72.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Siti Munfarida, 20 Oktober 2024 pukul 15.40.

¹⁰² Noor Ishak dkk, "The Impact Of Tahfiz Programme On Students' Religiosity: A Case Study", *Jurnal Al-Sirat*, 23: 123.

diniyah, santri juga diwajibkan melaksanakan *taqror* atau mempersiapkan hafalan untuk disetorkan besok di waktu ba'da subuh.¹⁰³ Taqror ini dilaksanakan dengan cara saling simak menyimak.

Perbedaan program tahfiz umum dan khusus ini terletak di kegiatan ba'da maghrib.¹⁰⁴ Bagi santri tahfiz khusus di waktu ba'da maghrib melakukan *murojaah* dengan metode *bilghaib*, sedangkan bagi santri tahfiz umum di waktu ba'da maghrib mengaji Al-Qur'an dengan metode *binadzor*. Untuk santri tahfiz khusus dan tahfiz umum di waktu ba'da subuh sama-sama mengaji dengan metode *bilghaib* atau setoran hafalan, bedanya hanya terletak pada hafalannya. Santri tahfiz khusus menghafal Al-Qur'an sedangkan santri tahfiz umum menghafal *juz amma* dan surat-surat pilihan.

Selain program tahfiz, pondok pesantren sirojuddin juga menyediakan pendidikan dengan sistem madrasah diniyah. Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah agama Islam yang memungkinkan peserta didik yakni santri menguasai materi ilmu agama dengan baik, dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah.¹⁰⁵ Kegiatan madrasah diniyah ini dilakukan setelah santri selesai melaksanakan sholat isya berjamaah. Santri mengikuti kegiatan madrasah diniyah dari pukul 20.15 - 21.30 WIB di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) didekat pondok pesantren Sirojuddin. Kegiatan madrasah diniyah terbagi menjadi tiga kelas yakni kelas ula, wustha dan ulyah. Pembelajaran yang dilakukan adalah mengaji kitab dengan cara guru memaknai kitab dan memberikan penjelasan. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Jum'at-Minggu. Libur di setiap malam Selasa dan malam Jum'at, karena santri mengikuti kegiatan khitobah di malam Selasa dan shalawat al-barzanji di aula pondok bagi santri putri dan di mushola sirojuddin bagi santri putra di malam Jum'at.

¹⁰³ Sumardi Kamin, "Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1: 286.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Siti Munfarida, 20 Oktober 2024 pukul 15.55.

¹⁰⁵ Wikipedia, diakses 18 Maret 2025 pukul 22.15.

C. Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas ada dua upaya yang dilakukan yakni:

1. Upaya Guru Tahfiz Dalam Kegiatan Program Tahfiz

Dalam pelaksanaan program tahfiz di pondok pesantren, peran guru tahfiz menempati posisi yang paling utama. Guru tahfiz merupakan pelaksana dari program tahfiz, dan santri merupakan objek yang menjadi target dari program tahfiz. Guru tahfiz dan santri haruslah saling mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru tahfiz di pondok pesantren berjumlah lima orang yang terdiri dari tiga ustadzah dan dua ustadz. Untuk santri putri ada Ibu Nyai Ani Latifah, Ibu Nyai Lubnah dan Ibu Nyai Siti Munfarida dan untuk santri putra ada K.H. Edi Latif dan Gus Achmad Faiq Musyarrof.

Setiap guru tahfiz mempunyai jadwal mengajar yang berbeda, untuk santri putri di waktu ba'da subuh dengan Ibu Nyai Lubnah dan Ibu Nyai Ani Latifah sedangkan untuk santri putra dengan K.H. Edi Latif. Untuk waktu ba'da maghrib, santri putri dengan Ibu Nyai Siti Munfarida dan santri putra dengan Gus Achmad Faiq Musyarrof. Antara program tahfiz khusus dan program tahfiz umum tidak ada perbedaan guru tahfiz yang mengajar, hanya yang membedakannya adalah kegiatan yang dilaksanakan. Santri yang mengikuti program tahfiz khusus dan program tahfiz umum tidak ada kriteria umur atau jenjang sekolah. Santri yang mengikuti program tahfiz khusus adalah santri yang ingin menghafal Al-Qur'an 30 juz, sedangkan santri yang mengikuti program tahfiz umum adalah semua santri di pondok pesantren baik laki-laki maupun perempuan tanpa ada terkecuali.

a. Program Tahfiz Khusus

Program tahfiz khusus merupakan program yang diadakan oleh pondok pesantren untuk mendukung santri yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an. Program ini tidak diwajibkan bagi semua santri. Program ini diadakan bagi santri yang mempunyai minat atau kemauan untuk menghafal Al-Qur'an. Tetapi tetap para guru tahfiz selalu memberikan motivasi kepada para santri untuk selalu memuliakan Al-Qur'an, salah satunya dengan menghafal. Siti Halimah menyatakan, bahwa dengan seseorang menghafal Al-Qur'an dapat menjadi penanaman akhlakul karimah dan konsentrasi yang semakin tinggi.¹⁰⁶ Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan dua komponen penting, yaitu pemahaman dan motivasi agar hafalannya dapat menjadi usaha yang bermakna.¹⁰⁷

Program tahfiz khusus terbagi menjadi dua kegiatan, yakni ba'da subuh dan ba'da maghrib. Untuk kegiatan ba'da subuh adalah kegiatan menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara *bilghaib*. Dalam pelaksanaan program tahfiz ini, peran seorang guru tahfiz menjadi pendamping dan pembimbing bagi santri. Setiap guru tahfiz mempunyai karakter dan strategi mengajar yang berbeda.

1) Ba'da Subuh

Kegiatan ba'da subuh dimulai dari pukul 05.00-06.30 WIB setelah santri selesai melaksanakan sholat subuh berjamaah di aula pondok bagi santri putri. Setelah melakukan sholat berjamaah, santri diwajibkan mengikuti kegiatan tahfiz di pondok. Santri yang mengikuti kegiatan tahfiz khusus ini didasarkan pada hati dan niat dari santri yang ingin menghafal Al-Qur'an. Tidak ada paksaan untuk setiap santri wajib menghafal Al-Qur'an, sebab untuk melakukan hal tersebut membutuhkan

¹⁰⁶ Abid Nurhuda dan Abdulloh Hadziq, "Implementation Of Tahfidz Al-Qur'an Program At Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali", *Jurnal Pendidikan*, 2: 261.

¹⁰⁷ Nik Saiful dkk, "Tahfiz Students' Experiences in Memorizing the Qur'an: Unveiling Their Motivating Factors and Challenges", *Hum Journal Of Educational Studies*, 2: 44.

kesabaran dan istiqomah dalam menjalaninya. Oleh karena itu, dibutuhkan niat yang kuat dan semangat yang tinggi untuk menghafalnya. Tidak ada hentinya, setiap hari santri mendapatkan motivasi guna sebagai pembangun niat dan pembakar semangat pada santri untuk selalu menambah hafalan Al-Qur'an.

Kegiatan ba'da subuh santri putri dibimbing oleh Ibu Nyai Ani Latifah atau Ibu Nyai Lubnah. Santri diwajibkan untuk mengikuti jamaah sholat subuh pada pukul 04.30 WIB dan dilanjut dengan mengaji. Sebelum santri menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz, santri diwajibkan menyetorkan hafalannya kepada santri senior yang sudah diberi amanah oleh guru tahfiz. Kemudian setelah selesai, santri menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz secara satu per satu sesuai dengan urutan mengantri.

Pada kegiatan ba'da subuh ini, Ibu Nyai Ani Latifah dan Ibu Nyai Lubnah menggunakan metode *bilghaib* atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Beliau mendengarkan dan menyimak setoran hafalan santri satu per satu, kemudian membenarkan jika ada kesalahan ayat maupun hukum bacaannya. Ibu Nyai Ani Latifah berfokus pada makhraj, tartil dan tajwidnya. Beliau merupakan figur seorang guru yang mencerminkan sikap sabar yang sangat besar. Hal ini dicerminkan melalui karakter beliau yang sangat teliti dalam menyimak hafalan santri. Jika ada satu makhraj yang kurang tepat dalam membacanya, beliau membimbing santri sampai bisa melafadzkannya dengan benar. Tentunya tidak membutuhkan satu atau dua hari saja, melainkan membutuhkan waktu yang lebih dari itu. Ibu Nyai Ani Latifah bukan hanya membimbing santri ketika mengaji, tetapi juga perlahan membangun karakter santri yang mencerminkan nilai ajaran Islam. Salah satunya mengenai kebersihan, apabila beliau melihat lingkungan pondok terlihat kotor maka beliau memberikan

perintah kepada santri untuk membersihkannya. Bukan hanya memberikan perintah semata, tetapi Ibu Nyai Ani Latifah juga memberikan contoh kepada santri untuk selalu menjaga kebersihan. Sehingga santri tidak hanya menerima perintah saja, tetapi juga melihat langsung figur seorang guru yang patut ia tiru dan teladani.

Ibu Ani Latifah menyatakan bahwa jangan pernah meninggalkan Al-Qur'an, maknanya kita harus bisa atau wajib meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an.¹⁰⁸ Dengan begitu, melalui pembiasaan dan nasihat-nasihat yang diberikan dapat menjadi pembangun karakter cinta Al-Qur'an pada santri. Sebab Al-Qur'an akan membimbing manusia untuk hidup di jalan yang Allah ridhoi dan membimbing kita agar menjadi manusia yang menggunakan seluruh waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah kepada Allah pada hakikatnya merupakan pengamalan terhadap nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an serta bagaimana seorang hamba mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk keshalehan pribadi dan keshalehan sosial.¹⁰⁹

2) Ba'da Maghrib

Kegiatan ba'da maghrib dimulai pada pukul 18.45-20.00 WIB, tepatnya setelah santri melaksanakan sholat maghrib berjamaah di aula pondok bagi santri putri dan di mushola sirojuddin bagi santri putra. Untuk santri putri setelah selesai sholat berjamaah di aula pondok, kemudian mereka melakukan *murojaah* atau mengulang hafalan secara mandiri sambil menunggu giliran untuk mengaji. Kegiatan ba'da maghrib dibimbing oleh Ibu Nyai Siti Munfarida. Santri diwajibkan untuk

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Ani Latifah, 8 November 2024 pukul 10.10.

¹⁰⁹ Syarbini Amirulloh dan Jamhari Sumatri, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka), hlm. 19.

melakukan *murojaah* minimal seperempat juz atau 2-3 halaman Al-Qur'an. Tujuannya ialah untuk menjaga dan memelihara hafalan santri agar tidak ditinggalkan atau bahkan sampai terlupa.¹¹⁰ Ibu Nyai Siti Munfarida terkenal sebagai seorang guru tahfiz yang tegas dan disiplin. Beliau tegas dalam hal mengaji dan disiplin dalam hal sholat berjamaah. Ibu Nyai Siti Munfarida mengajarkan kepada santri bahwa mengaji adalah suatu kewajiban yang harus santri lakukan. Beliau menanamkan kepada santri untuk bisa mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Ketika ada santri yang tidak mengaji, beliau tidak enggan untuk langsung memanggil dan menasihatinya. Ibu Nyai Siti Munfarida melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan pembacaan yang pelan atau tidak terburu-buru. Sebab membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang mempunyai pahala yang besar, jadi kita harus berhati-hati dan menghayati setiap ayat yang dibaca.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tentunya berisi nilai-nilai ajaran Islam, salah satunya mengenai akhlak. Ajaran dalam Al-Qur'an menjadi pedoman seorang umat Islam untuk menjalani kehidupan di dunia. Di dalam Al-Qur'an, akhlak seorang manusia digambarkan dalam cerminan budi pekerti, baik berakhlak kepada Allah SWT, manusia dan kepada alam sekitar seperti hewan dan tumbuhan.¹¹¹ Tentu dengan membacanya seorang hamba akan menjadi pribadi baik yang mencerminkan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Mengingat di era modern ini, banyak penyimpangan norma yang dilakukan oleh generasi muda. Kondisi remaja saat ini mengalami kemerosotan akhlak, mereka mengikuti kesenangan dan lalai dalam tanggung jawab ketika muda.¹¹² Melihat krisis moral dan budi pekerti yang terjadi

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Siti Munfarida 8 November 2024 pukul 10.00.

¹¹¹ Hanis Yunus, "Mukjizat Membaca al-Qur'an," *Media Pressindo*, hlm 14.

¹¹² Hudi Ilham, "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2 : 234.

saat ini, banyak penyimpangan terjadi pada anak-anak usia sekolah, yang merupakan generasi muda yang diharapkan dapat memimpin negara di masa yang akan datang.¹¹³ Sehingga perlu adanya pembangunan kembali dan peningkatan pendidikan karakter yang tentunya berlandaskan nilai dan ajaran Islam.

Al-Qur'an menjadi panduan hidup umat manusia, sebab didalamnya berisi kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk hidup. Oleh karena itu Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pertama dan utama al-Islam. Dalam arti, ia dijadikan sebagai sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam.¹¹⁴ Begitu pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam, menjadikan kita sebagai manusia haruslah dekat dengan Al-Qur'an dan Yang Menciptakannya yaitu Allah SWT. Karakter cinta Al-Qur'an menjadi sebuah pondasi yang kuat untuk menghadapi arus kehidupan di era modern seperti sekarang, terutama bagi generasi muda. Hal ini menjadikan betapa pentingnya karakter cinta Al-Qur'an, sehingga karakter tersebut menjadi sebuah karakter yang harus dimiliki oleh santri.

Cinta Al-Qur'an diartikan sebagai sebuah sikap mengenal Al-Qur'an, maknanya ia sering bertemu dengannya atau dengan kata lain rajin membaca Al-Qur'an. Jika ia tidak membacanya sehari saja, ia akan merasa rindu. Karakter itulah yang nantinya akan membawa santri menjadi pribadi religius. Untuk menanamkan dan meningkatkan karakter tersebut tentunya membutuhkan usaha yang rutin dilakukan atau biasa disebut dengan pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan dengan program

¹¹³ Tamin Ritonga, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda," *Jurnal Adam Ipts* 1, 1 : 1–6.

¹¹⁴ Sri Melati dan Zainal Arifin, "Teori Pemahaman Alquran Beserta Penafsirannya," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, 1 : 1206, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>.

yang selalu melibatkan Al-Qur'an, dengan tujuan agar santri selalu bertemu dengan Al-Qur'an. Sejalan dengan pendapat Imam Al-Ghazali, sebab datangnya cinta karena pengenalan.¹¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa, jika santri sering bertemu dengan Al-Qur'an maka mereka akan terbiasa dengan AL-Qur'an. Dengan sikap terbiasanya tersebut dapat membawa santri untuk mencintai Al-Qur'an dengan sendirinya.

b. Program Tahfiz Umum

Program tahfiz umum merupakan program tahfiz yang diadakan oleh pondok pesantren sebagai program yang wajib diikuti oleh santri guna menciptakan generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan nilai dan ajaran Islam. Sama hal nya dengan program tahfiz khusus, program tahfiz umum terdiri dari dua kegiatan, yakni kegiatan di waktu ba'da subuh dan ba'da maghrib. Disetiap kegiatan guru tahfiz menjadi pembimbing dan pendamping santri dalam melakukan program tahfiz.

1) Ba'da Subuh

Tidak berbeda dengan program tahfiz khusus, kegiatan ba'da subuh dimulai dari pukul 05.00-06.30 WIB. Kegiatan ba'da subuh yaitu kegiatan menyetorkan hafalan bagi santri yang sedang menghafal *juz amma* atau surat-surat pilihan. Tepatnya dilakukan setelah santri melaksanakan sholat subuh berjamaah, baik di aula pondok bagi santri putri maupun di mushola sirojuddin bagi santri putra.

Kegiatan program tahfiz umum bagi santri putri dilakukan di aula pondok. Setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah, santri mengantri untuk menyetorkan hafalannya. Santri duduk berbaris dengan membentuk dua barisan untuk menunggu giliran mengaji. Sambil menunggu giliran menyetorkan hafalannya,

¹¹⁵ Rauf, "Maqam Cinta Dalam Pandangan Al Ghazaly," *Jurnal Ushuluddin*, 1: 131-140.

santri menyiapkan hafalan dengan cara mengulang-ngulang bacaan ayat Al-Qur'an secara mandiri guna memperlancar hafalannya. Setelah mendapat giliran mengaji, santri satu per satu menyetorkan hafalannya kepada Ibu Nyai Lubnah atau Ibu Nyai Ani Latifah. Beliau merupakan dua guru tahfiz yang mempunyai ciri khas dan strategi mengajar yang berbeda.

Ibu Nyai Ani Latifah mengajar dengan ciri khas suara tegas dan makhraj yang jelas. Beliau menggunakan strategi mengajar dengan mewajibkan santri untuk menambah hafalannya lima ayat setiap harinya. Sehingga santri mempunyai tantangan atau kewajiban yang harus ia penuhi. Kemudian, Ibu Nyai Ani Latifah juga menerapkan kepada santri untuk membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil adalah metode membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat.¹¹⁶ Ibu Nyai Ani Latifah mengatakan bahwa jika kita membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tidak sesuai dengan makhrajnya, ditakutkan akan mengubah arti dari ayat Al-Qur'an tersebut. Karenanya, membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang mendapat banyak pahala, sebab setiap huruf yang kita baca mengandung kebaikan yang banyak. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi/2327 yang menyatakan bahwa, *"Siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dengan sepuluh kali lipatnya"*.¹¹⁷ Berdasarkan ungkapan Ibu Nyai Ani Latifah selaku salah satu guru tahfiz, santri yang mau menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan posisi yang tinggi dari

¹¹⁶ Iphlas Rasita dan Nurman Ginting, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid," *Journal On Teacher Education*, 3 : 345.

¹¹⁷ Muzzaki Ahmad dan Muksin Nani, "Menedukasi Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Membaca Al-Qur'an Pada Ruang Lingkup Remaja Masjid RW 08, KP. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan," *Artikel Karya Ilmiah: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, hlm 4.

Allah SWT. Jadi diharapkan, santri di pondok pesantren mau belajar dan menghafalkan Al-Qur'an.

Setiap guru tahfiz pasti mempunyai ciri khas dan strateginya masing-masing dalam mengajar dan melakukan bimbingan. Cara membimbing Ibu Nyai Ani Latifah dengan Ibu Nyai Lubnah juga mempunyai perbedaan. Ibu Nyai Lubnah mempunyai ciri khas mengajar dengan suara tegas dan teliti. Beliau selalu menggunakan prinsip “istiqomah” dalam mengaji, artinya bahwa mengaji yang terpenting adalah bukan terletak pada jumlah hafalan yang santri setorkan tetapi terletak pada keistiqomahan santri dalam belajar Al-Qur'an. Istiqomah adalah konsisten dan merupakan bukti bahwa seseorang sungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah SWT.¹¹⁸

Ibu Nyai Lubnah merupakan guru tahfiz yang menggunakan strategi mengajar “istiqomah”, artinya jikalau santri mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah sebuah masalah, tetapi jika santri tidak mau mengaji itulah menjadi masalah”. Tetapi bukan berarti santri itu menjadi malas untuk menambah hafalan, melainkan menjadi sebuah motivasi untuk santri belajar istiqomah dalam kebaikan. Ibu Nyai Lubnah mengajarkan bahwa istiqomah dalam menuntut ilmu itu sangatlah penting. Istiqomah mempunyai keutamaan yang sangat besar yakni dengan istiqomah seorang manusia layak memperoleh penghormatan berupa penurunan malaikat kepada mereka dalam kehidupan di dunia untuk menghilangkan rasa takut dan kesedihan, serta memberikan kabar gembira kepada mereka dengan kenikmatan surga.¹¹⁹ Dengan melakukan bimbingan dasar

¹¹⁸ Yusuf Edi, “Konsep Dan Urgensi Istiqomah Dalam Islam,” *Penelitian Individu: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 5-9.

¹¹⁹ Muhammad Zuhdi, “Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim,” *Religia*, 1 : 115 .

seperti inilah yang nantinya mampu menumbuhkan karakter-karakter baik lainnya dalam hati santri tanpa adanya paksaan.

Kegiatan tahfiz umum santri putra dibimbing oleh pengasuh pondok yakni K.H. Edi Latif. Setelah melaksanakan jamaah sholat subuh di mushola Sirojuddin, santri menyetorkan hafalan *juz amma* atau surat-surat pilihan seperti surat yasin, surat al-mulk, surat waqi'ah, dan surat al-kahfi. K.H. Edi Latif mempunyai ciri khas mengajar dengan suara lantang, tegas dan tartil. Beliau menggunakan strategi mengajar dengan istilah “hafal ayat, tahu arti”. Ketika santri sedang menyetorkan hafalannya, K.H. Edi Latif menjelaskan apa arti ayat yang sedang santri bacakan, sehingga santri tidak hanya menghafal tetapi mengetahui apa arti ayat yang sedang ia bacakan. Beliau menggunakan strategi tersebut dengan tujuan agar santri tidak hanya sekedar mengetahui makna dari ayat Al-Qur'an tetapi juga diharapkan mampu mengimplementasikan makna ayat tersebut dalam dirinya dan dalam kehidupannya.¹²⁰

2) Ba'da Maghrib

Sama dengan program tahfiz khusus, kegiatan ba'da maghrib pada program tahfiz umum dilaksanakan dari pukul 18.45-20.00 WIB. Kegiatan ba'da maghrib bagi santri putri dibimbing oleh Ibu Nyai Siti Munfarida. Beliau menerapkan pembiasaan pembacaan asmaul husna setelah berjamaah sholat. Hal ini beliau sampaikan bahwa dengan membaca asmaul husna, banyak sekali manfaat yang akan kita dapatkan salah satunya adalah mendapat ketenangan hati. Kemudian, santri mengantri untuk mengaji Al-Qur'an secara *bilghaib* sebanyak dua halaman.

Ibu Nyai Siti Munfarida memiliki strategi mengajar yang berbeda dengan guru tahfiz yang lain, beliau dikenal sebagai guru

¹²⁰ Hasil wawancara dengan K.H. Edi Latif pada 13 November 2024 pukul 09.15.

tahfiz yang menegakkan kedisiplinan. Santri dibimbing untuk belajar disiplin, baik masalah waktu dan sikap. Walaupun beliau dikenal sebagai guru tahfiz yang menegakkan kedisiplinan tetapi beliau juga mempunyai ciri khas mengajar dengan suara yang lembut. Beliau selalu menggunakan sikap disiplin untuk mengajarkan santri bahwa kita harus menghargai waktu. Disiplin dimaknai juga sebagai sikap patuh dan taat seseorang. Menurut Muhammad Andi sebagaimana dikutip dari Saydam, disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk melaksanakan dan mentaati segala norma dan peraturan yang berlaku. Kemudian sebagaimana dikutip dari Hasibuan, kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi segala peraturan dan norma yang ada didalam suatu organisasi.¹²¹

Ibu Nyai Siti Munfarida menegaskan, bahwa seorang santri harus bisa mengatur waktu dengan sebaik mungkin, sebab waktu tidak akan datang dua kali. Santri dibimbing untuk belajar disiplin dalam hal disiplin mengaji, disiplin istirahat dan disiplin makan. Perilaku disiplin mencerminkan seseorang menghargai waktu.¹²² Dengan perilaku disiplin, seseorang dapat membentuk perilaku yang lebih baik dan nantinya dapat menjalani peran yang sesuai dengan kelompok atau tempat tinggalnya.¹²³ Dalam menjalankan strategi disiplinnya, Ibu Nyai Siti Munfarida menggunakan unsur-unsur atau cara-cara untuk membentuk dan melatih disiplin santri yaitu dengan:

a) Peraturan

Menurut Widi Nopiardo sebagaimana dikutip dari Bayu Arsadinata, peraturan diartikan sebagai patokan yang

¹²¹ Muhammad Taufik Lesmana, "Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai," *Artikel Karya Ilmiah: Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, hlm 667.

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Siti Munfarida, 20 Oktober pukul 16.05.

¹²³ Aulina Choirun, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Pedagogia*, 1 : 36–49.

dibuat untuk membatasi tingkah laku seseorang dalam suatu organisasi tertentu dan apabila ia melanggarnya maka diberikanlah hukuman atau sanksi yang telah ditentukan.¹²⁴ Ibu Nyai Siti Munfarida menggunakan peraturan wajib mengaji dan wajib mengikuti sholat berjamaah di aula pondok. Beliau adalah guru tahfiz yang paling menegakkan kedisiplinan mengaji dan sholat berjamaah pada santri, tujuannya untuk membentuk perilaku disiplin santri yang taat beribadah, disiplin waktu dan disiplin mengaji.

b) Hukuman

Menurut Amir Daeni, hukuman ialah tindakan yang diberikan kepada anak secara sadar dan sengaja, dengan tujuan tertentu agar anak memahami kesalahan dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya.. Hukuman diberikan sebagai motivasi ekstrinsik bagi anak, karena tidak semua anak memiliki nilai intrinsik yang kuat, seperti corak pendidikan sejak dini, kebingungan mengenai cita-cita hidup, keraguan dalam pendidikan, pengaruh teman dan lingkungan belajar.¹²⁵

Ibu Nyai Siti Munfarida menerapkan hukuman yang berbentuk verbal atau ucapan yang biasanya berisi nasihat dan motivasi, bukan berupa hukuman fisik. Beliau mengatakan bahwa ia tidak akan memberikan hukuman fisik kepada santrinya. Ibu Nyai Siti Munfarida lebih berfokus pada pemberian hukuman yang mengena di psikis anak, yakni hati nya. Ketika santri melanggar peraturan, seperti tidak mengikuti jamaah sholat atau mengaji, beliau langsung memanggil santri tersebut. Hal tersebut akan memicu rasa

¹²⁴ Nopiardo Widi, "Perkembangan Peraturan Tentang Zakat Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, 1 : 67.

¹²⁵ Aisyul Jajang, "Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam," *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2 : 75–86, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1242>.

malu dan tidak enak hati kepada beliau. Kemudian, Ibu Nyai Siti Munfarida memberikan nasihat dan motivasinya kepada santri tersebut agar ia kembali bersemangat dalam beribadah kepada Allah SWT.

c) Penghargaan

Penghargaan adalah bentuk seseorang mengapresiasi atas keberhasilan yang ia peroleh. Penghargaan tidak selalu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyum atau tepuk di punggung.¹²⁶ Ibu Nyai Siti Munfarida selalu memberikan penghargaan berupa pujian kepada santrinya yang istiqomah dalam hal kebaikan. Penghargaan kecil seperti inilah yang nantinya membuat santri merasa diperhatikan dan dihargai. Penghargaan lain yang Ibu Nyai Siti Munfarida lakukan ialah dengan memberikan kesempatan kepada santri yang berhasil menghafal Al-Qur'an dan *juz amma* untuk melakukan simakan didepan santri lainnya. Biasanya setiap mencapai satu juz yang santri hafalkan, mereka diberikan kesempatan untuk melakukan simakan. Dan untuk santri yang hanya menghafal *juz amma* diberikan kesempatan melakukan simakan ketika ia berhasil menghafal dari Surat An-Naba hingga Surat An-Nas. Penghargaan ini juga dilakukan oleh Ibu Nyai Ani Latifah dan Ibu Nyai Lubnah dalam melakukan bimbingan program tahfiz di pondok pesantren.

Kegiatan ba'da maghrib santri putra dilakukan setelah mengikuti sholat berjamaah di mushola Sirojuddin. Santri putra dibimbing oleh Gus Achmad Faiq Musyarrof. Kegiatan ba'da maghrib bagi santri putra adalah kegiatan *binadzor* atau membaca Al-Qur'an. Gus Achmad Faiq Musyarrof

¹²⁶ Aulina Choirun, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Pedagogia*, 1 : 40.

menggunakan strategi bimbingan mengajar “mendengarkan dan membenarkan”, artinya ketika ada santri yang salah menggunakan hukum bacaan tajwid, beliau langsung membenarkan dan menerangkan hukum bacaan yang sesuai dengan ayatnya. Gus Achmad Faiq berfokus pada membenaran hukum bacaan tajwid pada santri. Sebab ilmu tajwid adalah cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun menerapkan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah wajib.¹²⁷ Tujuannya, agar tidak ada kekeliruan dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an yang nantinya dapat merusak bacaan dan maknanya.

Gus Achmad Faiq membiasakan untuk santri putra membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan tajwidnya. Dengan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid dapat dicerminkan sebagai upaya untuk berusaha sempurna dalam membaca Al-Qur'an. Dengan melakukan pembiasaan ini, secara tidak langsung Gus Achmad Faiq berusaha melatih santri untuk selalu berusaha secara maksimal untuk mencapai kesempurnaan dalam beribadah kepada Allah SWT. Sebagai wujud hasil upaya yang telah dilakukan oleh beliau, dapat dilihat dengan pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri. Seseorang yang cinta kepada Al-Qur'an selalu berusaha untuk mengimplementasikan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Al-Ghazali bahwa pada hakikatnya seseorang yang mencintai sesuatu akan selalu berusaha menginginkan keabadian dan kesempurnaan.¹²⁸

¹²⁷ Ashadiqi Muhammad dkk, “Tajwid Berbasis Android,” *Jurnal Rekursif*, 1: 61-62.

¹²⁸ Rusmin Rauf, “Maqam Cinta Dalam Pandangan Al Ghazaly,” *Jurnal Ushuluddin*, 1 : 137.

2. Upaya Guru Tahfiz Dalam Kegiatan Program Non Tahfiz

Meningkatkan karakter pada santri dilakukan di pondok pesantren dengan berbagai upaya, salah satunya dengan menerapkan kegiatan yang berlandaskan Al-Qur'an. Tidak hanya berpedoman pada program tahfiz semata, tetapi perlu adanya program pendukung yang dapat menunjang proses peningkatan karakter pada santri. Semakin dikenalkan dan didekatkan dengan Al-Qur'an, diharapkan santri semakin mengenal dan cinta akan Al-Qur'an. Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali, bahwa asal cinta karena pengenalan dan mengetahui.¹²⁹ Oleh karena, santri harus dibiasakan untuk setiap hari berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi sebuah upaya untuk menumbuhkan sekaligus meningkatkan karakter religius yakni patuh terhadap perintah Allah. Jika mereka yang sudah terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, sehari saja tidak bertemu dengan Al-Qur'an maka mereka akan rindu. Hal tersebut merupakan salah satu cermin bahwa seseorang mencintai Al-Qur'an. Dengan karakter tersebut, diharapkan santri mampu mengimplementasikan nilai-nilai dalam Al-Qur'an di kehidupannya. Dengan Al-Qur'an, manusia akan hidup dengan pedoman yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an saja sudah bernilai kebaikan, karena Al-Qur'an adalah petunjuk Ilahi yang selaras dengan kebutuhan batin manusia. Bacaan Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk memikat hati seseorang, memberikan ketenangan, menciptakan penerimaan positif dan meninggalkan kesan yang mendalam.¹³⁰

Program pendukung tahfiz ini ditujukan kepada semua santri. Program ini bersifat wajib tetapi tidak mengikat, artinya tidak ada sanksi berupa hukuman fisik melainkan berupa sanksi verbal yang berisikan nasihat dan teguran. Pemberian nasihat merupakan salah satu strategi yang sering digunakan untuk memberikan arahan atau saran yang baik agar

¹²⁹ Rusmin Rauf, "Maqam Cinta Dalam Pandangan Al Ghazaly," *Jurnal Ushuluddin*, 1 : 136.

¹³⁰ Habib Muhammad, "Keistimewaan Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Konteks Saat Ini," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 6 : 4133.

tidak mengulanginya lagi. Nasihat disebut juga dengan petuah. Petuah dapat diartikan sebagai pemberian implikasi guna membuka hati seseorang tentang hakikat sesuatu, mendorongnya kepada kebaikan, menyampaikannya dengan budi pekerti dan menyadarkan akan prinsip-prinsip ajaran Islam.¹³¹ Sama halnya dengan nasihat, teguran juga bersifat menyadarkan seseorang akan kesalahan dan mendorongnya untuk berbuat lebih baik lagi. Dalam KBBI, teguran dimaknai sebagai ajakan bercakap-cakap, kritik dan peringatan.¹³² Nasihat dan teguran seringkali diberikan kepada seseorang yang telah melanggar peraturan, baik secara disengaja atau tidak.

Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter terutama karakter cinta Al-Qur'an pada santri, yakni:

a. Kegiatan Hari Senin (Tadarus Al-Qur'an Lingkaran)

Kegiatan tadarus Al-Qur'an lingkaran dilakukan di hari Senin, setelah santri selesai melaksanakan sholat maghrib berjamaah sekitar pukul 18.30-19.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok membentuk lingkaran dengan metode saling simak menyimak satu sama lain. Setiap kelompoknya dibagi langsung oleh Ibu Nyai Siti Munfarida. Tidak ada pemilihan secara khusus dalam membentuk kelompok, tetapi dipilih berdasarkan urutan atau posisi santri setelah mengikuti sholat berjamaah maghrib. Setiap kelompok mendapatkan bagian membaca setengah juz. Pembagian juz ditentukan oleh Ibu Nyai Siti Munfarida. Pembacaan Al-Qur'an dimulai dari juz sebelumnya dan dilanjutkan sampai juz 30. Setiap kelompok terdiri dari empat-enam santri. Pembacaan Al-Qur'an secara berkelompok dimulai dengan diawali oleh satu santri yang membaca Al-Qur'an,

¹³¹ Hasbullah dkk, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, 1 : 17-24.

¹³² KBBI daring, diakses tanggal 15 Januari 2025 pukul 20.53.

sedangkan yang lainnya menyimak dan dilanjut sampai semua anggota kelompok mendapat giliran untuk membaca Al-Qur'an.

b. Kegiatan Hari Rabu (Membaca Al-Fatihah 41x Dan Simakan Al-Qur'an)

Kegiatan hari Rabu adalah pembacaan surah Al-Fatihah sebanyak 41x dan simakan Al-Qur'an oleh santri yang mengikuti program tahfiz khusus atau santri yang menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dibimbing oleh Ibu Nyai Siti Munfarida, dilakukan setelah berjamaah sholat maghrib yang, dimulai sekitar pukul 18.30-19.30 WIB. Ibu Siti Munfarida memulai kegiatan ini dengan tawasul. Dalam ajaran Islam, tawasul adalah masalah keagamaan yang sangat penting, dimana hal ini telah diperintahkan dalam Al-Qur'an. Sedangkan menurut pandangan Sayyid Muhammad al-Maliki al-Hasani, tawasul merupakan suatu metode berdoa yang menjadi salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan utama dari tawasul adalah untuk mendapatkan ridha Allah SWT, sementara yang digunakan dalam tawasul hanyalah perantara (wasilah) yang membantu kita dalam mendekatkan diri kepada-Nya.¹³³

Setelah Ibu Nyai Siti Munfarida selesai bertawasul, kemudian memulai pembacaan surah Al-Fatihah sampai 41x diikuti oleh semua santri. Pembacaan ini bertujuan untuk membuka hati agar selalu dalam keadaan tenang dan damai. Menurut Ibu Nyai Siti Munfarida, dengan kita membaca surah Al-Fatihah sebanyak 41x dapat membuat hati seseorang menjadi lembut. Kita juga dapat mengirimkan bacaan Al-fatihah untuk orang lain dengan tujuan agar hatinya menjadi lembut. Surah Al-Fatihah adalah surah yang mencakup inti dari semua ilmu yang ada dalam Al-Qur'an. Dalam pandangan Thanthawi Jauhari, tujuh ayat dalam surah Al-Fatihah adalah rangkaian utuh

¹³³ Yuni Fatonah, "Konsep Tawasul Dalam Al-Qur'an: Kajian Komparatif Tafsir Klasik Dan Kontemporer," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, 1 : 1-18, <https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.8>.

yang menggambarkan keseluruhan isi Al-Qur'an.¹³⁴ Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, ayat-ayat dalam surah Al-Fatihah mengandung pujian dan pengajaran tentang cara memuji Allah, yaitu dengan mengarahkan semua pujian hanya kepada-Nya dan menyebut nama-nama-Nya yang paling utama, yakni "ar-Rahman dan ar-Rahim". Surah Al-Fatihah juga merupakan surah yang mengakui kagungan, kekuasaan Allah, pembalasan di hari kiamat, dan memberikan petunjuk bagi umat manusia dalam berdoa dan memohon. Doa yang seharusnya dimohonkan adalah agar diberikan petunjuk menuju jalan yang benar dan lurus, seperti yang telah dilalui oleh mereka yang berhasil, bukan jalan orang-orang yang tersesat karena tidak mengetahui kebenaran dan tentu bukan pula cara hidup mereka yang telah mengetahui kebenaran tetapi enggan menelusurinya.¹³⁵

Setelah pembacaan surah Al-Fatihah selesai, kemudian dilanjutkan simakan oleh santri yang menghafal Al-Qur'an. Biasanya simakan dilakukan dengan *murojaah* atau mengulang hafalan sebanyak 1-3 juz. Simakan ini dilakukan dengan tujuan menyediakan tempat bagi santri untuk bisa disimak agar hafalannya tidak tertinggal atau bahkan lupa. Bagi santri yang menyimak, dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mereka mau menghafal Al-Qur'an dan lebih mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafalnya.

- c. Kegiatan Hari Kamis (Membaca Surah Yasin, Ad-Dukhan, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk)

Kegiatan di hari Kamis dilakukan seperti pada umumnya yakni pembacaan Surah Yasin, Surah Ad-Dukhon, Surah Ar-Rohman, Surah Waqi'ah, dan Surah Al-Mulk. Kegiatan ini dibimbing oleh Ibu Nyai Siti Munfarida dan dilaksanakan setelah sholat berjamaah

¹³⁴ Fathor Rahman, "Tafsir Saintifik Thanthawi Jauhari Atas Surat Al-Fatihah," *Hikmah Journal of Islamic Studies*, 2 : 332.

¹³⁵ As'ad, "Keutamaan Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir Al- Maraghi," *Penelitian Individu: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, hlm 41.

maghrib, sekitar pukul 18.30-19.45 WIB. Sebelum membaca surah yasin, Ibu Nyai Siti Munfarida melakukan tawasul. Kemudian dimulai dengan membaca surah yasin dan terakhir surah al-mulk. Kelima surah yang dibaca mempunyai keutamaan-keutamaan yang sangat besar.

1) Surah Yasin

Dalam kitab yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik Ra, beliau mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda keutamaan membaca surah yasin adalah sebagai berikut: *“Setiap sesuatu ada jantungnya. Jantung Al-Qur’an adalah surat Yasin, Siapa yang membaca surat Yasin, Allah menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhataamkan sepuluh kali Al-Qur’an”*. (HR. Darimi dan Tirmidzi).¹³⁶ Begitu dahsyat keutamaan surah yasin, sehingga Rasulullah SAW menyebutkan bahwa surah yasin adalah jantung Al-Qur’an. Rasulullah SAW mengatakan bahwa barangsiapa yang selalu membaca surah yasin ia akan diampuni, barangsiapa yang membacanya karena takut kekurangan makanan maka akan dicukupkan makanan baginya.

Di pondok pesantren Sirojuddin kegiatan malam Jum’at ini dilakukan secara rutin setelah santri selesai melaksanakan sholat maghrib berjamaah di aula pondok bagi santri putri dan di mushola Sirojuddin bagi santri putra.

2) Surah Ad-Dukhan

Surah ad-dukhan adalah surah yang menggambarkan kemurkaan Allah SWT terhadap kaum kafir musyrik yang menentang Nabi Muhammad SAW. Dinamakan ad-dukhan karena kata “ad” berarti “kabut, awan atau asap”. Allah SWT akan menimpa siksaan semasa langit yang membawa asap kemarau yang akan menimbulkan penderitaan yang sangat besar

¹³⁶ Tanggara Virnadya dkk, “Amalan Surah Yasin Dan Al-Waqiah Pada Program Masturah Jamaah Tabligh Di Desa Hampalit,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, 4 : 1435.

bagi mereka kaum musyrik.¹³⁷ Surah ad-duktan mempunyai keutamaan yakni apabila membaca surah ad-duktan di malam jum'at maka ia akan diampuni dosa-dosanya (HR. Thirmidzi no.2814). Kemudian menurut HR. Thabrani mengatakan bahwa “barangsiapa yang membaca surah *Haamimm ad-duktan* di malam jum'at maka akan dibangunkan untuknya satu rumah di Syurga”. Dalam tafsir Al-Burhan disebutkan bahwa:

*“Siapapun yang membaca surah ad-duktan pada malam jum'at akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan pada pagi harinya 70.000 malaikat akan memohonkan ampunan bagi dosanya”.*¹³⁸

Selain keutamaan yang didapat, ada juga khasiat-khasiat yang akan didapat jika membaca surah ad-duktan, yaitu: jika membaca secara keseluruhan akan terhindari dari segala gangguan, manfaat ayat 12 akan terlindung dari segala bentuk musibah, manfaat ayat 59 akan mendapat bantuan untuk memenangi berhujah, dan apabila membaca surah ad-duktan setelah surah yasin di malam jum'at dapat memberikan perlindungan dari kekacauan di Padang Mahsyar.

3) Surah Ar-Rahman

Surah ar-rahman adalah salah satu surah yang mempunyai banyak keutamaan. Melalui pengulangan ayat “*fabiayyi aalaa irabbikuma tukadzibaan*”, dapat kita ketahui bahwa Allah SWT menanyakan mengenai nikmat yang telah Dia beri kepada kita yang tak terhitung jumlahnya. Oleh karena itu, kita harus selalu bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan. Kemudian, dalam HR. Baihaqi mengatakan bahwa “*Barangsiapa yang membaca Surah Ar-Rahman maka Allah akan merahmati ketidakberdayaan*

¹³⁷ Dewal Taumi, "Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Surat-Surat Dan Ayat-Ayat Keutamaan Surat-Surat," *Banda Aceh: Forum Intelektual al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara*, hlm 34.

¹³⁸ Dewal Taumi, "Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Surat-Surat Dan Ayat-Ayat Keutamaan Surat-Surat," *Banda Aceh: Forum Intelektual al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara*, hlm 37.

dan ia telah menunaikan syukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya”.¹³⁹

4) Surah Al-Waqi’ah

Surah al-waqi’ah adalah salah satu surah yang turun sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Surah al-waqiah berisi mengenai hari kiamat dan penjelasan mengenai apa yang akan terjadi di dunia, serta kebahagiaan yang akan diperoleh oleh orang-orang yang bertakwa dan akibat yang akan diterima oleh mereka yang durhaka. Menurut pandangan sebagian musfir, surah al-waqi’ah banyak mengandung fadhilah. KH. A. Mustofa Bisri mengatakan bahwa apabila surah al-waqi’ah dibaca sambil memikirkan artinya, *Insha Allah* surah ini benar-benar mujarab untuk “menolak kemiskinan”. Kemudian jika dibaca secara khusyuk penuh penghayatan, maka kita akan merasakan getaran aura yang mukjizat yang sangat luar biasa.¹⁴⁰

Surah al-waqi’ah juga mempunyai banyak fadhilah dari kitab-kitab, pada kitab ta’lim ada bab untuk tentang *fima yajibul rizqo*. Surah waqi’ah ini dapat mendatangkan rizki, yang berbentuk rizki dzohir maupun rizki batin. Rizki dzohir seperti materi yang berkecukupan seperti rezeki lancar, sedangkan rizki batin berupa ketenangan batin dan kesehatan badan.¹⁴¹ Dengan diadakannya pembiasaan rutin pembacaan surah al-waqi’ah ini diharapkan santri bahwa adanya hari kiamat menjadi pengingat agar kita senantiasa berdoa dan beribadah kepada Allah SWT,

¹³⁹ Shintia Putri, “Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rahman Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur ’ an),” *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 2, 2 : 1–17.

¹⁴⁰ Husna Lutfatul dan Abidin Ahmad, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Ii Karanggayam Blitar Jawa Timur,” *Jurnal Ulunnuha* 9, 1 : 16–36, <https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1305>.

¹⁴¹ Tuti Alawiyah dkk, “Resepsi Estetika Dan Fungsional Dalam Amalan Surah Al- Waqi ’ Ah Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya,” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, 4 : 1177.

serta menggantungkan semuanya hanya kepada Allah baik rezeki maupun segala hal berhubungan dengan dunia.

5) Surah Al-Mulk

Surah al-mulk adalah surah yang ke 67 di dalam Al-Qur'an. Isi utama surah ini mencakup tentang kehidupan dan kematian, ujian bagi umat manusia, kekuasaan Allah dalam menciptakan langit yang bertingkat, perintah Allah untuk memperhatikan isi alam semesta, ancaman siksaan bagi orang-orang kafir, janji Allah kepada orang-orang beriman, serta peringatan bagi mereka yang mengingkari-Nya.¹⁴² Menurut Imam Zamakhsyari dalam tafsir al-Kasysyaf mengatakan bahwa, surah al-mulk dinamakan *al-waqiyah* (maha memelihara) dan *al-munjiyah* (yang membebaskan), karena dapat melindungi dan menyelamatkan seseorang dari siksa kubur bagi pembacanya yang membaca surah ini dengan khusyuk dan tawadhu.¹⁴³

Dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda bahwa:

“Surah al-mulk dapat memberikan syafaat bagi temannya yakni orang yang banyak membacanya sehingga orang tersebut diampuni dosanya”. (HR. Abu Dawud).¹⁴⁴

Kemudian dari Abdullah bin Mas'ud, mengatakan bahwa:

“Barangsiapa yang membaca surah tabarokalladi bi yadihil mulk setiap malam, maka Allah azza wajall menghindarkannya dari azab kubur, dan dahulu kami (para sahabat) di saat Rasulullah SAW (masih hidup) memainkannya al'mani'ah (penghindar/penghalang). Sungguh surat tersebut ada dalam Kitabullah, barangsiapa membacanya dalam suatu

¹⁴² Rohman, “Isi Kandungan Surah al-Mulk dan al-Waqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3: 272-279.

¹⁴³ Halimah, “Living Qur'an: Fadhilah Surah Al-Mulk Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Kajian Terhadap Tradisi Dalam Membaca Surah Al-Mulk Ba'da Maghrib Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muara Mais Jambur Kabupaten Mandailing Natal),” *Penelitian Individual: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, hlm 29 ,

¹⁴⁴ Hasibuan dkk, “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 : 1–13.

*malam, maka ia telah banyak berbuat kebaikan (HR. An-Nasa'i).*¹⁴⁵

Allah SWT menunjukkan perintah untuk mencari rizki di dunia dengan berdagang, bertani dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tawakkal bukan berarti hanya berserah diri kepada Allah tetapi juga harus bekerja dan berusaha. Maka apabila orang yang berserah diri kepada Allah setelah bekerja dan berusaha, mereka termasuk dalam golongan orang yang bertawakkal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa surah al-mulk adalah surah yang mengajarkan bahwa manusia hidup di dunia hanya sementara dan tempat manusia untuk mencari bekal di akhirat kelak. Kemudian mengajarkan kepada manusia bahwa manusia tidak hanya berserah diri kepada Allah semata tetapi harus berusaha dan bekerja. Dengan adanya kegiatan rutin pembacaan al-mulk ini santri diharapkan dapat memahami arti dari kandungan surah al-mulk dan mampu menerapkan dalam dirinya. Dengan membacanya, santri juga dibiasakan untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an sehingga ia semakin dekat dengan Allah SWT. Oleh karena itu, melalui pembacaan surah al-mulk ini kita berharap untuk mendapatkan syafaat dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

d. Kegiatan Hari Jum'at (Membaca Surah Al-Kahfi)

Kegiatan rutin setiap hari Jum'at ba'da subuh atau selesai melaksanakan sholat subuh berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-kahfi. Menurut Ibu Nyai Ani Latifah, surah al-kahfi merupakan surah yang mengandung banyak manfaat dan hikmah. Surat ini disebut al-Kahfi karena mengisahkan cerita *ashbab* al-kahfi,

¹⁴⁵ Sa'dibih dkk, "Pendampingan Jamaah Shubuh Dan Pengajian Surah Al-Mulk Anak-Anak Santri Shibyanul Yaum Di Kelurahan Kauman Mojokerto," *Jurnal Khidmatuna; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 : 9.

yaitu sekelompok pemuda yang tertidur di dalam gua selama bertahun-tahun. Surah al-kahfi menceritakan kisah yang luar biasa dalam Al-Qur'an, yang mengandung pelajaran berharga bagi umat manusia.

Pertama, kisah *ashabul kahfi* (ayat 9-26) yang menceritakan tentang pera pemuda yang mempunyai kepercayaan Tauhid, mereka menyatakan bahwa tidak bersedia untuk menyembah kepada kecuali Allah dan mempercayai akan adanya hari kiamat. Kedua, dalam pertemuannya Nabi Khidir, Nabi Musa as mengalami tiga peristiwa penting yang membuatnya menyadari bahwab ada banyak hal dalam kedhiupan yang belum sepenuhnya ia pahami. Ketiga, salah satu kisah lain yang berkaitan dengan Zulkarnain, yang diceritakan melakukan perjalanan ke bagian barat bumi, lalu ke timur. Disana bertemu dengan suatu kaum yang menghadapi ancaman dari Ya'juj Ma'juj. Bersama dengan masyarakat tersebut, Zulkarnain membangun sebuah dinding sebagai penghalang untuk melindungi mereka dari serangan dan bahaya yang ditimbulkan oleh Ya'juj Ma'juj.¹⁴⁶

Sebagaimana Abdullah bin Umar RA berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang membaca surah Al-Kahfi pada hari Jum'at akan dibentangkan baginya cahaya mulai dari bawah telapak kakinya sampai ke langit. Cahaya itu akan memancarkan sinar baginya pada hari kiamat dan ia akan mendapatkan ampunan dari Allah di antara dua Jum'at". (HR. Abu Bakar bin Mardawaih). Amalan fundamental dan utama yang disunnahkan pada hari Jum'at yaitu membaca surah al-kahfi.¹⁴⁷ Selain itu, dengan membaca surah

¹⁴⁶ Uswatun Hasanah dkk, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 3, 1 : 29-44.

¹⁴⁷ Lesatri Dewi dan Tentiasih Septyana, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Pembacaan Surat Al-Kahfi Dan Program Al-Qardh Untuk Meningkatkan Sikap Empati Antar Sesama Di Dusun Katir Desa Ketjo Tulakan," *Artikel Karya Ilmiah: Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan*: hlm 7.

al-kahfi kita juga akan mendapatkan keutamaan agar terhindar dari fitnah Dajjal ketika akhir zaman dan diberikannya ketenangan ketika membaca serta mengamalkannya.¹⁴⁸

e. Kegiatan Hari Minggu (Tartil Lima Ayat Membaca dan Lima Ayat Menghafal)

Kegiatan rutin setiap hari Minggu dilaksanakan setelah ba'da subuh pukul 05.00-06.00 WIB. Kegiatan ini dibimbing oleh Ibu Nyai Ani Latifah. Setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah, santri mengaji Al-Qur'an dengan metode tartil, lima ayat membaca dan lima ayat menghafal. Menurut K.H Muhsin Salim, pembacaan Al-Qur'an dengan tartil adalah membaca dengan perlahan-lahan, tenang dan dengan penuh penghayatan. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat juga dipahami sebagai pembacaan dengan memperhatikan tajwid, artinya sesuai dengan panduan ilmu tawjid agar setiap ayat Al-Qur'an mendapat hukum dan makhraj yang sesuai dengan maknanya¹⁴⁹

Pertama, Ibu Nyai Ani Latifah membaca satu ayat secara tartil dan kemudian santri mendengarkan dan menirukannya. Hal tersebut diulangi sampai mencapai 5 ayat. Setelah membaca, kemudian santri menghafal ke lima ayat tersebut secara bergilir dan disimak oleh santri dan Ibu Nyai Ani Latifah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri agar dalam membaca Al-Qur'an dilakukan secara tartil dan belajar memahami setiap makna dalam ayat yang dibacanya. Ibu Nyai menanamkan bahwa banyak sekali fadhilah yang didapat oleh santri dengan membaca Al-Qur'an. Dengan begitu, akan tertanam pada diri santri bahwa Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang sangat luar biasa. Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT wajib dijadikan panduan oleh umat Islam, karena setiap ayat di dalamnya mengandung makna

¹⁴⁸ Hidayat Imam dan Alfaozi Mahfud, "Kajian Living Qur'an Tradisi Membaca Surah Al-Kahfi Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas," *JIQSI - Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Studi Islam* 1, 1 : 3.

¹⁴⁹ Qowim Agus, "Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, 01 : 17-29.

yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, Al-Qur'an haruslah dibaca dengan tartil.

Dalam sabda Rasulullah SAW disebutkan bahwa setiap seseorang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, ia akan memperoleh satu kebaikan yang kemudian dilipatgandakan menjadi sepuluh kali kebaikan yang diterima. Artinya, ketika umat muslim membaca satu huruf saja secara tartil, maka mereka akan mendapatkan keutamaan berupa satu kebaikan atau satu pahala. Satu pahala tersebut, kemudian dilipatgandakan sebanyak sepuluh pahala.¹⁵⁰

D. Hasil Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Al-Qur'an Pada Santri

Dengan adanya upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri melalui program tahfiz dan program non tahfiz bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa hormat dan menghargai terhadap Al-Qur'an, seperti membaca Al-Qur'an secara konsisten setiap hari.¹⁵¹ Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya upaya guru tahfiz ini, dapat menjadi sebuah pembiasaan untuk menanamkan dan meningkatkan karakter santri yang mencerminkan nilai kandungan dari Al-Qur'an. Santri diharapkan mampu untuk memahami makna dan mengimplementasikan ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an di kehidupannya. Hal ini menjadi bentuk sikap taat kepada Allah dan sikap cinta terhadap Al-Qur'an.¹⁵²

Kemudian, dalam pengamatan guru tahfiz terhadap santri dalam karakter cinta Al-Qur'an, terdapat bukti adanya peningkatan karakter cinta Al-Qur'an pada santri yakni pembiasaan yang dilakukan oleh santri tanpa adanya perintah dari guru tahfiz atau santri lain. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa karakter tidak tumbuh begitu saja, melainkan butuh proses dan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan bertujuan untuk membentuk pola hidup dan kebiasaan pada

¹⁵⁰ Wulan Furrie, "Program Serambi Islami Edisi Jum'at Pada Sesi Teletilawah (Upaya TVRI Untuk Meningkatkan Pengetahuan Membaca Alquran Secara Tartil Bagi Pemirsa)," *Lugas Jurnal Komunikasi* 1, 1 : 19–39.

¹⁵¹ Hasil wawancara Ibu Nyai Siti Munfarida. 20 Oktober 2024 pukul 16.00.

¹⁵² Hasil wawancara Ibu Nyai Siti Munfarida, 20 Oktober 2024, pukul 16.15.

santri, agar mereka terbiasa untuk melakukan kegiatan rutin di pondok pesantren. Mungkin pada awalnya, santri belum terbiasa atau terpaksa melakukannya, tetapi seiring dengan berjalannya waktu mereka melakukannya dengan hati yang ikhlas dari dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun. Sebagai wujud konsisten dalam melakukan pembiasaan, maka perlu adanya jadwal kegiatan yang mengatur kegiatan santri di pondok.

Hasil penelitian menghasilkan bahwa santri di pondok pesantren sirojuddin menunjukkan adanya indikator cinta Al-Qur'an menurut Ahmad Masrul, yang tercermin dengan adanya sikap, seperti:

- 1) Santri merasa tenang dan bahagia ketika membaca Al-Qur'an.

Santri menunjukkan adanya rasa bahagia ketika membaca Al-Qur'an, baik ketika mengikuti kegiatan di pondok maupun kegiatan kesehariannya. Kegiatan di pondok meliputi kegiatan tahfiz, non tahfiz dan madrasah diniyah. Ketika santri mengikuti kegiatan di pondok, santri terlihat antusias dan semangat dalam menjalaninya. Kemudian, ketika santri mempunyai waktu senggang, ia gunakan untuk menyiapkan hafalan seperti setelah melaksanakan sholat duha, sholat wajib dan ketika santri merasa bosan dengan tidak adanya kegiatan mereka memilih untuk mengambil dan menghafalkan Al-Qur'an. Santri tidak merasa jenuh atau bosan membaca Al-Qur'an, sebab membaca Al-Qur'an sudah menjadi suatu kewajiban yang mereka tanamkan dalam dirinya.¹⁵³

“Ketika saya membaca Al-Qur'an saya merasa senang dan bahagia. Dan sebaliknya ketika saya lama meninggalkan Al-Qur'an, saya merasa ada sesuatu yang hilang”.¹⁵⁴

“Ketika saya dalam situasi yang membuat saya bingung dan merasa sedih, saya memilih untuk kembali membaca Al-Qur'an. Dengan membacanya, saya merasa lebih tenang. Dengan belajar Al-Qur'an, saya juga lebih memahami akhlak yang baik dan mana yang buruk sehingga saya bisa memilih mana yang baik dan tidak baik untuk saya”.¹⁵⁵

¹⁵³ Hasil observasi tanggal 20 November 2025 pukul 05.00.

¹⁵⁴ Hasil wawancara kepada Lili Khomsatun pada 19 November 2025 pukul 11.05.

¹⁵⁵ Hasil wawancara kepada Ummu Mar'atus Shifa pada 19 November 2025 pukul 10.15.

2) Santri tidak merasa jenuh atau bosan membaca Al-Qur'an.

Kegiatan di pondok pesantren tentunya dilaksanakan dalam waktu yang tidak sebentar, seperti kegiatan non tahfiz yang dilakukan sekurang-kurangnya satu setengah sampai dua jam. Dalam kegiatan non tahfiz, santri membaca Al-Qur'an dalam waktu yang cukup lama. Selama mengikuti kegiatannya, santri menunjukkan sikap semangat yang tercermin dengan membaca Al-Qur'an dengan suara yang cukup keras dan lantang. Dengan membaca menggunakan suara yang cukup keras dan lantang tersebut sebagai upaya santri untuk mengusir dan menghilangkan rasa mengantuk.¹⁵⁶

“Saya tidak akan pernah bosan untuk membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an yang akan memberikan saya ketenangan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.”¹⁵⁷

3) Merasa rindu ketika jauh dari Al-Qur'an

Jika santri tidak membaca Al-Qur'an sehari saja, mereka merasa ada yang hilang dan merasa rindu dengan ayat yang mereka hafalkan. Sebagai obat rindunya, dengan menggunakan speaker untuk memutar murotal Al-Qur'an. Sehingga ketika santri tidak sedang membaca Al-Qur'an, mereka tetap bisa mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Dengan hal tersebut, semakin menunjukkan bahwa tidak bisa jauhnya santri dengan Al-Qur'an.¹⁵⁸

“Saya ketika sedang sakit atau sedang ada sesuatu hal yang membuat saya tidak bisa membaca Al-Qur'an, biasanya saya memutar murotal Al-Qur'an di kamar. Hal tersebut saya lakukan sebagai pengobat rindu terhadap Al-Qur'an”.¹⁵⁹

4) Mematuhi segala perintah dan larangan yang di dalam Al-Qur'an

Santri mempercayai bahwa Al-Qur'an dapat memberinya keberkahan dan manfaat yang sangat luar biasa bagi kehidupan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. Melalui wawasan dan pemahaman yang

¹⁵⁶ Hasil observasi tanggal 22 November 2024 pukul 19.10.

¹⁵⁷ Hasil wawancara kepada Alkaffi Nur Amin pada 19 November 2025 pukul 09.00.

¹⁵⁸ Hasil observasi tanggal 25 November 2024 pukul 13.00.

¹⁵⁹ Hasil wawancara kepada Nayla Muthmainnah tanggal 21 November 2024 pukul 11.35.

diberikan di pondok pesantren, santri termotivasi dan terdorong untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah, jadi patutlah sebagai umat Islam kita menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan panduan dalam menjalani kehidupan di dunia.

Sikap santri yang menunjukkan taat beribah kepada Allah seperti mengikuti sholat jamaah di aula pondok dan muhsola sirojuddin, mujahadah di sepertiga malam, belajar Al-Qur'an dan belajar ilmu-ilmu agama lainnya seperti fikih, akidah dan akhlak.¹⁶⁰

“Saya percaya bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang wajib dijadikan sebagai pedoman dalam hidup. Saya berusaha sebisa mungkin untuk menjalankan segala perintah Allah, walau berat dalam menjalankannya dan saya berusaha untuk menjauhi perbuatan yang tercela atau tidak baik.”¹⁶¹

Selain indikator cinta Al-Qur'an menurut Ahmad Masrul, santri juga menunjukkan karakter cinta Al-Qur'an lain seperti:

- 1) Adanya rasa semangat dan antusias ketika mereka melakukan kegiatan program tahfiz dan program non tahfiz di pondok.
- 2) Adanya sikap saling menyayangi dan menghormati kepada keluarga pondok seperti pengasuh pondok, guru tahfiz dan santri.
- 3) Sikap perduli kepada lingkungan yang dibuktikan dengan berjalannya jadwal piket dan roan tanpa diingatkan oleh pengurus pondok maupun santri lain.

Guru tahfiz juga menjadi figur teladan bagi santri di pondok. Beliau bukan hanya memberikan nasihat saja, melainkan memberi contoh nyata dalam menjaga dan menyayangi lingkungan seperti ikut menjaga kebersihan pondok. Sehingga santri tidak hanya menerima nasihat, tetapi juga menirukan apa yang ia lihat dari teladan yang patut untuk dicontoh. Sikap seperti inilah yang menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai kebaikan didalam Al-Qur'an yang diimplementasikan oleh santri dalam kehidupannya.

¹⁶⁰ Hasil observasi tanggal 30 November pukul 19.15.

¹⁶¹ Hasil wawancara kepada Rojab Mubarak pada 19 November 2025 pukul 09.35.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Ibu Nyai Siti Munfarida sebagai salah satu guru tahfiz di pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa mengatakan bahwa, program tahfiz pondok merupakan program yang dilakukan sebagai wujud upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri. Program yang ada di pondok pesantren ini terbukti berhasil dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan jumlah penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren seiring dengan berjalannya waktu. Menurut Ibu Nyai Siti Munfarida, ketika santri sudah jatuh cinta pada Al-Qur'an, maka ada istilah bahwa "kalau sudah cinta, apapun pasti akan dilakukan".¹⁶² Tentunya sebelum membuat santri jatuh cinta terhadap Al-Qur'an perlu adanya pengenalan dan pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an. Pengenalan Al-Qur'an dilakukan oleh guru tahfiz dengan membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, yakni dengan diadakannya program tahfiz dan program non tahfiz. Setelah mengenalnya, santri juga diberikan pemahaman mengenai keistimewaan Al-Qur'an. Begitu banyak dan luar biasanya keistimewaan dari Al-Qur'an membuat hati setiap orang mau mencintainya. Sebagai wujud cinta kepada Al-Qur'an dapat dilakukan dengan selalu berinteraksi dan mengamalkannya. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim, tentunya didalamnya mengandung petunjuk hidup untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Secara teoritik menurut Yon Machmudi dan Soraya Dimyathi dalam bukunya yang berjudul "Tarbiyah Cinta Imam Al-Ghazali" bahwa pertama, cinta tidak akan lahir tanpa adanya pengenalan dan pengetahuan secara mendalam terhadap suatu objek. Kedua, setelah mengenal dan mengetahui suatu objek, perlu adanya pembuktian melalui panca indera. Ketiga adalah kenyataan bahwa manusia pasti mencintai dirinya, sebab naluri manusia

¹⁶² Hasil wawancara Ibu Nyai Siti Munfarida, 20 Oktober 2024, pukul 16.55.

cenderung pada kelangsungan hidupnya dan menghindari sesuatu yang membuatnya hancur.¹⁶³

Dengan demikian, maka data penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada sebagai bentuk upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri.



¹⁶³ Machmudi Yon dan Dimyathi Soraya, "Tarbiyah Cinta Imam Al-Ghazali", *Jakarta Selatan: Qultum Media*, hlm 21-23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, dilakukan dengan melaksanakan program tahfiz, non tahfiz dan pendidikan madrasah diniyah. Program tahfiz meliputi: program tahfiz khusus dan program tahfiz umum. Program tahfiz khusus terdiri dari kegiatan ba'da subuh untuk menambah hafalan Al-Qur'an dan ba'da maghrib untuk murojaah atau menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan. Sedangkan program tahfiz umum terdiri dari ba'da subuh untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an juz 30 atau *juz amma* dan surat-surat pilihan serta ba'da maghrib untuk mengaji Al-Qur'an secara *binadzor*. Untuk program non tahfiz meliputi: Tadarus Al-Qur'an lingkaran setiap hari senin ba'da maghrib; Membaca al-fatihah 41x dan simakan Al-Qur'an di hari rabu ba'da maghrib; Membaca surah yasin, surah ad-dukhan, surah ar-rahman, surah waqi'ah, dan surah al-mulk setiap hari kamis ba'da maghrib; Membaca surah al-mulk di hari jum'at diwaktu ba'da subuh; Tartil lima ayat membaca dan lima ayat menghafal Al-Qur'an setiap hari Minggu diwaktu ba'da subuh; dan Membaca surah waqi'ah dan dzikirnya setiap hari Senin sampai Sabtu diwaktu ba'da ashar.
2. Indikator cinta Al-Qur'an pada santri ditunjukkan dengan beberapa sikap, yaitu: Santri merasa tenang dan bahagia ketika membaca Al-Qur'an; Santri tidak merasa jenuh atau bosan membaca Al-Qur'an; Merasa rindu ketika jauh dari Al-Qur'an; Mematuhi segala perintah dan larangan yang di dalam Al-Qur'an; Adanya peningkatan jumlah penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren; Terlihatnya adanya rasa semangat dan antusias ketika santri melakukan kegiatan program tahfiz dan program non tahfiz di pondok; Adanya sikap saling menyayangi dan menghormati kepada keluarga pondok seperti kepada pengasuh pondok, guru tahfiz dan santri lain; Terlihat sikap perduli

kepada lingkungan. Sikap seperti inilah yang menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai kebaikan didalam Al-Qur'an yang diimplementasikan oleh santri dalam kehidupannya.

B. Saran

1. Bagi Guru Tahfiz

Guru tahfiz disarankan untuk selalu meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan program-program di pondok dengan menyenangkan baik berupa metode mengajar maupun model pembelajarannya, sehingga tidak membuat suasana belajar yang bosan. Hal ini bertujuan agar santri tidak merasa jenuh, malas, mengantuk dan lain sebagainya yang menimbulkan ketidaksesuaian sikap santri selama melaksanakan program tahfiz dan program non tahfiz di pondok pesantren.

2. Bagi Pondok Pesantren

Bagi pondok pesantren, sebagai bentuk penunjang proses pembelajaran santri di pondok perlu ditambah fasilitas yang berkaitan dengan pendukung program tahfiz, program non tahfiz dan pendidikan madrasah diniyah, sehingga santri bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan santri ketika di pondok pesantren. Sebaiknya membuat evaluasi dengan hasil belajar ketika santri pulang kerumah. Kemudian, orang tua juga harus memberikan kasih sayang dan fasilitas kepada anak sesuai dengan kemampuannya agar mereka merasa bahwa orang tua mendukungnya. Selain itu, orang tua juga perlu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an agar bisa mendampingi santri belajar dan mengaji Al-Qur'an ketika santri pulang kerumah. Sehingga santri tidak hanya menerima pembelajaran di pondok pesantren saja, melainkan dirumah dan didukung oleh orang tua nya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah santri yang diwawancarai oleh peneliti hanya sembilan santri, yang terdiri dari lima santri putri dan empat santri putra. Tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat informan yang sebenarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nik dkk. 2021. "Tahfiz Students' Experiences in Memorizing the Qur'an: Unveiling Their Motivating Factors and Challenges", HUM Journal Of Educational Studies. Vol. 9, No. 2.
- Adib, Abdul. 2021. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren", Jurnal Mubtadiin 7. Vol. 7, No. 01.
- Aditya, Muhammad. 2024. "Teaching the Character of Religious Discipline to Students in the Aspect of Loving the Surrounding Environment at Tahfidz Mutiara Qur'an School Pemalang", International Conference on Islamic Studies.
- Akyuni, Qurrata. 2023. "Metode Pembentukan Karakter Anak Perspektif Islam", Serambi Konstruktivis 5. Vol. 5, No. 3.
- Alawiyah Tuti, dkk. 2022. "Resepsi Estetika Dan Fungsional Dalam Amalan Surah Al- Waqi ' Ah Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya", Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 8. Vol. 8, No. 4.
- Amin, Alkaffi. Wawancara Oleh Penulis. 19 November 2025. Sidabowa, Banyumas.
- Amril dkk. 2023. "Boarding school strategy in Learning Tahfidz Al-Qur'an in Generation 4.0 Era", Journal International Inspire Education Technology. Vol. 2, No. 3.
- Ani, Arimbi. Observasi. Kegiatan Tahfiz Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas. 20 November 2025. Sidabowa, Banyumas.
- Ani, Arimbi. Observasi. Karakter Santri Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas. 30 November 2025. Sidabowa, Banyumas.
- As'ad. 2020. "Keutamaan Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir Al- Maraghi." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020*, diakses 21 Januari 2025 pukul 11.05.
- Aulina, Choirun. 2013. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini", Pedagogia 2. Vol. 2, No. 1.
- Aziz dkk. 2021. "The Potential of Islamic Boarding School and Their Effort of Development and Fostering at Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung", Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol. 6, No. 2.
- Bariroh, Siti. 2015. "Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Negeri 1 Bumiayyu Kabupaten Brebes", Jurnal Kependidikan. Vol. 3, No. 2.
- Boy Arief dkk. 2022. "Implementation of Tariqah Dhikr in Strengthening the Character of Tahfidz Santri in Al-Qur'an Al-Falah Islamic Boarding School

- and Suryalaya Islamic Boarding Shoolc”, International Journal Of Science Education and Technology Management. Vol. 1, No. 2.
- Budiarto, Aulia. “Perjalanan Dokumentasi Sampai Ke Proses Digitalisasi Dokumen Di Perpustakaan,” *Universitas Diponegoro*, n.d, diakses 24 Januari 2025 pukul 19.20.
- Bushiri, Muhammad. 2019. “Tafsir Al-Qur’an Dengan Pendekatan Maqashid Al-Qur’an Perspektif Thaha Jabir Al-’Alwani”, *Jurnal Tafsir Al-Qur’an Dengan Pendekatan Maqashidu Syariah*. Vol. 7, No.1.
- Darmawan, Cecep. 2020. “Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan”, *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 19, No. 2. (<https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>).
- Dewal, Taumi. 2018. *Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Surat-Surat Dan Ayat-Ayat Keutamaan Surat-Surat*. Banda Aceh: Forum Intelektual al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara.
- Edi, Yusuf. 2022. “Konsep Dan Urgensi Istiqomah Dalam Islam.” Penelitian Individual. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Eka, Salamah. 2022. “Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona”, *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*. Vol. 3, No. 1.
- Endaryono, Bakti. dan Djuhartono, Tjipto. 2017. “Indikator Pembangunan Pendidikan Untuk Masyarakat Berkelanjutan Dengan Pendidikan Berkarakter Di Indonesia”, *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 4, No. 3.
- Erlinung, Nunung. 2022. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Fadilla, Annisa. dan Putri, Wulandari. 2023. “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data”. Vol. 1, No. 3.
- Fadli, Muhammad. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Humanika*. Vol. 21, No. 1. (<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>).
- Fani, Mauliya. dan Moh, Roqib. 2024. “Studi Integrasi Islam, Sains, Dan Budaya Nusantara Perspektif Pendidikan Profetik: Menilik Podcast ‘Beranda Islami’ Fakultas Dakwah UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto”, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 12, No. 1.
- Farida, Siti. 2016. “Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam”, *Jurnal Kabilah*. Vol. 1, No. 1.
- Farohi Ahmad dkk. 2024. “Implementation of Character Education Based on Tahfidzul Qur’an at the Yanbu’ul Tahfidz Islamic School in Menawan Village”, *Journal Of Education*. Vol. 5, No.1.

- Fasya, dan Adib, Aunillah. 2022. "Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali", JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy. Vol. 2, No. 2. (<https://doi.org/10.28918/jousip.v2i2.6723>).
- Fatonah, Yuni. 2021. "Konsep Tawasul Dalam Al-Qur'an: Kajian Komparatif Tafsir Klasik Dan Kontemporer", Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Vol. 1, no. 1. (<https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.8>).
- Fiantika Feni, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fikriansyah, dkk. 2023. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus", JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah. Vol. 2, No. 1.
- Furrie, Wulan. 2018. "Program Serambi Islami Edisi Jum'at Pada Sesi Teletilawah (Upaya TVRI Untuk Meningkatkan Pengetahuan Membaca Alquran Secara Tartil Bagi Pemirsa)", Jurnal Komunikasi, Vol. 1, No. 1. (<https://doi.org/10.31334/jl.v1i1.102>).
- Ghoni, Abdul, dan Saloom, Gazi. 2021. "Idealisasi Metode Living Qur'an", Jurnal Himmah. Vol. 5, No. 2.
- Habsy, Bakhrudin. 2017. "Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur", Jurnal Konseling Andi Matappa. Vol. 1, No. 2.
- Haidir dkk. 2021. "Teacher's Strategy in Integrating Character Values in Ma'had Tahfidz Quran Al-Uswah Village, Kuala Langkat District", Budapest International Research and Critica Institute-Journal. Vol. 4, No. 1.
- Halimah. 2020. "Living Qur'an: Fadhilah Surah Al-Mulk Dalam Tafsir Ibnu Katsîr (Kajian Terhadap Tradisi Dalam Membaca Surah Al-Mulk Ba'da Maghrib Di Pondok Pesantren Dârul 'Ulûm Muara Mais Jambur Kabupaten Mandailing Natal)." Penelitian Individual. Sumatera Utara: *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. (<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Hamid, Abdullah, dan Sudira, Putu. 2013. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Kajian Margoyoso Pati Jawa Tengah", Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 3, No 14.
- Handayani, Muliati. 2020. "Upaya Guru d Alam Membentuk Generasi Qur ' Ani Pada Siswa", Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 37, No. 1.
- Hasanah, dkk. 2022. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa

- Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)”, Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam. Vol. 3, No. 1.
- Hasbullah, dkk. 2019. “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3, No. 1.
- Hasibuan, dkk. 2023. “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi”, Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1, No. 1. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).
- Hidayah, Nurul. 2016. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan”, Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 1. (<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>).
- Hidayat, Imam. dan Alfaozi, Mahfud. 2023. “Kajian Living Qur’an Tradisi Membaca Surah Al-Kahfi Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas”, JIQSI - Jurnal Ilmu Al Qur’an Dan Studi Islam. Vol. 1, No. 1. (<https://ejournal.stiqmiftahulhudarawalo.ac.id/index.php/jiqsi/article/view/3>).
- Hikmasari, dkk. 2021. “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara”, Al-Asasiyya: Journal of Basic Education (AJBE). Vol. 6, No. 1.
- Hudi. dan Ilham. 2019. “Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia,” Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Vol. 1, No. 2 .
- Husna, Lutfatul. dan Ahmad, Abidin. 2020. “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Ii Karanggayam Blitar Jawa Timur”, Jurnal Ulunnuha. Vol. 9, No. 1. (<https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1305>).
- Idris, Muh. 2019. “Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona.” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 7, No. 1 .
- Ishak Noor dkk. 2023. “The Impact Of Tahfiz Programme On Students’ Religiosity: A Case Study”, Jurnal Al-Sirat. Vol. 2, No. 23.
- Ismail, dkk. 2020. Pusat Kajian Al-quran, and Fakulti Pengajian Islam. “Keperluan Kompetensi Guru Tahfiz Yang Mengikuti Kurikulum Tahfiz Di Instituti Pendidikan Guru Malaysia,”.
- Jajang, Aisyul. 2017. “Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam”, Halaqa: Islamic Education Journal. Vol. 1, No. 2. (<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1242>).
- Janah, Jamilatul. 2020. “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI D Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.” Penelitian Individual. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Julyyanti, Yayuk. 2023. "Analisis Krisis Pendidikan Karakter Remaja Pada Era Globalisasi Di Desa Mataru Barat , Nusa Tenggara Timur", Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi. Vol. 1, No. 1.
- Kalimatusyaro, Mei. 2024. "Implementation Of The Tahfidz Al Qur'an Program In An Effort For Forming Character In Elementary School Students", Research And Thought Elementary School Of Islam Journal. Vol. 5, No. 2.
- Kamin, Sumardi. 2012. "Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah", Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 2, No. 3.
- Khaeruniah dkk. 2024. "The Processes of Memorizing the Qur'an Program as An Optimization of Islamic Religious Education Learning in Shaping the Noble Morals of Students", Journal of the Study Religious. Vol. 7, No. 2.
- Khasanah, Lailatul dan Mukhammad Zamzani. 2024. " Ethical Principles And Spiritual Growth Among Generation Z Students At Tahfidz Al-Qur'an Darussalam Sulaimaniyah Islamic Boarding School, Malang", Journal of Ushuluddin and Islamic Thought. Vol. 2, No. 1.
- Khomsatun, Lili. Wawancara Oleh Penulis. 19 November 2025. Sidabowa, Banyumas.
- Kosim dkk. 2019. "Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum", Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8, No. 1.
- Lestari, Dewi. dan Septyana, Tentiasi,. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Pembacaan Surat Al-Kahfi Dan Program Al-Qardh Untuk Meningkatkan Sikap Empati Antar Sesama Di Dusun Katir Desa Ketrotulakan." Pacitan: Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan. (<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>).
- Loloagin, dkk. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK", Journal on Education . Vol. 5, No. 03.
- Lubis, Sarmadhan. 2017. "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)", Jurnal Al-Thariqah. Vol. 2, No. 2.
- Mahmud dkk. 2022. "Character Education Strategy At Boarding School", Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5, No. 1.
- Mar'aha, Fatkhatul, dan Moh, Roqib. "Konsep Pendidik Dalam Paradigma Profetik Untuk Menghadapi Era Society 5 . 0.", Jurnal Penelitian Agama. Vol. 22, No. 1 (2021): 139–52. (<https://doi.org/10.24090/JPA.V22I1.2021.PP139-152>).
- Marzuki, Ahmad dan Nasution, Dwi. 2028. "Analisis Kualitatif Kemampuan

- Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik”, *Jurnal Gantang* 3. Vol. 3, No. 2. (<https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>).
- Melati, Sri dan Zainal, Arifin. 2024. “Teori Pemahaman Alquran Beserta Penafsirannya”, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 1. (<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>).
- Muadzin, Arif dan Mustofa, Ali. 2021. “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2. (<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>).
- Mubarok, Rojab. Wawancara Oleh Penulis. 19 November 2025. Sidabowa, Banyumas.
- Muhammad Ashadiqi, dkk. 2020. “Tajwid Berbasis Android”, *Jurnal Rekursif* 8. Vol. 8, No. 1.
- Muhammad, Habib. 2024. “Keistimewaan Al-Qur’an Dan Relevansinya Dalam Konteks Saat Ini”, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. Vol. 18, No. 6.
- Munawaroh, Ainin. dan Valda, Pavytha. 2023. “Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al- Qur ’ an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi”, *Jurnal Al - Mau’izhoh*. Vol. 5, No. 2.
- Munfarida, Siti. Wawancara Oleh Penulis. 20 Oktober 2024. Sidabowa, Banyumas.
- Murobbi, Muhammad, dan Layla Mardiyah. 2023. “Pendidikan Nilai Spiritual Masyarakat Kota Tangerang Melalui Tradisi Kegiatan Istighotsah (Studi Kasus Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah Kota Tangerang , Banten)”, *Jurnal Penelitian Agama*. Vol. 2, No. 1.
- Mustamin, Kamaruddin. 2020. “Konsep Mahabbah Rabi’ah Al-Adawiyah”, *Jurnal Farabi*. Vol. 17, No. 1. (<https://doi.org/10.30603/jf.v17i1.1351>).
- Muthmainnah, Nayla. Wawancara Oleh Penulis. 19 November 2025. Sidabowa, Banyumas.
- Muzzaki, Ahmad dan Muksin, Nani. “Menedukasi Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Membaca Al-Qur’an Pada Ruang Lingkup Remaja Masjid RW 08, KP. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan.” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ 2021*, diakses 10 Desember 2024 pukul 16.00.
- Nasution, dkk. 2020. “Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara” , *Media Konservasi*. Vol. 25, No. 1. (<https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.98-102>).
- Ni, Yananiasti. 2019. “Pembentukan Karakter, Anak, Catur Guru”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6, No. 1.

- Nofiaturrehman, Fifi. 2024. "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren". Vol. 9, No. 1.
- Noor, Andi. "Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi," n.d.
- Nopiardo, Widi. 2019. "Perkembangan Peraturan Tentang Zakat Di Indonesia", Jurnal Ilmiah Syari'ah. Vol. 18, No. 1.
- Nugraha dkk. 2025. "Analysis of the Implementation of the Islamic Boarding School Curriculum in Enhancing Students' Competence in the Tahfidzul Qur'an Program", Journal of Islamic Education Research. Vol. 6, No. 2.
- Nurhuda, Abid dan Abdulloh Hadziq. 2022. "Implementation Of Tahfidz Al-Qur'an Program At Boarding School SMPTQ Abi Umami Boyolali", Jurnal Pendidikan. Vol. 11, No. 2.
- Nurjayanti, dkk. 2025. "Pedoman Hidup Dalam Islam Yang Abadi Dan Universal", Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. Vol. 2, No. 1.
- Octafany, Assya. 2020. "Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi", Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam. Vol. 21, No. 2.
- Octafany, Assya. 2021. "Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi", Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam. Vol. 20, No. 2. (<https://doi.org/10.14421/ref.v20i2.2053>).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Prayogi, dkk. 2019. "Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai," *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 17 Januari 2025, hlm. 667.
- Qomaruddin, dan Halimah, Sa'diyah. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman", Journal of Management, Accounting and Administration. Vol. 1, No. 2.
- Qowim, dan Agus, Nur. 2019. "Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Al-Qur'an", IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2, No. 1. (<https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>).
- Rahman, Fathor. 2016. "Tafsir Saintifik Thanthawi Jauhari Atas Surat Al-Fatihah", Journal of Islamic Studies. Vol. 12, No. 2.
- Rahmawati, dkk. 2025. "Relevansi Syarat-Syarat Guru Profesional Menurut Undang-Undang Dan Menurut Islam", Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora. Vol. 3, No. 1.
- Rakhmawati, Eni. 2022. "Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud Dalam Membentuk Karakter Anak Yang Cinta Al-Qur'an Dan Berakhlakul Karimah Di MI Mambaul Hikmah Tegal", Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol. 4, No. 5.

- Rasita, Iphlas. dan Nurman, Ginting. 2023. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid”, *Journal On Teacher Education*. Vol. 4, No. 3.
- Rauf, Rusmin. 2023. “Maqam Cinta Dalam Pandangan Al Ghazaly”, *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 25, No. 1.
- Retnawati, Heri. *Evaluasi Program Pendidikan*, n.d.
- Ridwan, dkk. 2021. “Kompetensi Guru Tahfizh Perspektif Imam An-Nawawi Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Mahasiswa Dan Sarjana Ulil Albaab Universitas Ibn Khaldun Bogor”, *Rayah Al-Islam*. Vol. 5, No. 2.
- Rijali, Ahmad. 2019. “Analisis Data Kualitatif”, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17, No. 33. (<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>).
- Ritonga, Tamin. 2022. “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda”, *Jurnal Adam Ipts*. Vol. 1, No. 1.
- Rohaeti dkk. 2021. “Management of Islamic Religious Education In Developing The Noble Ability of Santries Through The Tahfidz Approach”, *Journal Of Social Science*. Vol. 2, No. 4.
- Rohman, Mujibur. 2021. “Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma’Arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga TP 2019/2020”, *Jurnal Madaniyah*. Vol. 11, No. 2.
- Rohmat. 2019. “Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Religius Dan Multikultural”, *Jurnal Penelitian Agama*. Vol. 20, No. 2.
- Rusdi. 2024. “Penguatan Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Tasmi’ Di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai”, *Al-Ma’had*. Vol. 2, No. 1.
- Sa’dibih, dkk. 2021. “Pendampingan Jamaah Shubuh Dan Pengajian Surah Al-Mulk Anak-Anak Santri Shiblyanul Yaum Di Kelurahan Kauman Mojokerto”, *Jurnal Khidmatuna ; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 1. (<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>).
- Shifa, Ummu. Wawancara Oleh Penulis. 19 November 2025. Sidabowa, Banyumas.
- Shintia, Putri. 2022. “Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rahman Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur ’ an)”, *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa*. Vol. 2, No. 2.
- Solihin, Endang. 2021. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*. Tasikmalaya: Pustaka Ellios.
- Sulastri dkk. 2024. “Management Of Tahfidz Quran Programs In Shaping Elementary Studies Character”, *Jurnal El-Tarbawi*. Vol. 17, No. 1.
- Sri, dkk. 2020. “Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona Dan Ki Hadjar

Dewantara Dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya Di Era Globalisasi”, <https://proceeding.unnes.ac.id> diakses 20 November 2024, pukul 10.00.

Susanto dkk. 2023. “Islamic Boarding School Paradigm: As a Religious Education Institution and Strengthening Student Character”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 4.

Suyadi. 2013. “Hakekat Manusia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 2, No. 2.

Syafe’i, Imam. 2017. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1 (<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>).

Syukran, Agus. 2019. “Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia”, *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah Dan Keislaman*. Vol. 1, No. 2. (<https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>).

Tanggara, dkk. 2022. “Amalan Surah Yasin Dan Al-Waqiah Pada Program Masturah Jamaah Tabligh Di Desa Hampalit”, *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Vol. 8, No. 4.

Tazkiyah, Basa’ad. 2016. “Membudidayakan Pendidikan Al-Qur’an”, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. Vol. 6, No. 2.

Ulfa, dan Lulu, Maria 2018.. “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro.” *Penelitian Individual*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.

Ulwan, “Konsep Pendidikan Karakter.” *Eprints.Umm.Ac.Id* 1, no. 01 (n.d.): 1–12.

Umiyati. 2021. “Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang”. *Penelitian Individual*. Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang.

Wahidin, Unang. 2017. “Pendidikan Karakter Bagi Remaja”, *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 3. (<https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>).

Wariati. 2020. “Cinta Dalam Bingkai Filsafat”, *Sanjiwani: Jurnal Filsafat* . Vol. 10, No. 2. (<https://doi.org/10.25078/sjf.v10i2.1506>).

Widiastuti, dkk. 2018. “Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7”, *Jurnal Acta Diurna*, 2018. Vol. 7, No. 2.

Yati, Rabi. 2015. “Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan,” <https://osf.io>, diakses 22 November 2024 pukul 07.00.

Yudiana, dkk. 2023. “Penerapan Program Gerakan Cinta Al- Qur ’ an Dalam Upaya Memperkuat Karakter Anak-Anak Dan Remaja”, *Jikons: Jurnal Ideologi Dan*

Konstitusi. Vol. 3, No. 2.

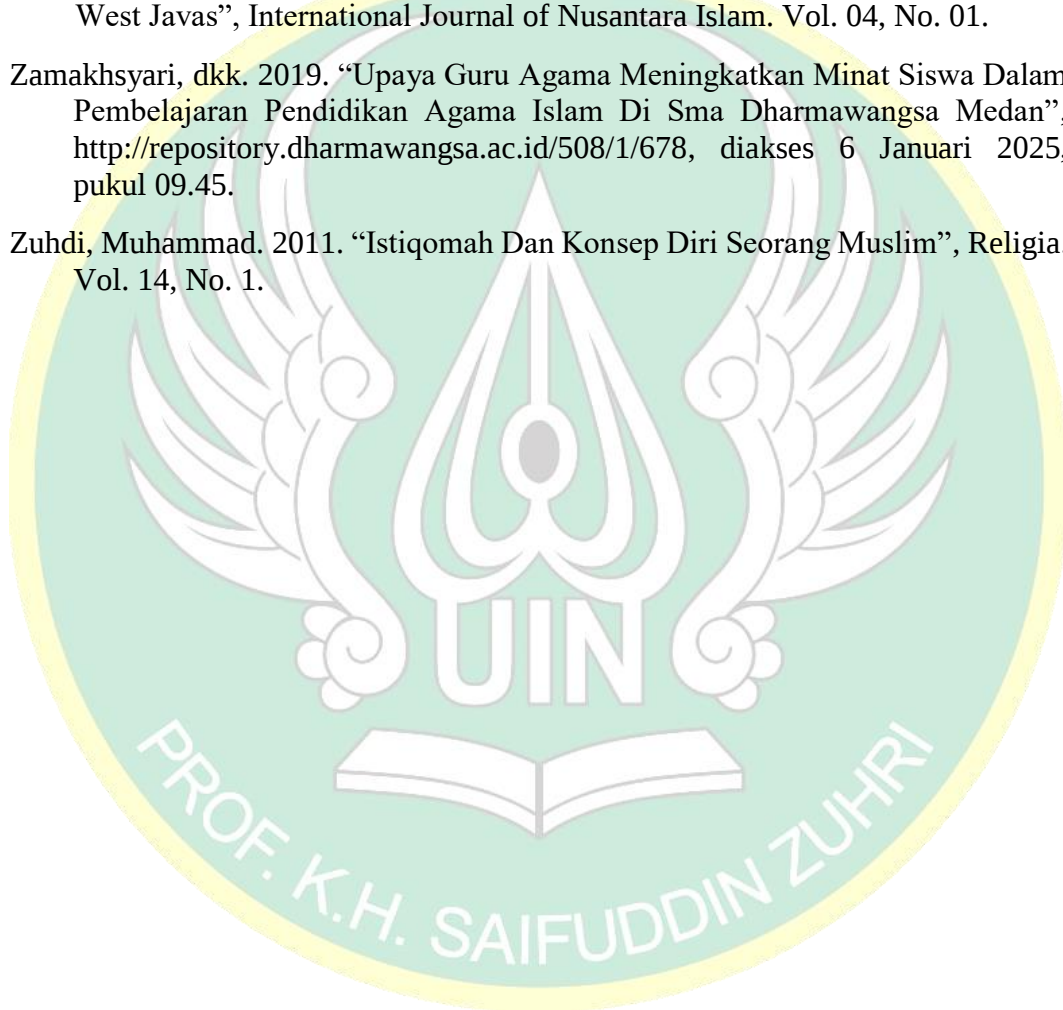
Zaini, Ahmad. 2016. “Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali”, *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf* . Vol. 2, No. 1.

Zaini, Muhammad dan Mansur Pasaribu. 2020. “Curriculum Planning In Boarding School Tahfizil Qur’an Islamic Center Foundation”, *Journal of Education and Teaching Learning*. Vol. 3, No. 1.

Zakiah, Laena. 2026. “Morals Coaching Through Tahfidh Al-Qur’an (Descriptive Study in PERSIS Tsanawiyah Boarding School in Karangpawitan, GARUT, West Javas”, *International Journal of Nusantara Islam*. Vol. 04, No. 01.

Zamakhsyari, dkk. 2019. “Upaya Guru Agama Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Dharmawangsa Medan”, <http://repository.dharmawangsa.ac.id/508/1/678>, diakses 6 Januari 2025, pukul 09.45.

Zuhdi, Muhammad. 2011. “Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim”, *Religia*. Vol. 14, No. 1.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lingkungan Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas
2. Mengamati pelaksanaan program tahfiz khusus
3. Mengamati pelaksanaan program umum
4. Mengamati karakter yang mencerminkan sikap cinta Al-Qur'an pada santri



Lampiran 2 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

No	Hari/ Tanggal	Indikator Cinta Al-Qur'an	Kegiatan	Hasil Observasi
1.	Rabu, 20 November 2024	Senang ketika bertemu Al- Qur'an	Pengamatan terhadap santri dalam melaksanakan kegiatan program tahfiz di pondok	Santri menunjukkan adanya rasa bahagia atau senang ketika belajar Al-Qur'an seperti mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Rasa bahagia ini tercermin dengan sikap santri yang menunjukkan rasa semangat dan antusias selama mengikuti kegiatan di pondok seperti program tahfiz, program non tahfiz dan madrasah diniyah.
2.	Jum'at, 22 November 2024	Tidak merasa jenuh saat mengaji dan menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang cukup lama	Pengamatan terhadap karakter santri ketika mengikuti program tahfiz di pondok pesantren	Santri ketika mengikuti kegiatan tahfiz di pondok tidak menunjukkan adanya rasa jenuh atau bosan. Sebaliknya, santri menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengaji Al-Qur'an,

				terutama menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat dengan sikap santri yang menyiapkan hafalan Al-Qur'an untuk besok pagi. Ketika setelah melaksanakan sholat wajib atau ketika santri mempunyai waktu senggang, mereka gunakan untuk menyiapkan hafalan Al-Qur'an. Durasi waktu untuk menghafal Al-Qur'an sekitar 30-60 menit sekali duduk.
3.	Senin, 25 November 2024	Merasa rindu, ketika jauh dari Al- Qur'an	Pengamatan terhadap santri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren	Ketika santri sedang sakit atau sedang tidak bisa membaca Al-Qur'an karena suatu hal, santri merasa rindu dengan Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan santri yang menggunakan speaker untuk memutar murotal Al-Qur'an setiap hari. Walaupun ia sedang tidak bisa membaca Al-Qur'an tetapi santri

				masih bisa mendengarkan bacaan Al-Qur'an sebagai pengobat rindunya dengan Al-Qur'an.
4.	Sabtu, 30 November 2024	Banyak berdialog dengan Al-Qur'an dan mematuhi perintah dan larangan yang terkandung di dalam Al-Qur'an	Mengamati karakter santri dalam kehidupan sehari-harinya di pondok pesantren	Pada pengamatan kali ini, peneliti mengamati sikap santri dalam menjalankan kehidupannya di pondok pesantren. Di pagi hari ketika santri selesai melaksanakan sholat duha, santri membaca dan menyiapkan hafalan Al-Qur'an untuk besok pagi. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh santri sekurang-kurangnya 3 atau 4 kali dalam seminggu. Di pondok pesantren santri diajarkan mengenai fadilah atau keutamaan Al-Qur'an bagi pembacanya. Memahami hal tersebut, santri mempercayai bahwa AL-Qur'an

				merupakan petunjuk hidup baginya. Hal ini ditunjukkan oleh sikap santri dengan mematuhi segala perintah dan larangan di dalam Al-Qur'an seperti memperbaiki akhlaknya dalam bertutur kata dengan guru dan teman sebayanya, sholat tepat waktu, dan menjalankan ibadah sunah seperti sholat duha, sholat tahajud dan sholat sunah lainnya.
--	--	--	--	--

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**A. Pengasuh Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas**

1. Menurut Kyai, apa definisi dari karakter?
2. Kemudian, siapa saja yang menjadi pelaksana dalam upaya meningkatkan karakter di pondok pesantren?
3. Kapan waktu pelaksanaan program tahfiz di pondok?
4. Dimana kegiatan itu dilaksanakan?
5. Mengapa program tahfiz ini penting dilaksanakan di pondok pesantren?
6. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz pada santri di pondok pesantren?

B. Guru Tahfiz

1. Apa definisi karakter menurut ibu atau bapak?
2. Karakter-karakter apa saja yang ditumbuhkan dari program tahfiz ini?
3. Adakah strategi yang digunakan dalam melaksanakan program tahfiz?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan program tahfiz?
5. Siapa saja yang menjadi target dalam pelaksanaan program tahfiz di pondok pesantren?
6. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan tahfiz di pondok pesantren?
7. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan tahfiz di pondok pesantren?
8. Mengapa program tahfiz ini penting dilakukan di pondok pesantren?
9. Bagaimana cara pelaksanaan program tahfiz pada santri di pondok pesantren?

C. Santri

1. Apa yang anda rasakan ketika mengaji atau menghafal Al-Qur'an?
2. Siapa guru tahfiz yang paling berperan membuat anda semangat mencintai Al-Qur'an?
3. Kapan anda biasanya merasa paling semangat membaca atau menghafal Al-Qur'an?

4. Dimana biasanya anda merasa lebih tenang atau khusyuk saat bersama Al-Qur'an?
5. Mengapa anda ingin menghafal atau mengaji Al-Qur'an?
6. Bagaimana perubahan anda sejak mulai rutin belajar Al-Qur'an?



Lampiran 4 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama	: K.H. Edi Latif
Jabatan	: Pengasuh pondok dan guru tahfiz
Hari/Tanggal	: 13 November 2024

1. Menurut Kyai, apa definisi dari karakter?

Jawaban: Karakter sama hal nya dengan watak atau kebiasaan seseorang didalam menjalani kehidupannya. Karakter terdiri dari dua macam, yakni karakter baik dan karakter kurang baik. Karakter baik tercermin dari perilaku seseorang yang melakukan hal-hal baik seperti berkata jujur, bertanggungjawab dan mandiri. Sedangkan karakter kurang baik ini tercermin dari perilaku seseorang dalam berperilaku dan bertutur kata yang kurang baik seperti berbohong dan malas.

2. Karakter-karakter apa saja yang ditumbuhkan dari program tahfiz ini?

Jawaban: Karakter yang ditonjolkan di dalam program tahfiz ini adalah cinta terhadap Al-Qur'an. Karakter ini harus benar-benar ditanamkan kepada santri agar mereka mampu menjadi pribadi yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia.

3. Adakah strategi yang digunakan oleh Pak kyai dalam melaksanakan program tahfiz?

Jawaban: Saya menggunakan strategi mengajar dengan menerapkan prinsip “hafal ayat, tahu arti” artinya ketika santri mengaji Al-Qur'an mereka bukan hanya sekedar membacanya saja tanpa mengetahui arti atau makna dari ayat yang mereka baca. Saya menjelaskan secara singkat dari makna ayat yang sedang dibaca, tujuannya agar mereka lebih memahami makna ayat Al-Qur'an dan diharapkan santri mampu mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan program tahfiz?

Jawaban: Metode mengajar yang saya gunakan adalah *binadzor dan bilghaib*. Untuk saat ini yang saya gunakan adalah metode *binadzor* atau membaca Al-Qur'an. Ketika santri sudah baik dan benar dalam mengaji *binadzor*, baru santri menghafal atau *bilghaib*.

5. Siapa saja yang menjadi target dalam pelaksanaan program tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Semua santri tanpa terkecuali harus mengikuti program tahfiz di pondok pesantren

6. Kemudian, siapa saja yang menjadi pelaksana dalam upaya meningkatkan karakter di pondok pesantren?

Jawaban: Kami sebagai pengasuh dan para guru yang ada di pondok yang bertanggungjawab atas perilaku atau karakter santri. Jadi kami ingin meningkatkan karakter santri agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

7. Kapan waktu pelaksanaan program tahfiz di pondok?

Jawaban: Ba'da subuh dan ba'da maghrib. Untuk ba'da subuh kegiatannya adalah mengaji Al-Qur'an dan menghafal surat pendek dan surat pilihan seperti surat yasin, surat al-mulk, surat waqi'ah dan surat al-kahfi. Untuk ba'a maghrib, kegiatannya adalah mengaji Al-Qur'an atau tadarus.

8. Dimana kegiatan itu dilaksanakan?

Jawaban: Di mushola sirojuddin dan di ndalem Ibu Nyai Ani Latifah.

9. Mengapa program tahfiz ini penting dilaksanakan di pondok pesantren?

Jawaban: Karena pentingnya program ini untuk menunjang karakter santri. Saya sendiri sebagai pengasuh pondok ingin santri dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan benar dan mampu mengamalkannya ketika santri sudah pulang dan terjun kepada masyarakat umum.

10. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz pada santri di pondok pesantren?

Jawaban: Untuk waktu ba'da subuh, setelah santri putra selesai melaksanakan sholat subuh berjamaah mereka melanjutkan kegiatan mengaji di mushola sirojuddin dengan saya sendiri. Untuk ba'da maghrib, kegiatan mengaji di ndalem Ibu Nyai Ani Latifah dengan dibimbing oleh Gus Faiq.

Nama	: Ibu Nyai Siti Munfarida
Jabatan	: Guru Tahfiz
Hari/Tanggal	: Jum'at, 20 Oktober 2024

1. Apa definisi karakter menurut Ibu Nyai?

Jawaban: Karakter adalah perilaku atau watak yang melekat terhadap diri seseorang. Watak, perilaku, apa yang dilakukan dia sehari-hari yang melekat pada diri seseorang itu yang disebut sebagai karakter seperti sifat marah, berarti dia mempunyai karakter yang suka marah. Sifat dermanawan, jadi karakternya juga dermanawan.

2. Karakter-karakter apa saja yang ditumbuhkan dari program tahfiz ini?

Jawaban: Karakter yang paling utama yang ditumbuhkan adalah karakter untuk menghormati dan menghargai Al-Qur'an. Kita harus menghormati Al-Qur'an seperti sebelum memegang Al-Qur'an diwajibkan untuk mengambil air wudhu, sekalipun itu adalah Al-Qur'an terjemahan. Tidak ada yang namanya santri meletakkan Al-Qur'an dibawah, itu adalah salah satu bentuk sikap menghormati Al-Qur'an. Kemudian, membaca Al-Qur'an secara konsisten dengan berbagai metode yang ada di pondok pesantren itu juga merupakan salah satu karakter yang ditumbuhkan dari pondok pesantren. Memahami, merenungkan, mengamalkan Al-Qur'an sebagai wujud upaya untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an pada santri.

3. Adakah strategi yang digunakan dalam melaksanakan program tahfiz?

Jawaban: Ada, dalam melaksanakan program tahfiz menggunakan beberapa strategi, yakni dalam pelaksanaan program tahfiz khusus dimulai dari juz satu, juz dua, juz tiga dan selanjutnya. Sedangkan dalam pelaksanaan program tahfiz umum dimulai dari juz atas atau juz 30, menurun sampai juz 29, kemudian surah al-mulk, surah ar-rahman, surah waqi'ah, dan selanjutnya surah-surah pilihan. Kemudian, untuk strategi yang dilakukan pada program tahfiz di waktu ba'da subuh adalah strategi menambah hafalan, sedangkan pada program tahfiz di waktu ba'da subuh untuk program tahfiz khusus adalah mengulang hafalan

atau murojaah sedangkan untuk program tahfiz umum adalah membaca Al-Qur'an.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan program tahfiz?

Jawaban: Metode yang digunakan dalam melaksanakan program tahfiz terbagi menjadi dua, yakni pada pelaksanaan program tahfiz khusus menggunakan metode *bilghaib* atau setoran hafalan Al-Qur'an, dan tahfiz umum menggunakan metode *binadzor* atau membaca Al-Qur'an.

5. Siapa saja yang menjadi target dalam pelaksanaan program tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Semua santri, baik santri putri maupun santri putra. Hanya saja, untuk program tahfiz khusus tidak diwajibkan bagi santri. Tetapi untuk program tahfiz umum diwajibkan bagi semua santri tanpa pengecualian apapun.

6. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Kegiatan tahfiz di pondok dilaksanakan di waktu ba'da subuh dan dua waktu ba'da maghrib.

7. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Untuk santri putri dilaksanakan di aula pondok pesantren.

8. Mengapa program tahfiz ini penting dilakukan di pondok pesantren?

Jawaban: Program tahfiz ini merupakan program yang sangat penting sekali untuk dilaksanakan. Al-Qur'an sebagai hukum pertama dan merupakan jantung dari segalanya. Sebab dengan membaca Al-Qur'an saja kita sudah mendapat pahala. Berbicara mengenai keutamaan-keutamaan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an, membuat kami yang ada di pondok pesantren Sirojuddin yang dulu notabennya menggunakan kurikulum kitab kuning, sekarang masih ada tetapi sekarang lebih menonjolkan kepada Al-Qur'annya. Karena Al-Qur'an adalah yang paling utama dan paling penting dari semuanya. Jika Al-Qur'an sudah dipegang, semuanya nanti bisa mengikuti. Di pondok ini pun bukan hanya Al-Qur'an saja, masih ada kajian kitab kuning tetapi yang menjadi prioritas utama adalah tahfiz untuk Al-Qur'annya, sebab dalam janjinya Allah bahwa orang yang menghafalkan Al-Qur'an dapat mensyafaati tujuh orang yang disayang atau keluarganya itu

tergantung dari orang yang menghafalkannya. Dari Allah SWT juga sudah menspesialkan orang yang menghafal Al-Qur'an, apalagi kita sebagai manusia bisa dengan program tahfiz yang ada di pondok menjadi program yang sangat *urgent* atau program yang sangat penting. Karena dengan melihat banyaknya manfaat baik untuk diri sendiri yang mengajarkan Al-Qur'an maupun untuk santri.

9. Bagaimana cara pelaksanaan program tahfiz pada santri di pondok pesantren?
Jawaban: Program tahfiz dilakukan di pagi hari dan malam hari. Menambah di pagi hari dan mengulang di malam hari. Biar yang sudah hafal itu tidak hilang. Untuk dipagi hari menambah hafalan satu atau dua ayat bahkan ada yang sampai satu halaman dan untuk di malam hari dengan mengulang minimal lima halaman atau seperempat juz.



Nama	: Ibu Nyai Ani Latifah
Jabatan	: Guru Tahfiz
Hari/Tanggal	: 8 November 2024

1. Bagaimana definisi karakter menurut Ibu Nyai?

Jawaban: Karakter bisa dikatakan sebagai pribadi atau sifat seseorang. Seperti karakter baik seseorang yang dapat dicerminkan melalui pribadi seseorang tersebut contohnya orang itu mempunyai ilmu, niat yang baik, dan berperilaku baik.

2. Karakter-karakter apa saja yang ditumbuhkan dari program tahfiz ini?

Jawaban: Untuk program tahfiz di pondok diadakan untuk mempersiapkan santri agar mereka bisa menghafal Al-Qur'an atau minimal santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Program tahfiz dikhususkan bagi santri yang ingin mendalami atau menghafal Al-Qur'an. Jadi dengan diadakannya program ini diharapkan mampu mencetak generasi santri penghafal Al-Qur'an atau mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

3. Adakah strategi yang digunakan dalam melaksanakan program tahfiz?

Jawaban: Strategi mengajar yang saya gunakan dengan mewajibkan santri untuk wajib menghafal lima ayat setiap harinya bagi santri yang mengikuti program tahfiz umum dan untuk santri yang mengikuti program tahfiz khusus saya berikan semampunya santri dalam menghafal, mengingat ayat Al-Qur'an yang cukup panjang. Kemudian tak lupa, saya selalu memberikan motivasi agar santri menjadi semangat dan terpacu untuk menghafal Al-Qur'an.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan program tahfiz?

Jawaban: Metode yang saya gunakan di waktu ba' subuh adalah *bilghaib* atau menghafal. Artinya, di waktu ba'da subuh ini baik santri yang program khusus maupun umum mempunyai sama-sama kewajiban untuk menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz. Bagi santri yang tahfiz khusus, menyetorkan hafalan Al-Qur'an sedangkan santri tahfiz umum menyetorkan hafalan *juz amma* atau surat-surat pilihan seperti surat yasin, surat al-mulk, surat ar-rahman, surat waqiah, dan surat al-kahfi.

5. Siapa saja yang menjadi target dalam pelaksanaan program tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Semua santri diwajibkan untuk menghafal *juz amma* dan ditambah surat-surat pilihan. Untuk santri yang tahfiz khusus ada yang menghafal dan harus menyetorkan hafalannya di waktu ba'da subuh dan waktu ba'da maghrib untuk murojaah atau menyetorkan hafalannya yang telah lalu.

6. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Untuk waktu pelaksanaan setoran dilakukan di waktu ba'da subuh dan untuk murojaahnya atau mengulang hafalan di waktu ba'da maghrib.

7. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Di aula pondok pesantren.

8. Mengapa program tahfiz ini penting dilakukan di pondok pesantren?

Jawaban: Karena anak-anak yang di pondok pesantren itu bisa fokus menghafal Al-Qur'an tetapi kalau yang diluar pondok biasanya banyak gangguan atau kendala. Jadi lebih fokus bagi anak-anak yang mau menghafal itu seharusnya bertempat di pondok agar hafalannya bisa teratur dan bisa berlanjut. Sebab keutamaan membaca Al-Qur'an fadhilahnya banyak sekali, seperti orang yang membaca Al-Qur'an, Allah akan memberi pahala setiap huruf Al-Qur'an dan setiap huruf itu bisa sepuluh lipat pahala atau kebaikan yang akan ia dapatkan. Sangat dianjurkan sekali kita sebagai santri untuk cinta dengan Al-Qur'an. Wujud cinta ini dapat diimplementasikan dengan istiqomah dalam bertadarus dan setidaknya mampu mengamalkan atau menjiwai. Setidaknya orang yang menghafal Al-Qur'an harus adabnya baik atau mempunyai sifat yang ada di Al-Qur'an dan mampu menjaga hafalan, akhlak serta khusuk ketika membaca Al-Qur'an.

9. Bagaimana cara pelaksanaan program tahfiz pada santri di pondok pesantren?

Jawaban: Biasanya santri sebelum tidur mempersiapkan hafalan untuk disetorkan dipagi hari. Di pondok kan ada taqror yang dimana santri berkumpul di aula untuk saling menyimak satu sama lain agar mereka mempunyai kesiapan dengan tujuan agar hafalan yang akan disetorkan menjadi hafal dan lancar.

Nama	: Gus Achmad Faiq Musyarrof
Jabatan	: Guru tahfiz
Hari/Tanggal	: 18 November 2024

1. Bagaimana definisi karakter menurut gus faiq?

Jawaban: Karakter adalah sifat. Jadi sifat yang dimiliki oleh seseorang merupakan gambaran dari karakter yang dimilikinya seperti sifat marah jadi karakternya adalah gampang marah, sifat jujur jadi karakternya adalah jujur dan masih banyak lainnya.

2. Karakter-karakter apa saja yang ditumbuhkan dari program tahfiz ini?

Jawaban: Menumbuhkan anak untuk mencintai Al-Qur'an.

3. Adakah strategi yang digunakan dalam melaksanakan program tahfiz?

Jawaban: Kalau saya, pertama menghafal *juz amma*. Tetapi sebelum itu, santri harus sudah benar dalam membaca dan menghafalkan surat al-fatihah. Kemudian hafalan *juz amma* dan mengaji *binadzor* 30 juz, yang penting bacaan santri lancar.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan program tahfiz?

Jawaban: Metode yang saya gunakan adalah *bilghaib* atau menghafal *juz amma* dan *binadzor* atau membaca Al-Qur'an, saya menyimak jika ada yang salah saya betulkan. Jika saya sudah bilang untuk *binadzor* ya lanjut *binadzor*, kalau belum ya diulangi lagi *juz amma* nya sampai lancar.

5. Siapa saja yang menjadi target dalam pelaksanaan program tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Semua santri tapi ada juga anak-anak maupun masyarakat luar yang ikut mengaji ya boleh ikut, mulai dari SD-Kuliah.

6. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Habis maghrib sama habis subuh

7. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Untuk waktu habis maghrib di ndalem Ibu Nyai Ani Latifah dengan saya, untuk waktu habis subuh di mushola sirojuddin dengan Pak Edi

8. Mengapa program tahfiz ini penting dilakukan di pondok pesantren?

Jawaban: Penting, karena belajar Al-Qur'an itu penting. Untuk masyarakatkan pasti dilihat bisa membaca Al-Qur'an jadi ya sangat penting untuk diri sendiri.

9. Bagaimana cara pelaksanaan program tahfiz pada santri di pondok pesantren?

Jawaban: Pertama, santri membaca surat al-fatihah diulang-ulang sampai benar atau faseh makharijul hurufnya, jika sudah benar baru hafalan dari surat an-nas sampai surat an-naba. Dibaca baru dihafalkan, jika sudah selesai baru *binadzor*. Saya mewajibkan santri putra untuk menghafal *juz amma*, surat yasin dan surat waqi'ah.



Nama	: Rojab Munabrok
Jabatan	: Santri Putra
Hari/Tanggal	: 19 November 2024

1. Apa yang anda rasakan ketika mengaji atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Hati dan pikiran serasa lebih tenang ketika saya mengaji Al-Qur'an.

2. Siapa guru tahfiz yang paling berperan membuat anda semangat mencintai Al-Qur'an?

Jawaban: K.H. Edi Latifh, karena beliau sangat sabar dalam membimbing santri-santri di pondok. Dengan kesabarannya, saya menjadi belajar bersabar dari beliau bahwa setiap proses ada waktunya dan Insya Allah setiap proses ada hasilnya, jika kita bersungguh-sungguh dalam menjalaninya.

3. Kapan anda biasanya merasa paling semangat membaca atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Di waktu ba'da maghrib, ketika mengantri menunggu antrian mengaji.

4. Dimana biasanya anda merasa lebih tenang atau khusyuk saat bersama Al-Qur'an?

Jawaban: Di mushola sirojuddin, saya merasa di sana adalah tempat yang nyaman untuk saya menghafal Al-Qur'an.

5. Mengapa anda ingin menghafal atau mengaji Al-Qur'an?

Jawaban: Karena menjadi salah satu bentuk kita bertakwa kepada Allah SWT dan sudah dijelaskan dalam beberapa hadis bahwa mengaji Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan yang akan kita dapatkan.

6. Bagaimana perubahan anda sejak mulai rutin belajar Al-Qur'an?

Jawaban: Perubahan yang dirasakan adalah hati dan pikiran menjadi lebih tenang, dan menjauhi perbuatan tercela atau yang tidak baik.

7. Pernahkah anda merasa bosan membaca Al-Qur'an?

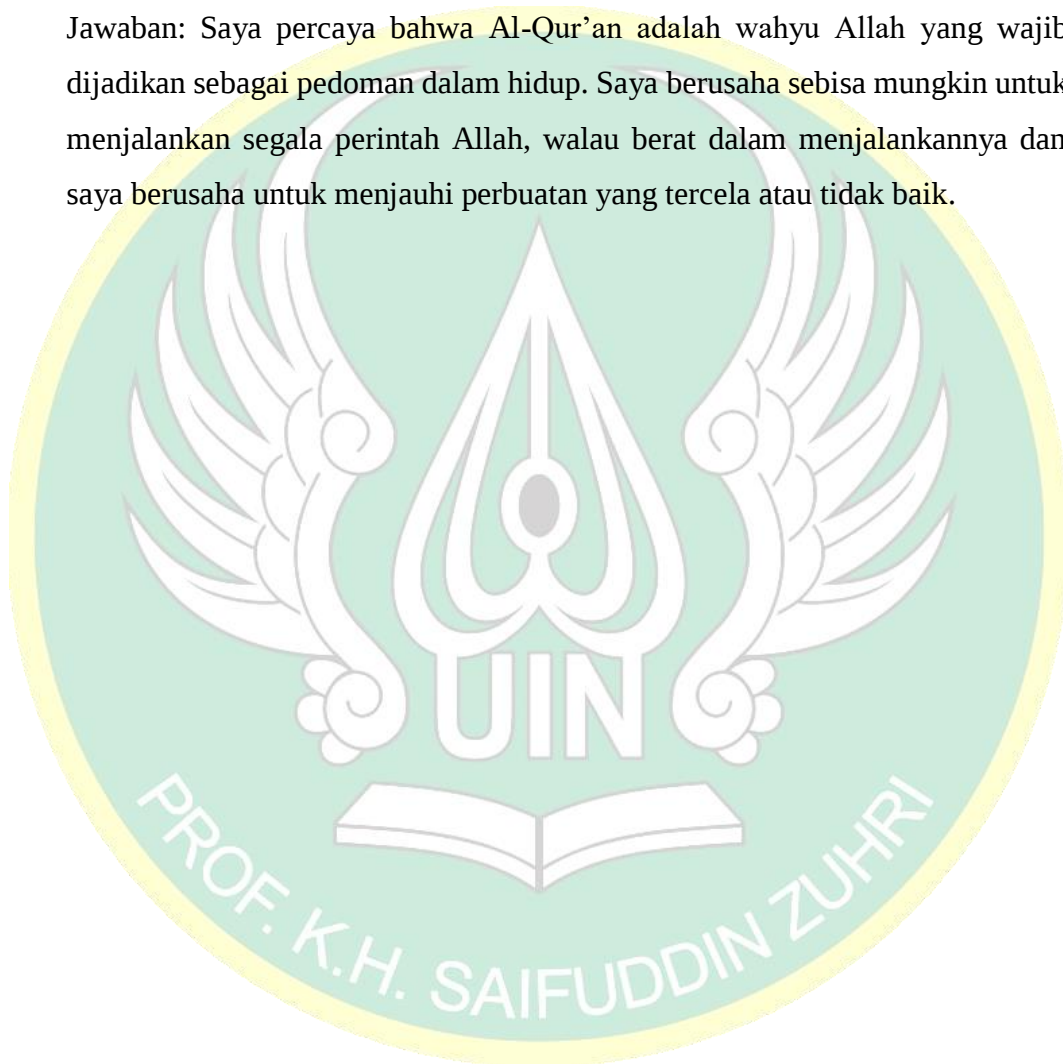
Jawaban: Tidak pernah bosan, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang akan mengajari saya untuk menjalani hidup ini dengan benar sesuai dengan ajaran Islam.

8. Apa yang kamu rasakan saat lama tidak membaca Al-Qur'an, misalnya saat libur atau sakit?

Jawaban: Saya merasa hati menjadi gelisah dan pelafalan saat lama tidak membaca Al-Qur'an menjadi kurang lancar dan kurang tartil.

9. Apakah anda berusaha menjalankan ajaran yang anda hafal dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Saya percaya bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang wajib dijadikan sebagai pedoman dalam hidup. Saya berusaha sebisa mungkin untuk menjalankan segala perintah Allah, walau berat dalam menjalankannya dan saya berusaha untuk menjauhi perbuatan yang tercela atau tidak baik.



Nama	: Alkaffi Nur Amin
Jabatan	: Santri Putra
Hari/Tanggal	: 19 November 2024

1. Apa yang anda rasakan ketika mengaji atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Rasanya menjadi lebih tenang, karena bisa belajar mengaji atau menghafal Al-Qur'an.

2. Siapa guru tahfiz yang paling berperan membuat anda semangat mencintai Al-Qur'an?

Jawaban: K.H. Edi Latifh dan Gus Ahmad Muzaki, sebab beliau merupakan teladan saya di pondok. Beliau dalam membimbing kami selalu menggunakan kesabaran yang tidak ada habisnya dan tidak pernah berhenti untuk memberikan semangat dan motivasi kepada kami.

3. Kapan anda biasanya merasa paling semangat membaca atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Di waktu subuh, sebelum sholat subuh dan sesudah mengaji di waktu ba'da subuh.

4. Dimana biasanya anda merasa lebih tenang atau khusyuk saat bersama Al-Qur'an?

Jawaban: Di mushola sirojuddin. Disana saya merasa lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an, karena suasananya yang nyaman.

5. Mengapa anda ingin menghafal atau mengaji Al-Qur'an?

Jawaban: Karena ingin membanggakan orang tua. Dengan Al-Qur'an saya berharap bisa menjadi anak yang mempunyai sikap yang taat kepada Allah SWT.

6. Bagaimana perubahan anda sejak mulai rutin belajar Al-Qur'an?

Jawaban: Berubah, saya menjadi bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan kaidahnya. Selain itu, saya juga merasa untuk selalu menjaga Al-Qur'an dengan cara melakukan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

7. Pernahkah anda merasa bosan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Saya tidak akan pernah bosan untuk membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an yang akan memberikan saya ketenangan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

8. Apa yang kamu rasakan saat lama tidak membaca Al-Qur'an, misalnya saat libur atau sakit?

Jawaban: Saya merasa ada sesuatu yang hilang dan hati menjadi gelisah atau tidak tenang.

9. Apakah anda berusaha menjalankan ajaran yang anda hafal dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Saya berusaha untuk mengajari adik-adik saya yang ada dirumah dengan ilmu yang saya dapatkan di pondok, baik ilmu agama maupun ilmu Al-Qur'an.



Nama	: Khaudil Akhkam
Jabatan	: Santri Putra
Hari/Tanggal	: 19 November 2024

1. Apa yang anda rasakan ketika mengaji atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Rasanya asyik dan tenang, karena saya merasa bahwa Al-Qur'an memberikan saya kebahagiaan ketika bisa bertemu dengannya.

2. Siapa guru tahfiz yang paling berperan membuat anda semangat mencintai Al-Qur'an?

Jawaban: K.H. Edi Latifh, karena beliau mengajarkan kepada kami bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang mempunyai banyak keutamaan dan manfaat bagi orang yang mau belajar dan menghafalkannya. Sehingga saya menjadi termotivasi untuk terus belajar dan menghafalkan Al-Qur'an.

3. Kapan anda biasanya merasa paling semangat membaca atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Di waktu sore hati, sekitar ba'da ashar. Saya merasa lebih enak untuk menghafal di waktu sore hari karena suasananya yang tenang dan adem.

4. Dimana biasanya anda merasa lebih tenang atau khusyuk saat bersama Al-Qur'an?

Jawaban: Di kamar, karena disana menurut saya tempat ternyaman untuk saya menghafal Al-Qur'an.

5. Mengapa anda ingin menghafal atau mengaji Al-Qur'an?

Jawaban: Karena saya merasa belum menguasai sepenuhnya, sehingga saya termotivasi untuk terus belajar dan Insya Allah terus menghafal Al-Qur'an.

6. Bagaimana perubahan anda sejak mulai rutin belajar Al-Qur'an?

Jawaban: Lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, dengan begitu saya menghindari makna yang dapat berubah bacaan Al-Qur'an. Jjika saya membaca Al-Qur'an dengan benar, maka Insya Allah makna yang terkandung tidak berubah dan sebaliknya.

7. Pernahkah anda merasa bosan membaca Al-Qur'an?

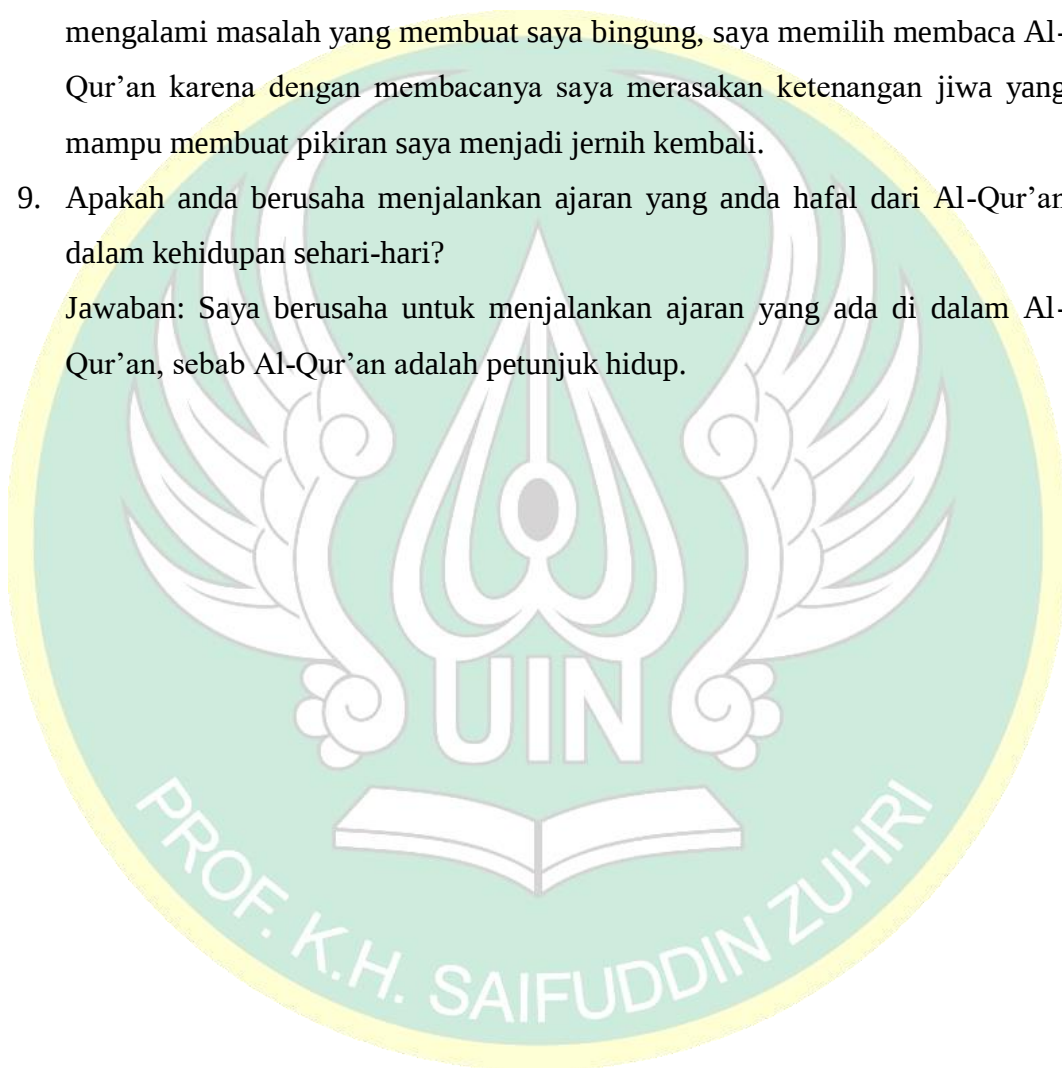
Jawaban: Sejauh ini saya tidak pernah merasa bosan, karena Al-Qur'an menurut saya sudah menjadi bagian dalam kehidupan saya yang sangat penting.

8. Apa yang kamu rasakan saat lama tidak membaca Al-Qur'an, misalnya saat libur atau sakit?

Jawaban: Saya merasa gelisah atau tidak tenang, karena ketika saya sedang mengalami masalah yang membuat saya bingung, saya memilih membaca Al-Qur'an karena dengan membacanya saya merasakan ketenangan jiwa yang mampu membuat pikiran saya menjadi jernih kembali.

9. Apakah anda berusaha menjalankan ajaran yang anda hafal dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Saya berusaha untuk menjalankan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an adalah petunjuk hidup.



Nama	: Sudrajat Suwandhono
Jabatan	: Santri Putra
Hari/Tanggal	: 19 November 2024

1. Apa yang anda rasakan ketika mengaji atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Rasanya senang, hati lebih tenang dan tidak gelisah.

2. Siapa guru tahfiz yang paling berperan membuat anda semangat mencintai Al-Qur'an?

Jawaban: K.H. Edi Latifh. Beliau merupakan teladan saya di pondok pesantren, selain kesabarannya yang luar biasa dalam membimbing kami. Kemudian, beliau juga selalu memberikan pengertian atau pemahaman kepada kami mengenai isi kandungan ayat yang sedang kami bacakan ketika kami mengaji dengan beliau.

3. Kapan anda biasanya merasa paling semangat membaca atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Setiap hari, terutama di waktu setelah melaksanakan sholat wajib. Apalagi saat keadaan tubuh sehat saya menjadi semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

4. Dimana biasanya anda merasa lebih tenang atau khusyuk saat bersama Al-Qur'an?

Jawaban: Di mushola sirojuddin, sebab disana saya merasa lebih tenang dan pikiran menjadi mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

5. Mengapa anda ingin menghafal atau mengaji Al-Qur'an?

Jawaban: Agar saya tahu bagaimana cara membaca atau mengerti isi kandungannya. Sehingga saya berusaha untuk mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

6. Bagaimana perubahan anda sejak mulai rutin belajar Al-Qur'an?

Jawaban: Saya merasa hati menjadi lebih tenang, pikiran juga lebih maju.

7. Pernahkah anda merasa bosan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Tidak pernah bosan, karena Al-Qur'an adalah petunjuk.

8. Apa yang kamu rasakan saat lama tidak membaca Al-Qur'an, misalnya saat libur atau sakit?

Jawaban: Saya merasa hati agak tidak tenang.

9. Apakah anda berusaha menjalankan ajaran yang anda hafal dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Iya, saya berusaha untuk menjalankan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam.



Nama	: Isnaitu Sa'diyah
Jabatan	: Santri Putri
Hari/Tanggal	: 19 November 2024

1. Apa yang anda rasakan ketika mengaji atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Saya merasa tenang, nyaman dan adem.

2. Siapa guru tahfiz yang paling berperan membuat anda semangat mencintai Al-Qur'an?

Jawaban: Ibu Nyai Ani Latifah, karena beliau memberikan saya motivasi untuk terus membaca Al-Qur'an dan jangan sampai meninggalkannya.

3. Kapan anda biasanya merasa paling semangat membaca atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Tergantung perasaan, misalnya saya merasa mudah untuk menghafal, membuat saya menjadi semangat. Di waktu subuh atau pagi-pagi setelah sholat duha.

4. Dimana biasanya anda merasa lebih tenang atau khusyuk saat bersama Al-Qur'an?

Jawaban: Biasanya di aula pondok kalau tidak di kamar setelah melaksanakan sholat.

5. Mengapa anda ingin menghafal atau mengaji Al-Qur'an?

Jawaban: Karena nasehat guru, Insya Allah kalau orang yang menghafal Al-Qur'an itu seperti air mendidik artinya kalau diberi apa saja pasti akan matang. Jadi Insya Allah kalau sudah cinta Al-Qur'an semua hal akan mengikuti dengan mudah

6. Bagaimana perubahan anda sejak mulai rutin belajar Al-Qur'an?

Jawaban: Alhamdulillah, bisa menjaga ucapan. Seperti menjaga pegangan saya ketika saya hendak melakukan hal-hal yang kurang baik, saya ingat bahwa saya sedang menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan Al-Qur'an juga bisa membuat saya menghindari untuk dari perbuatan yang kurang baik.

7. Pernahkah anda merasa bosan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Tidak pernah bosan, karena Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi saya untuk bersikap dan menjalani kehidupan di dunia.

8. Apa yang kamu rasakan saat lama tidak membaca Al-Qur'an, misalnya saat libur atau sakit?

Jawaban: Ketika saya tidak bertemu dengan Al-Qur'an, rasanya seperti sudah lama tidak membacanya. Hati saya menjadi rindu kepada ayat yang saya hafalkan dan rindu untuk mengaji Al-Qur'an.

9. Apakah anda berusaha menjalankan ajaran yang anda hafal dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Insya Allah dengan saya ikut menyimak santri lain di di pondok saya juga ikut mengamalkan ilmu yang saya dapatkan, seperti memberitahu panjang pendeknya bacaan, hukum tajwid dan lainnya.



Nama	: Ummu Mar'atus Shifa
Jabatan	: Santri Putri
Hari/Tanggal	: 19 November 2024

1. Apa yang anda rasakan ketika mengaji atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Ya saya merasa senang dan bahagia.

2. Siapa guru tahfiz yang paling berperan membuat anda semangat mencintai Al-Qur'an?

Jawaban: Ibu Nyai Ani Latifah dan Ibu Nyai Siti Munfarida. Kalau Ibu Nyai Ani Latifah, saya merasa mendapat motivasi dan semangat oleh Ibu Nyai Ani Latifah. Kemudian, jika Ibu Nyai Siti Munfarida, saya mendapat semangat juga oleh beliau. Ibu Nyai Siti Munfarida seperti menjadi figur yang saya tiru dalam semangat menghafal Al-Qur'an.

3. Kapan anda biasanya merasa paling semangat membaca atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Setiap hari, di waktu ba'da subuh saya merasa mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

4. Dimana biasanya anda merasa lebih tenang atau khusyuk saat bersama Al-Qur'an?

Jawaban: Saya lebih tenang menghafal Al-Qur'an di lantai atas pondok atau atap terbuka pondok, soalnya disana tempatnya sunyi dan suasananya tenang untuk menghafal Al-Qur'an.

5. Mengapa anda ingin menghafal atau mengaji Al-Qur'an?

Jawaban: Karena ingin mendapat barokah, manfaat dan ingin belajar Al-Qur'an lebih lancar lagi.

6. Bagaimana perubahan anda sejak mulai rutin belajar Al-Qur'an?

Jawaban: Jadi lebih baik yang sebelumnya, ada perubahan di dalam akhlak saya.

7. Pernahkah anda merasa bosan membaca Al-Qur'an?

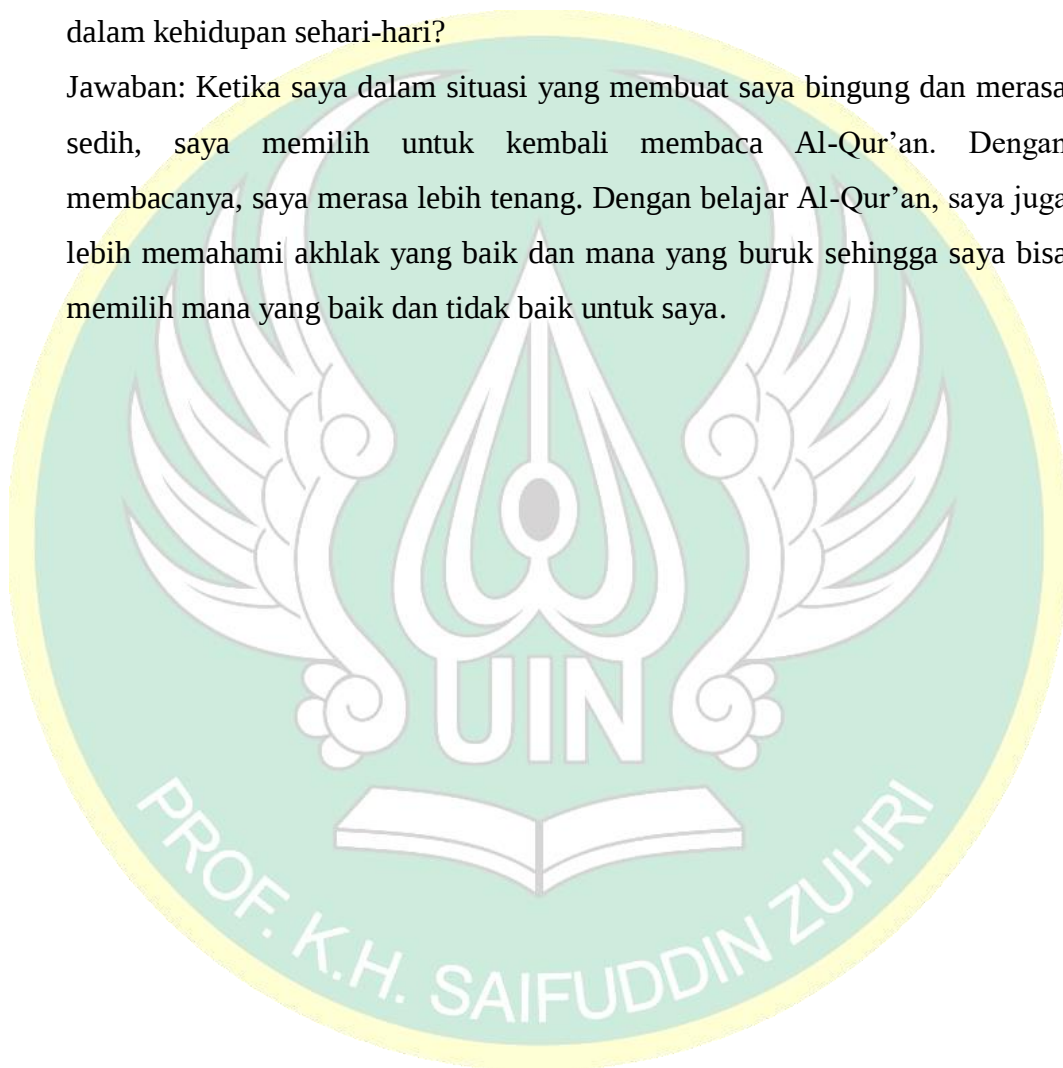
Jawaban: Merasa bosan saya tidak, tetapi ada rasa sedikit ingin udah tetapi harus tetap memegang Al-Qur'an dibaca.

8. Apa yang kamu rasakan saat lama tidak membaca Al-Qur'an, misalnya saat libur atau sakit?

Jawaban: Kalau sedang libur, saya merasa sedikit rindu untuk menghafal. Saya juga kurang paham, ketika ingin tadarus apa boleh atau tidak soalnya Al-Qur'an yang saya miliki bukan Al-Qur'an tafsir.

9. Apakah anda berusaha menjalankan ajaran yang anda hafal dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Ketika saya dalam situasi yang membuat saya bingung dan merasa sedih, saya memilih untuk kembali membaca Al-Qur'an. Dengan membacanya, saya merasa lebih tenang. Dengan belajar Al-Qur'an, saya juga lebih memahami akhlak yang baik dan mana yang buruk sehingga saya bisa memilih mana yang baik dan tidak baik untuk saya.



Nama	: Nayla Muthmainnah
Jabatan	: Santri Putri
Hari/Tanggal	: 19 November 2024

1. Apa yang anda rasakan ketika mengaji atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Rasanya hati menjadi tenang, kalau misalnya ada perasaan yang gelisah dan bingung saya membaca Al-Qur'an menjadi tenang dan tidak terpikir apa-apa lagi. Apalagi ketika saya berhasil menghafal Al-Qur'an, saya merasa sangat bahagia dan bangga.

2. Siapa guru tahfiz yang paling berperan membuat anda semangat mencintai Al-Qur'an?

Jawaban: Ibu Nyai Siti Munfarida karena semangatnya beliau sangat tinggi jadi saya juga ikut bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Kapan anda biasanya merasa paling semangat membaca atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Di waktu maghrib, saya pernah membaca kalau waktu yang bagus untuk menghafal adalah di waktu maghrib. Seperti sebelum waktu sebelum maghrib sedang menunggu imam datang untuk sholat berjamaah jadi kita tadarus Al-Qur'an dulu.

4. Dimana biasanya anda merasa lebih tenang atau khusyuk saat bersama Al-Qur'an?

Jawaban: Di aula pondok putri, karena disana saya merasa tenang dan mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

5. Mengapa anda ingin menghafal atau mengaji Al-Qur'an?

Jawaban: Karena punya niat sendiri dari dalam hati dan *Lillahitangala*.

6. Bagaimana perubahan anda sejak mulai rutin belajar Al-Qur'an?

Jawaban: Semakin kesini saya merasa bahwa Al-Qur'an mengajarkan kita buat sabar, setiap proses ada waktunya dan tidak harus tidak cepat. Menurut saya, yang paling penting itu sabar.

7. Pernahkah anda merasa bosan membaca Al-Qur'an?

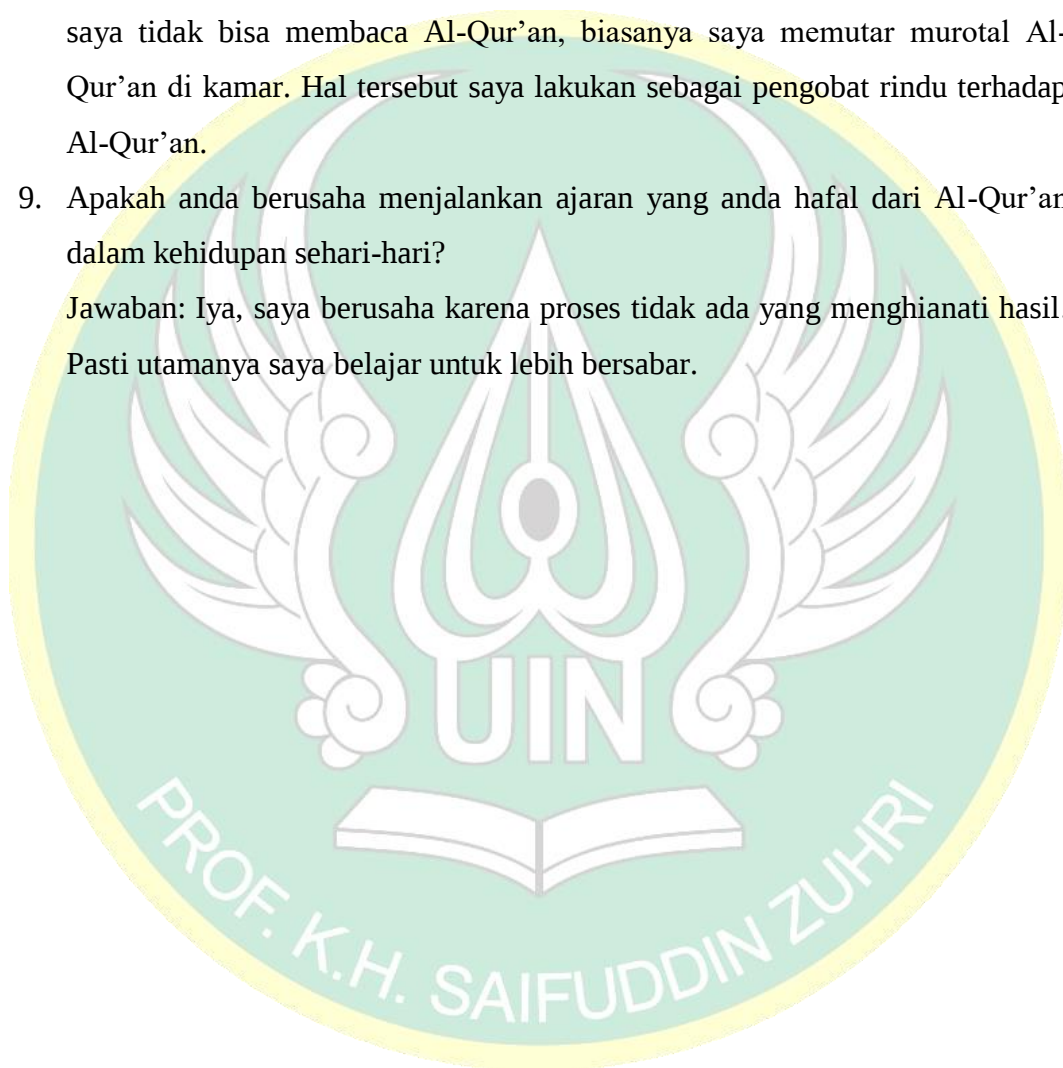
Jawaban: Tidak pernah bosan, justru semakin kesini saya semakin semangat menghafal Al-Qur'an. Tetapi ketika ada kata-kata yang membuat saya *down*, saya merasa sedih.

8. Apa yang kamu rasakan saat lama tidak membaca Al-Qur'an, misalnya saat libur atau sakit?

Jawaban: Saya ketika sedang sakit atau sedang ada sesuatu hal yang membuat saya tidak bisa membaca Al-Qur'an, biasanya saya memutar murotal Al-Qur'an di kamar. Hal tersebut saya lakukan sebagai pengobat rindu terhadap Al-Qur'an.

9. Apakah anda berusaha menjalankan ajaran yang anda hafal dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Iya, saya berusaha karena proses tidak ada yang mengkhianati hasil. Pasti utamanya saya belajar untuk lebih bersabar.



Nama	: Anzalina Solikhkakh
Jabatan	: Santri Putri
Hari/Tanggal	: 19 November 2024

1. Apa yang anda rasakan ketika mengaji atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Saya merasa senang ketika mengaji atau menghafal Al-Qur'an. Ketika saya sedang menghafal satu surat, kemudian saya berhasil menghafalkannya. Saya merasa senang dan bersemangat untuk menghafal surat-surat yang lainnya lagi.

2. Siapa guru tahfiz yang paling berperan membuat anda semangat mencintai Al-Qur'an?

Jawaban: Ibu Nyai Lubnah, karena beliau tidak menarget saya untuk menyetorkan hafalan. Sebaliknya, beliau mengajarkan saya untuk beristiqomah dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara tidak menarget hafalan pada saat menyetorkan hafalan, tetapi lebih mengutamakan istiqomah setiap hari menyetorkan hafalan Al-Qur'an walau lima ayat.

3. Kapan anda biasanya merasa paling semangat membaca atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Kalau saya di waktu bangun tidur pagi, yakni sebelum sholat subuh dan sedang menunggu antrian mengaji. Kemudian, setelah melaksanakan sholat duha di waktu jam sembilan sampai sepuluh biasanya saya juga menyiapkan hafalan Al-Qur'an.

4. Dimana biasanya anda merasa lebih tenang atau khusyuk saat bersama Al-Qur'an?

Jawaban: Di aula pondok putri dan dikamar. Ketika saya ingin menghafal di luar kamar, ya saya ke aula pondok.

5. Mengapa anda ingin menghafal atau mengaji Al-Qur'an?

Jawaban: Karena saya ingin menambah pahala dengan beribadah kepada Allah melalui Al-Qur'an, mengetahui pengetahuan tentang hafalan dan saya ingin mengajarkan ilmu yang saya dapat kepada orang lain juga, terutama keluarga saya.

6. Bagaimana perubahan anda sejak mulai rutin belajar Al-Qur'an?

Jawaban: Saya menjadi hafal surat-surat penting selain juz 30 atau *juz amma* dalam Al-Qur'an, yang tadinya saya tidak hafal mejadi hafal.

7. Pernahkah anda merasa bosan membaca Al-Qur'an?

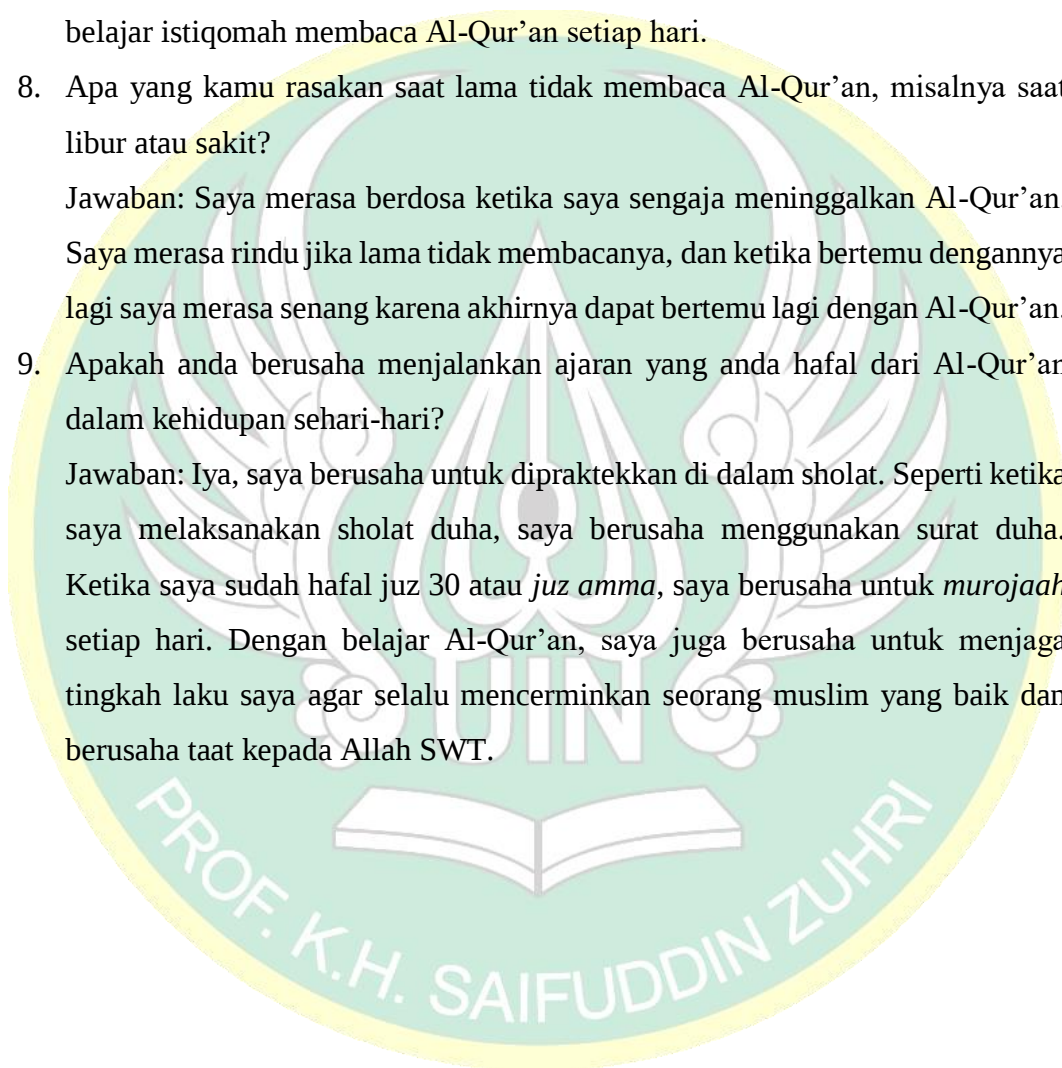
Jawaban: Tidak pernah merasa bosan, karena saya melihat teman-teman di pondok rajin sekali membaca Al-Qur'an dan saya menjadi termotivasi untuk belajar istiqomah membaca Al-Qur'an setiap hari.

8. Apa yang kamu rasakan saat lama tidak membaca Al-Qur'an, misalnya saat libur atau sakit?

Jawaban: Saya merasa berdosa ketika saya sengaja meninggalkan Al-Qur'an. Saya merasa rindu jika lama tidak membacanya, dan ketika bertemu dengannya lagi saya merasa senang karena akhirnya dapat bertemu lagi dengan Al-Qur'an.

9. Apakah anda berusaha menjalankan ajaran yang anda hafal dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Iya, saya berusaha untuk dipraktekkan di dalam sholat. Seperti ketika saya melaksanakan sholat duha, saya berusaha menggunakan surat duha. Ketika saya sudah hafal juz 30 atau *juz amma*, saya berusaha untuk *murojaah* setiap hari. Dengan belajar Al-Qur'an, saya juga berusaha untuk menjaga tingkah laku saya agar selalu mencerminkan seorang muslim yang baik dan berusaha taat kepada Allah SWT.



Nama	: Lili Khomsatun
Jabatan	: Santri Putri
Hari/Tanggal	: 19 November 2024

1. Apa yang anda rasakan ketika mengaji atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Ketika saya membaca Al-Qur'an saya merasa senang dan bahagia. Dan sebaliknya ketika saya lama meninggalkan Al-Qur'an, saya merasa ada sesuatu yang hilang.

2. Siapa guru tahfiz yang paling berperan membuat anda semangat mencintai Al-Qur'an?

Jawaban: Ibu Nyai Siti Munfarida, karena beliau adalah penghafal Al-Qur'an pertama yang saya temui. Jadi saya merasa termotivasi oleh beliau.

3. Kapan anda biasanya merasa paling semangat membaca atau menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Di waktu ba'da maghrib, sesudah kegiatan mengaji di pondok.

4. Dimana biasanya anda merasa lebih tenang atau khusyuk saat bersama Al-Qur'an?

Jawaban: Di lantai atas pondok atau atap terbuka pondok, karena disana saya bisa melihat pemandangan dan merasa tenang.

5. Mengapa anda ingin menghafal atau mengaji Al-Qur'an?

Jawaban: Jadi alhamdulillah, saya berasal dari keluarga yang cukup agamis. Dari kecil saya dinasehati bahwa ketika saya berhasil menghafal Al-Qur'an, saya dapat memakaikan mahkota kepada orang tua saya di surga kelak, jadi itu yang menggerakkan saya untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

6. Bagaimana perubahan anda sejak mulai rutin belajar Al-Qur'an?

Jawaban: Saya merasa dengan menghafal Al-Qur'an, saya bisa lebih menjaga pergaulan dengan orang-orang. Saya berusaha untuk memilih mana yang baik dan kurang baik bagi saya.

7. Pernahkah anda merasa bosan membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Saya merasa tidak pernah bosan. Saya menganggap bahwa membaca Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban yang harus saya lakukan setiap hari,

dengan begitu menjadi dorongan atau motivasi saya untuk istiqomah dalam membaca Al-Qur'an.

8. Apa yang kamu rasakan saat lama tidak membaca Al-Qur'an, misalnya saat libur atau sakit?

Jawaban: Saya merasa rindu dan rasanya saya ingin cepat-cepat membaca Al-Qur'an lagi.

9. Apakah anda berusaha menjalankan ajaran yang anda hafal dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Saya sangat berusaha untuk menjalankan nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an, dengan cara menjaga akhlak baik di lingkungan masyarakat, guru, keluarga dan teman-teman.



Nama	: Ibu Nyai Lubnah
Jabatan	: Guru tahfiz
Hari/Tanggal	: 21 November 2024

1. Bagaimana definisi karakter menurut Ibu Nyai Lubnah?

Jawaban: Karakter menurut saya sama dengan sifat. Setiap anak pasti mempunyai sifat yang berbeda-beda seperti rajin, malas, pintar dan lain-lain.

2. Karakter-karakter apa saja yang ditumbuhkan dari program tahfiz ini?

Jawaban: Untuk menanamkan kedisiplinan, terutama hal mengaji. Ada waktu untuk mengaji, seharusnya santri mengaji. Waktunya istirahat, santri istirahat. Semuanya harus disiplin.

3. Adakah strategi yang digunakan dalam melaksanakan program tahfiz?

Jawaban: Biasanya saya membenarkan bacaannya terlebih dahulu. Ketika bacaannya sudah bagus dan lancar, baru santri menghafal. Hafalannya dimulai dari *juz amma* dan dilanjut menghafal surat-surat penting seperti surat yasin, surat al-mulk, surat waqi'ah, surat ar-rahman dan surat kahfi.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan program tahfiz?

Jawaban: Saya menggunakan metode *binadzar* dan *bilghaib*. *Binadzar* untuk mengaji Al-Qur'an juz 1 sampai juz 30, hafalan atau *bilghaib* untuk *juz amma* dan surat-surat penting. Bagi santri tahfiz khusus, *bilghaib* untuk menghafal Al-Qur'an atau juz 1 sampai juz 30.

5. Siapa saja yang menjadi target dalam pelaksanaan program tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Semua santri wajib mengikuti program tahfiz yang ada di pondok.

6. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Tahfiz khusus, di waktu ba'da subuh dan di waktu ba'da maghrib menggunakan metode *bilghaib*. Sedangkan tahfiz umum dengan metode *bilghaib* dilaksanakan di waktu ba'da subuh, sedangkan metode *binadzor* dilaksanakan di waktu ba'da maghrib.

7. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan tahfiz di pondok pesantren?

Jawaban: Santri putri di aula pondok, untuk santri putra di mushola sirojuddin.

8. Mengapa program tahfiz ini penting dilakukan di pondok pesantren?

Jawaban: Agar santri dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

9. Bagaimana cara pelaksanaan program tahfiz pada santri di pondok pesantren?

Jawaban: Santri pertama membaca dulu suratan yang akan dihafalkan, dibaca secara berulang-ulang sampai 1 atau tiga kali. Kalo sudah lancar membacanya, baru dihafalkan agar santri lebih mudah untuk menghafalnya. Ketika santri sudah lancar dan benar dalam tajwid dan makhrajnya, santri dilanjutkan untuk menghafal surat berikutnya.



Lampiran 5 Dokumentasi

A. Profil Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas

Pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas berada di Jl. Madrasah, Desa Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pondok pesantren ini mempunyai letak geografis yang strategis, yakni berada di tengah-tengah pemukiman warga yang kental dengan nilai religiusnya. Berdiri pada tahun 1982 M, yang didirikan oleh K.H. Muhammad Sirojd dan K.H. Muhammad Chusnan.

Cikal bakal adanya Pondok Pesantren Sirojuddin tidak lepas dari keberadaan beliau K.H. Muhammad Chusnan pada sekitar tahun 1943 Masehi, beliau diminta oleh salah satu santri yang ternyata seorang tokoh di Desa Sidabowa yang bernama Bapak Yusuf. Bapak Yusuf merupakan santri yang mempunyai rasa peduli tinggi terhadap agama Islam. Beliau mempunyai tanah yang luas, yang pada akhirnya meminta Kyai Muhammad Chusnan untuk pindah atau boyong ke Sidabowa untuk menyiarkan agama Islam di Desa Sidabowa. Pada waktu itu masyarakat belum banyak mengenal agama Islam. Bapak Yusuf ingin memberikan tanah wakaf kepada K.H. Muhammad Chusnan akan tetapi K.H. Muhammad Chusnan memilih untuk membeli tanah dan membangun rumah sekaligus membangun mushola yang sekarang dinamakan dengan mushola wustho (tengah). Di mushola itulah K.H. Muhammad Chusnan memulai untuk berdakwah dan mengajarkan kitab-kitab kuning dengan santri yang tadinya hanya sepuluh santri kemudian bertambah, baik dari wilayah Banyumas maupun dari luar wilayah Banyumas.

Karena Semakin banyak santri yang bertambah, sehingga tanah wakaf yang diberikan oleh Bapak Yusuf kemudian dibangun mushola yang di atasnya dijadikan kamar-kamar untuk para santri sehingga pusat pengajaran dibagi menjadi dua tempat. Pertama di mushola wustho yang diasuh langsung oleh K.H. Muhammad Chusnan dan mushola Sirojuddin yang diasuh oleh putra pertamanya yaitu K.H. Ahmad Ghufon. Pada waktu itu K.H. Ahmad Gufron masih berada di pondok pesantren Tremas Pacitan, karena semakin banyaknya

santri oleh ayahnya beliau K.H. Muhammad Chusnan diminta untuk pulang membantu untuk mengajar para santri.

Pada tahun 1985 diadakan peresmian pondok pesantren Sirojuddin yang dihadiri oleh Bupati Banyumas pada waktu itu dijabat oleh R.G. Rudjito dan Habib Alwi As Segaf dari Semarang. Kepengasuhan pondok diberikan kepada K.H. Ahmad Gufron untuk meneruskan dan mengembangkan pondok pesantren Sirojuddin. Pondok pesantren pada saat ini dipimpin oleh K.H. Edi Latif dengan ketua yayasan Bapak Ahmad Muzaki, S.H.I. Pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas merupakan pondok pesantren modern salafi yang menggunakan pengajaran utama yang berlandaskan Al-Qur'an dan pengajaran kitab-kitab klasik. Pondok pesantren ini menggunakan program tahfiz sebagai program wajib atau program unggulan.¹⁶⁴ Program tahfiz merupakan program wajib yang harus diikuti oleh semua santri. Program tahfiz ini bertujuan sebagai wadah dan upaya pondok dalam membina akhlak santri yang berlandaskan Al-Qur'an. Kemudian, pondok pesantren Sirojuddin juga menggunakan sistem pendidikan madrasah diniyah dengan pengajaran kitab-kitab klasik seperti kitab jurumiyah, kitab taqrib, kitab aqidatul awam, dan kitab-kitab klasik lainnya di malam hari pada kegiatan mengaji madrasah diniyah (madin). Madrasah dininyah ini diadakan untuk menambah pemahaman santri mengenai ilmu agama secara lebih mendalam.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Siti Munfarida tanggal 20 Oktober pukul 15.00.

B. Foto Hasil Penelitian



Papan Nama Pondok Pesantren
Sirojuddîn Sidabowa, Banyumas



Gedung Asrama Santri Putri



Gedung Asrama Santri Putra

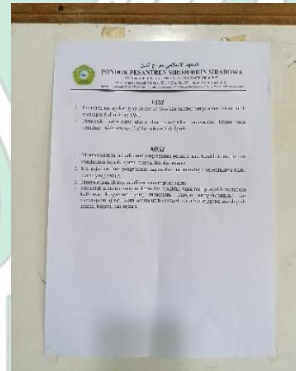


Foto Visi Misi Pondok Pesantren
Sirojuddîn Sidabowa, Banyumas

NO	KEGIATAN	WAKTU	LOKASI
1	Sholat Subuh	05.00 - 06.30	Asrama
2	Pembacaan Al-Qur'an	06.30 - 07.00	Asrama
3	Pembacaan Al-Qur'an	07.00 - 07.30	Asrama
4	Pembacaan Al-Qur'an	07.30 - 08.00	Asrama
5	Pembacaan Al-Qur'an	08.00 - 08.30	Asrama
6	Pembacaan Al-Qur'an	08.30 - 09.00	Asrama
7	Pembacaan Al-Qur'an	09.00 - 09.30	Asrama
8	Pembacaan Al-Qur'an	09.30 - 10.00	Asrama
9	Pembacaan Al-Qur'an	10.00 - 10.30	Asrama
10	Pembacaan Al-Qur'an	10.30 - 11.00	Asrama
11	Pembacaan Al-Qur'an	11.00 - 11.30	Asrama
12	Pembacaan Al-Qur'an	11.30 - 12.00	Asrama
13	Pembacaan Al-Qur'an	12.00 - 12.30	Asrama
14	Pembacaan Al-Qur'an	12.30 - 13.00	Asrama
15	Pembacaan Al-Qur'an	13.00 - 13.30	Asrama
16	Pembacaan Al-Qur'an	13.30 - 14.00	Asrama
17	Pembacaan Al-Qur'an	14.00 - 14.30	Asrama
18	Pembacaan Al-Qur'an	14.30 - 15.00	Asrama
19	Pembacaan Al-Qur'an	15.00 - 15.30	Asrama
20	Pembacaan Al-Qur'an	15.30 - 16.00	Asrama
21	Pembacaan Al-Qur'an	16.00 - 16.30	Asrama
22	Pembacaan Al-Qur'an	16.30 - 17.00	Asrama
23	Pembacaan Al-Qur'an	17.00 - 17.30	Asrama
24	Pembacaan Al-Qur'an	17.30 - 18.00	Asrama
25	Pembacaan Al-Qur'an	18.00 - 18.30	Asrama
26	Pembacaan Al-Qur'an	18.30 - 19.00	Asrama
27	Pembacaan Al-Qur'an	19.00 - 19.30	Asrama
28	Pembacaan Al-Qur'an	19.30 - 20.00	Asrama
29	Pembacaan Al-Qur'an	20.00 - 20.30	Asrama
30	Pembacaan Al-Qur'an	20.30 - 21.00	Asrama
31	Pembacaan Al-Qur'an	21.00 - 21.30	Asrama
32	Pembacaan Al-Qur'an	21.30 - 22.00	Asrama
33	Pembacaan Al-Qur'an	22.00 - 22.30	Asrama
34	Pembacaan Al-Qur'an	22.30 - 23.00	Asrama
35	Pembacaan Al-Qur'an	23.00 - 23.30	Asrama
36	Pembacaan Al-Qur'an	23.30 - 24.00	Asrama
37	Pembacaan Al-Qur'an	24.00 - 24.30	Asrama
38	Pembacaan Al-Qur'an	24.30 - 25.00	Asrama
39	Pembacaan Al-Qur'an	25.00 - 25.30	Asrama
40	Pembacaan Al-Qur'an	25.30 - 26.00	Asrama
41	Pembacaan Al-Qur'an	26.00 - 26.30	Asrama
42	Pembacaan Al-Qur'an	26.30 - 27.00	Asrama
43	Pembacaan Al-Qur'an	27.00 - 27.30	Asrama
44	Pembacaan Al-Qur'an	27.30 - 28.00	Asrama
45	Pembacaan Al-Qur'an	28.00 - 28.30	Asrama
46	Pembacaan Al-Qur'an	28.30 - 29.00	Asrama
47	Pembacaan Al-Qur'an	29.00 - 29.30	Asrama
48	Pembacaan Al-Qur'an	29.30 - 30.00	Asrama
49	Pembacaan Al-Qur'an	30.00 - 30.30	Asrama
50	Pembacaan Al-Qur'an	30.30 - 31.00	Asrama
51	Pembacaan Al-Qur'an	31.00 - 31.30	Asrama
52	Pembacaan Al-Qur'an	31.30 - 32.00	Asrama
53	Pembacaan Al-Qur'an	32.00 - 32.30	Asrama
54	Pembacaan Al-Qur'an	32.30 - 33.00	Asrama
55	Pembacaan Al-Qur'an	33.00 - 33.30	Asrama
56	Pembacaan Al-Qur'an	33.30 - 34.00	Asrama
57	Pembacaan Al-Qur'an	34.00 - 34.30	Asrama
58	Pembacaan Al-Qur'an	34.30 - 35.00	Asrama
59	Pembacaan Al-Qur'an	35.00 - 35.30	Asrama
60	Pembacaan Al-Qur'an	35.30 - 36.00	Asrama
61	Pembacaan Al-Qur'an	36.00 - 36.30	Asrama
62	Pembacaan Al-Qur'an	36.30 - 37.00	Asrama
63	Pembacaan Al-Qur'an	37.00 - 37.30	Asrama
64	Pembacaan Al-Qur'an	37.30 - 38.00	Asrama
65	Pembacaan Al-Qur'an	38.00 - 38.30	Asrama
66	Pembacaan Al-Qur'an	38.30 - 39.00	Asrama
67	Pembacaan Al-Qur'an	39.00 - 39.30	Asrama
68	Pembacaan Al-Qur'an	39.30 - 40.00	Asrama
69	Pembacaan Al-Qur'an	40.00 - 40.30	Asrama
70	Pembacaan Al-Qur'an	40.30 - 41.00	Asrama
71	Pembacaan Al-Qur'an	41.00 - 41.30	Asrama
72	Pembacaan Al-Qur'an	41.30 - 42.00	Asrama
73	Pembacaan Al-Qur'an	42.00 - 42.30	Asrama
74	Pembacaan Al-Qur'an	42.30 - 43.00	Asrama
75	Pembacaan Al-Qur'an	43.00 - 43.30	Asrama
76	Pembacaan Al-Qur'an	43.30 - 44.00	Asrama
77	Pembacaan Al-Qur'an	44.00 - 44.30	Asrama
78	Pembacaan Al-Qur'an	44.30 - 45.00	Asrama
79	Pembacaan Al-Qur'an	45.00 - 45.30	Asrama
80	Pembacaan Al-Qur'an	45.30 - 46.00	Asrama
81	Pembacaan Al-Qur'an	46.00 - 46.30	Asrama
82	Pembacaan Al-Qur'an	46.30 - 47.00	Asrama
83	Pembacaan Al-Qur'an	47.00 - 47.30	Asrama
84	Pembacaan Al-Qur'an	47.30 - 48.00	Asrama
85	Pembacaan Al-Qur'an	48.00 - 48.30	Asrama
86	Pembacaan Al-Qur'an	48.30 - 49.00	Asrama
87	Pembacaan Al-Qur'an	49.00 - 49.30	Asrama
88	Pembacaan Al-Qur'an	49.30 - 50.00	Asrama
89	Pembacaan Al-Qur'an	50.00 - 50.30	Asrama
90	Pembacaan Al-Qur'an	50.30 - 51.00	Asrama
91	Pembacaan Al-Qur'an	51.00 - 51.30	Asrama
92	Pembacaan Al-Qur'an	51.30 - 52.00	Asrama
93	Pembacaan Al-Qur'an	52.00 - 52.30	Asrama
94	Pembacaan Al-Qur'an	52.30 - 53.00	Asrama
95	Pembacaan Al-Qur'an	53.00 - 53.30	Asrama
96	Pembacaan Al-Qur'an	53.30 - 54.00	Asrama
97	Pembacaan Al-Qur'an	54.00 - 54.30	Asrama
98	Pembacaan Al-Qur'an	54.30 - 55.00	Asrama
99	Pembacaan Al-Qur'an	55.00 - 55.30	Asrama
100	Pembacaan Al-Qur'an	55.30 - 56.00	Asrama

Foto Jadwal Kegiatan Santri



Kegiatan Program Tahfiz Umum
Ba'da Subuh dengan K.H. Edi Latif
(Pukul 05.00-06.30 WIB)



Kegiatan Program Tahfiz Umum
Ba'da Maghrib dengan Gus
Achmad Faiq Musyarrof
(Pukul 18.45-20.00 WIB)



Kegiatan Program Tahfiz Subuh
Santri Putri dengan Ibu Nyai Ani
Latifah
(Pukul 05.00-06.30 WIB)



Kegiatan Program Tahfiz Santri
Putri Ba'da Subuh dengan Ibu Nyai
Lubnah (Pukul 18.45-20.00 WIB)



Kegiatan Program Tahfiz Santri Putri
Ba'da Maghrib dengan Ibu Nyai Siti
Munfarida
(Pukul 19.00-20.00 WIB)



Wawancara dengan Ibu Nyai Siti
Munfarida
(Jum'at, 20 Oktober 2024 pukul
15.06 WIB)



Wawancara dengan Ibu Nyai Siti
Munfarida
(Jum'at, 20 Oktober 2024 pukul
15.06 WIB)



Wawancara dengan K.H. Edi Latif
(Rabu, 13 November 2024 pukul
09.00 WIB)



Wawancara dengan Gus Achmad
Faiq (Senin, 18 November 2024
pukul 16.00 WIB)



Wawancara dengan Sudrajat
Suwandhono
(Selasa, 19 November 2024 pukul
08.00 WIB)



Wawancara dengan Khaudil Akhkam
(Selasa, 19 November 2024 pukul
08.30 WIB)



Wawancara dengan Alkaffi Nur
Amin (Selasa, 19 November 2024
pukul 09.00 WIB)



Wawancara dengan Rojab Mubarok
(Selasa, 21 November 2024 pukul
09.35 WIB)



Wawancara dengan Ummu
Mar'athus (Selasa, 21 November
2024 pukul 10.15 WIB)



Wawancara dengan Nayla
Muthmainnah (Selasa, 19 November
2024 pukul 11.35 WIB)



Wawancara dengan Isnaitu
Sa'diyah (Selasa, 21 November
2024 pukul 12.10 WIB)



Wawancara dengan Lili Khomsatun
(Selasa, 21 November 2024 pukul
11.00 WIB)



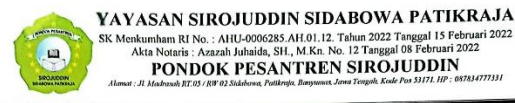
Wawancara dengan Anzalina
Solikhakh (Selasa, 21 November
2024 pukul 12.30 WIB)



Wawancara dengan Ibu Nyai Lubnah
(Kamis, 21 November 2024 pukul
13.00 WIB)



Lampiran 6 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



SURAT KETERANGAN

Nomor : 099/YY.SS/PP.SS/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Muzaki, S.H.I
 Jabatan : Pembina Yayasan Pondok Pesantren Sirojuddin
 Alamat : Jl. Madrasah RT.05 / RW 02, Sidabowa, Patikraja,
 Banyumas, Jawa Tengah

Menerangkan bahwa :

Nama : Arimbi Ani
 NIM : 214110402133
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Asal Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan observasi pendahuluan dengan judul penelitian "Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas dalam rangka melakukan pengumpulan data untuk penyusunan skripsi.

Sidabowa, 20 Oktober 2024

Pembina Yayasan Pon. Pes. Sirojuddin

Ahmad Muzaki S.H.I

Lampiran 7 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Arimbi Ani
 NIM : 214110402133
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Pembimbing : Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
 Judul : Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis/ 3/10/2024	Revisi komposisi proposal skripsi		
2.	Senin 14/10/2024	Revisi latar belakang masalah, definisi konseptual, dan teknik pengumpulan data		
3.	Rabu 16/10/2024	Revisi latar belakang masalah		
4.	Jum'at 18/10/2024	ACC Proposal		

Dibuat di : Purwokerto
 Padat tanggal : 2 Oktober 2024

Dosen Pembimbing

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
 NIP. 19830925 201503 1 002

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.4333/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN KARAKTER CINTA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SIROJUDDIN SIDABOWA, BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Arimbi Ani
NIM : 214110402133
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Arimbi Ani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1719/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2025

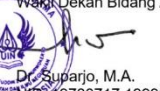
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Arimbi Ani
NIM : 214110402133
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2025
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran 10 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.rik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.6344/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu** 18 November 2024

Kepada
 Yth. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas
 Kec. Patikraja
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Arimbi Ani
2. NIM	: 214110402133
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Jl. Makam Selawe No. 18, RT 002/ Rw 003, Desa Pegadangan, Kec. Cipari, Kab. Cilacap
6. Judul	: Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Upaya guru tahfiz dalam meningkatkan karakter cinta Al-Qur'an pada santri
2. Tempat / Lokasi	: Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas
3. Tanggal Riset	: 19-11-2024 s/d 19-01-2025
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



YAYASAN SIROJUDDIN SIDABOWA PATIKRAJA
 SK Menkumham RI No. : AHU-0006285.AH.01.12. Tahun 2022 Tanggal 15 Februari 2022
 Akta Notaris : Azazah Juhaida, SH., M.Kn. No. 12 Tanggal 08 Februari 2022
PONDOK PESANTREN SIROJUDDIN
 Alamat : Jl. Madrasah RT.05 / RW 02 Sidabowa, Patikraja, Banyumas Jawa Tengah, Kode Pos 53171, HP : 082834777331

SURAT KETERANGAN

Nomor : 120/YY.SS/PP.SS/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ahmad Muzaki, S.H.I
Jabatan	: Pembina Yayasan Pondok Pesantren Sirojuddin
Alamat	: Jl. Madrasah RT.05 / RW 02, Sidabowa, Patikraja, Banyumas, Jawa Tengah

Menerangkan bahwa :

Nama	: Arimbi Ani
NIM	: 214110402133
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Asal Perguruan Tinggi	: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan riset individu terhitung mulai dari tanggal 19 November 2024-19 Januari 2025 dengan judul penelitian "Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Banyumas dalam rangka melakukan pengumpulan data untuk penyusunan skripsi.

Sidabowa, 20 Januari 2025
 Pembina Yayasan Pon. Pes. Sirojuddin

Ahmad Muzaki S.H.I.

Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arimbi Ani
NIM : 214110402133
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
Judul : Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Sirojuddiin Sidabowa, Banyumas

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 14-11-2024	Memperbaiki bagian kerangka konseptual		
2.	Senin, 18-11-2024	Memperbaiki penulisan Paragraf pada Bab II		
3.	Jum'at, 22-11-2024	Menambahkan konsep cinta menurut para ahli		
4.	Rabu, 27-11-2024	Memperbaiki penulisan Peta konsep		
5.	Senin, 16-12-2024	Memperbaiki isi pada Bab IV		
6.	Jum'at, 20-12-2024	Memperbaiki penulisan pada Bab IV		
7.	Senin, 23-12-2024	Menambahkan tabel di setiap sub bab di Bab IV		
8.	Jum'at, 3-01-2025	Memperbaiki tabel di Bab IV		

9.	Senin, 6-01-2025	Menambahkan abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi dan lampiran		
10.	Jum'at, 17-01-2025	Memperbaiki abstrak dan kata pengantar		
11.	Senin, 3-02-2025	Memperbaiki lampiran - lampiran		
12.	Selasa, 18-02-2025	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 November 2024

Dosen Pembimbing

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id> Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1942/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ARIMBI ANI
NIM : 214110402133
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 29 April 2025

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1695/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ARIMBI ANI

(NIM: 214110402133)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 96
Tartil	: 80
Imla'	: 85
Praktek	: 70
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 15 Sertifikat UKBA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KH. HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatnu.ac.id | www.bahasa.uinsatnu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-3488/Un.19/K.Bha/PP.009/102/22

This is to certify that
Name : **ARIMBI ANI**
Place and Date of Birth : **Nganjuk, 12 Oktober 2003**
Has taken : **100 A**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: **48** Structure and Written Expression: **46** Reading Comprehension: **42**
فهم السموع : 48 فهم العبارات والتراكيب : 46 فهم المقروء : 42

Obtained Score : **460** المجموع الكلي : 460

The test was held in UIN Prof. KH. HAJI Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو.

Purwokerto, **10 Januari 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتدنية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19660704 201503 2 004

Lampiran 16 Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2025
Diberikan Kepada :
ARIMBI ANI
214110402133

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2024/2025 pada tanggal 13 Januari sampai dengan 22 Februari 2025

Purwokerto, 10 Maret 2025
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19660704 201503 2 004

Lampiran 17 Sertifikat KKN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Arimbi Ani
2. NIM : 214110402133
3. Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk/12 Oktober 2003
4. Alamat Rumah : Jl. Makam Selawe No. 18, RT 2/3, Desa Pegadingan, Kec. Cipari, Kab, Cilacap
5. Nama Ayah : Juri
6. Nama Ibu : Sri Aminatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD, tahun lulus : SD Negeri Pegadingan 06, lulus 2012
 - b. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 2 Cipari, lulus 2018
 - c. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Cipari, lulus 2021
 - d. SI, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMA Negeri 1 Cipari Tahun 2019/2020
2. Rohis SMA Negeri 1 Cipari Tahun 2019/2020